

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PORPE
(*PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE*)
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
SISKA KURNIAWATI
NIM 10203241025

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Keefektifan Penggunaan Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman”** ini telah disetujui dosen pembimbing dan telah diujikan.



Yogyakarta, 10 November 2014

Pembimbing

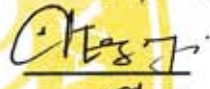
Dra. Wening Sahayu, M.Pd.

NIP. 19640812 198812 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Sudarmaji, M. Pd.	Ketua Penguji		17.11.14
Dra. Sri Megawati, M. A.	Sekretaris Penguji		19.11.2014
Dra. Tri Kartika H., M.Pd.	Penguji Utama		6.11.2014
Dra. Wening Sahayu, M. Pd.	Penguji Pendamping		10.11.2014

Yogyakarta, 19 November 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Siska Kurniawati**

NIM : 10203241025

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil pekerjaan saya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh pihak lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang sesuai.

Apabila ternyata pernyataan ini terbukti tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggungjawab saya.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Penulis



Siska Kurniawati

MOTTO

Hanya kepada Allah, tempat meminta dan memohon.

Jangan lihat masa lampau dengan penyesalan, jangan pula lihat masa depan dengan ketakutan, tapi lihatlah sekitar anda dengan penuh kesadaran.

(James Thurber)

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik.

(Evelyn Underhill)

Tiada doa yg lebih indah selain doa agar skripsi ini cepat selesai.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil 'alamin.... Alhamdulillahirabbil 'alamin....

Alhamdulillahirabbil 'alamin....

Akhirnya aku sampai ke titik ini, sepercik keberhasilan yang Engkau
hadiahkan padaku ya Rabb.

Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur padamu ya Rabb

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Kedua orang tua yang sangat kucintai, **Bapak Suhadi** dan **Ibu Suharni**,
terimakasih banyak atas dukungan moral, material, perhatian, kasih
sayang serta doa di setiap sujud mereka yang tiada habisnya terurai
dalam mengiringi langkahku untuk menuntut ilmu. Kalian adalah
sosok yang membuatku terus berjuang.
2. **Mas Eko** dan **Mbak Uwik**, yang senantiasa menjadi tempatku mengadu
segala bentuk keluh kesah. Terimakasih atas dukungan, semangat dan
doa kalian selama ini.
3. Si kecil **Raihan**, yang selalu menghiburku di kala rasa penat
menghampiriku.
4. Sahabat-sahabat terbaikku, **Aptriana**, **Sita**, **Jane**, dan **Bekti**. Terimakasih
atas bantuan dan motivasi yang kalian berikan selama ini serta
kebersamaan kita yang terhiasi dengan keluh kesah, canda tawa, tangis

sedih, dan bahagia akan selalu tersimpan di dalam hatiku dan takkan terganti. Ingat, kebersamaan dan perjuangan kita tidak berhenti di sini.

5. Seseorang yang spesial, kuucapkan terimakasih telah menemaniku dan bersedia menampung segala curahan hatiku.
6. Teman-temanku kelas B reguler **Hayu, Ina, Intan, Tyas, Deris, Melan, Ría, Hashfi, Vembri, Retni, Heni, dan Lana**, terima kasih kalian telah menemaniku dan mensupportku sampai saat ini.
7. Teman-teman sebangkisan serta anak-anak jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan 2010 yang telah banyak membantu.
8. Untuk semua pihak yang tidak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih atas segala doa dan bantuan kalian semuanya.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan berkah, kenikmatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu sebagai ungkapan rasa syukur, saya menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zamzami, M.Pd., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A., Wakil Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Dra. Wening Sahayu, M.Pd, pembimbing yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi, serta kritik dan saran yang bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Retna Endah S. M., M.Pd, penasihat Akademik yang telah membimbing penulis selama belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman atas bimbingan, ilmu dan dukungan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Drs. Subagyo, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman atas kesempatan, kepercayaan, dan waktu yang diberikan dalam proses penelitian.
8. Ibu Linawati, S.Pd., guru mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang telah memberikan kesempatan, bantuan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan penelitian.
9. Seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang turut berpartisipasi demi kelancaran kegiatan penelitian dan penulisan skripsi.

Akhirnya besar harapan penulis semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 3 Oktober 2014

Penulis

Siska Kurniawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
KURZFASSUNG	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoretik	9
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing	9
2. Hakikat Pembelajaran Aktif dan Mandiri	14
3. Hakikat Teknik Pembelajaran	19
4. Hakikat Teknik PORPE (<i>Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate</i>)	21
5. Hakikat Keterampilan Membaca	31
6. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca	37

B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Pikir	45
D. Hipotesis Penelitian	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Desain Penelitian	51
C. Variabel Penelitian	52
D. Populasi dan Sampel Penelitian	53
1. Populasi Penelitian.....	53
2. Sampel Penelitian.....	53
E. Tempat dan Waktu Penelitian	54
1. Tempat Penelitian	54
2. Waktu Penelitian	54
F. Teknik Pengumpulan Data	55
G. Jenis Data	56
H. Instrumen Penelitian	57
I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	59
1. Validitas Instrumen Penelitian	59
a. Validitas Isi	60
b. Validitas Konstruk	61
c. Validitas Butir Soal	61
2. Reliabilitas Instrumen Penelitian	62
J. Uji Coba Instrumen Penelitian	62
K. Prosedur Penelitian.....	64
1. Tahap Pra Eksperimen	64
2. Tahap Eksperimen	64
a. <i>Pre-Test</i>	64
b. Pembelajaran	65
c. <i>Post-Test</i>	67
3. Tahap Pasca Eksperimen	68
L. Teknik Analisis Data	68

M. Uji Prasyarat Analisis	69
1. Uji Normalitas Sebaran.....	69
2. Uji Homogenitas Varians	69
N. Hipotesis Statistik.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	72
1. Deskripsi Data Penelitian	72
a. Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	73
b. Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	77
c. Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	81
d. Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	85
2. Uji Prasyarat Analisis	88
a. Uji Normalitas Sebaran	89
b. Uji Homogenitas Variansi	90
3. Pengajuan Hipotesis	91
a. Hipotesis 1	91
b. Hipotesis 2	93
B. Pembahasan	95
C. Keterbatasan Masalah	103
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	105
B. Implikasi	106
C. Saran-saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN	116

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian	52
Tabel 2 : Populasi Penelitian	53
Tabel 3 : Sampel Penelitian	54
Tabel 4 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol	54
Tabel 5 : Kisi-kisi Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	58
Tabel 6 : Penerapan Teknik PORPE di Kelas Eksperimen dan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol	65
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	75
Tabel 8 : Hasil Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	77
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-Test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	79
Tabel 10 : Hasil Kategori Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	80
Tabel 11 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	82
Tabel 12 : Hasil Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	84
Tabel 13 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	86
Tabel 14 : Hasil Kategori Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	88
Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas Sebaran	89
Tabel 16 : Hasil Uji Homogenitas Variansi	90
Tabel 17 : Hasil Uji-t <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman	92
Tabel 18 : Hasil Uji-t <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman ...	92
Tabel 19 : Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan	94

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat	52
Gambar 2 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	76
Gambar 3 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Pre-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	79
Gambar 4 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen	83
Gambar 5 : Histogram Distribusi Frekuensi Skor <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol	87
Gambar 6 : Guru Memberi Penjelasan tentang Teknik PORPE	271
Gambar 7 : Peserta Didik Mempelajari Teks dengan Tahap dari Teknik PORPE	271
Gambar 8 : Peserta Didik Melakukan Tahap <i>Rehearse</i> secara Berpasangan	272
Gambar 9 : Peserta Didik Membaca Hasil Tulisan di Depan Kelas.....	272
Gambar 10 : Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol.....	273

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	
1. Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban	118
2. Hasil Pekerjaan Peserta Didik (<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>)	126
Lampiran 2	
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Pembelajaran	135
2. Lembar Jawab Peserta Didik yang Berkaitan dengan Teknik PORPE.....	223
3. Lembar <i>Checklist</i> Peserta Didik pada Tahap <i>Evaluate</i>	230
Lampiran 3	
1. Daftar Nilai Uji Coba Soal	232
2. Daftar Nilai Validitas dan Reliabilitas	233
3. Daftar Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	235
4. Daftar Nilai Keseluruhan	241
Lampiran 4	
1. Hasil Uji Deskriptif Statistik	243
2. Perhitungan Panjang dan Jumlah Kelas Interval	244
3. Rumus Perhitungan Kategorisasi	246
4. Hasil Uji Kategori	248
5. Data Hasil Uji Kategorisasi.....	249
Lampiran 5	
1. Uji Normalitas Sebaran	251
2. Uji Homogenitas Variansi	252
3. Uji T (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)	253
4. Perhitungan Bobot Keefektifan	255
Lampiran 6	
1. Daftar Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	257
2. Tabel Nilai <i>t</i>	258
3. Tabel Nilai <i>F</i>	259
4. Tabel Logaritma	260
Lampiran 7	
1. Surat-surat Ijin Penelitian	264
2. Surat Pernyataan	267
3. Dokumentasi Penelitian	271

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (*PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE*) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN

**Oleh Siska Kurniawati
NIM 10203241025**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control group desain*. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang berjumlah 180 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Berdasarkan hasil pengambilan sampel diperoleh kelas XI IPA 1 (31 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 (30 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Data diperoleh melalui skor *pre-test* dan *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman. Hasil uji validitas menunjukkan 38 dari 45 butir soal valid dan 7 soal dinyatakan gugur. Koefisien reliabilitas sebesar 0,955. Data dianalisis menggunakan uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan t_{hitung} 4,685 lebih besar dari t_{tabel} 2,009 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifan adalah 8,3%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 30,532 lebih besar dari kelas kontrol 29,500. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

**DIE EFEKTIVITÄT DER VERWENDUNG DER PORPE (*PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE*) TECHNIK
IM DEUTSCHLESEVERSTEHENSUNTERRICHT DER LERNENDEN VON
DER ELFTEN KLASSE AN DER SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

Von Siska Kurniawati
Studentennummer 10203241025

KURZFASSUNG

Das Ziel dieser Untersuchung ist es (1) den Unterschied im deutschen Leseverstehensunterricht zwischen der Lernenden von der elften Klasse SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, die mit der PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) Technik unterrichtet worden sind mit denen mit konventioneller Technik unterrichtet worden sind, und (2) die Effektivität der PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) Technik beim deutschen Leseverstehensunterricht herauszufinden.

Diese Untersuchung ist ein "*Quasi Eksperimen*". Das Design dieser Untersuchung ist ein "*Pre-Test Post-Test Control Group Design*". Diese Untersuchung besteht aus zwei Variablen: die freie Variabel ist die PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) Technik und die gebundene Variabel ist die Leseverstehensbeherrschung der Deutschlernenden. Die Population sind die Lernenden der elften Klasse an der SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, sie sind 180 Lernenden. Die Probanden wurden durch *Simple Random Sampling* gezogen. Sie sind: Klasse XI IPA 1 als die Experimentklasse (31 Lernende) und Klasse XI IPS 3 als Kontrollklasse (30 Lernende). Die Daten wurden durch einen Leseverstehentest (*Pre-* und *Post-Test*) genommen. Das Ergebnis zeigt, dass 38 von 45 Aufgaben valid sind und 7 Aufgaben nicht valid sind. Der Koeffizient der Reliabilität beträgt 0,955. Die Daten wurden mit dem t-Test analysiert.

Das Ergebnis der Untersuchung zeigt, dass t_{Wert} 4,685 größer als t_{Tabelle} 2,009 mit Signifikanzlevel $\alpha = 0,05$ ist. Das bedeutet, dass es einen signifikanten Unterschied der deutschen Leseverstehensbeherrschung zwischen der Experimentklasse und Kontrollklasse gibt. Die Effektivität ist 8,3%. Die Notendurchschnitt der Experimentklasse ist 30,532 höher als der Kontrollklasse 29,500. Das bedeutet, dass die PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) Technik effektiv im deutschen Leseverstehensunterricht ist.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat lepas dari peran bahasa. Terbukti bahwa manusia memerlukan bahasa dalam proses berinteraksi. Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa merupakan alat komunikasi yang penting untuk menjalankan sebuah interaksi dengan orang lain. Seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran dan perasaan melalui suatu bahasa. Melalui bahasa, seseorang dapat mengutarakan maksudnya kepada orang lain.

Seiring dengan era globalisasi, orang Indonesia dituntut tidak hanya mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia saja, tetapi juga dengan bahasa asing. Kemampuan berbahasa asing ditujukan agar orang Indonesia dapat berperan serta dalam persaingan dunia internasional, baik dalam bidang akademik, sosial, dan ekonomi. Di samping bahasa Inggris, bahasa Jerman merupakan salah satu bahasa asing yang perlu dikuasai di negara ini. Upaya penguasaan bahasa Jerman telah diterapkan pemerintah melalui pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah (MA) yang ada di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Jerman terdiri atas 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Selain 4 keterampilan berbahasa tersebut, gramatik dan kosa kata (*Strukturen und Wortschatz*) juga merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Jerman yang diajarkan secara terpadu dengan

4 keterampilan berbahasa tersebut. Semuanya harus berjalan dengan baik agar tercipta pembelajaran bahasa Jerman sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai oleh peserta didik. Melalui membaca, peserta didik dapat menggali dan menemukan pengetahuan yang terdapat di dalam buku-buku dan media tulis lainnya. Namun, tanpa melalui proses pemahaman, peserta didik tidak dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang lebih dan beragam, sehingga dalam pembelajaran keterampilan membaca, pemahaman teks merupakan hal yang penting untuk ditekankan pada peserta didik. Selain itu membaca adalah keterampilan yang mayoritas diujikan dalam Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester kepada peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA), sehingga peserta didik setidaknya mampu mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Proses untuk mencapai KKM tersebut, peserta didik seharusnya dapat memahami teks bacaan dan mengerjakan soalnya dengan baik.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, keterampilan membaca peserta didik belum terlaksana secara optimal karena kemampuan membaca peserta didik masih rendah. Hal ini dilihat dari pengamatan peneliti kepada peserta didik sewaktu pembelajaran, nilai UTS dan UAS semester 1 beserta tugas-tugas yang diberikan dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Jerman. Peserta didik belum dapat memahami teks dengan baik disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman, peserta didik menganggap

bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak penting dan hanya sebagai pelajaran hiburan saja, minimnya kosa kata yang dimiliki peserta didik, peserta didik kurang berlatih secara aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca dan dalam pembelajaran membaca guru masih menggunakan teknik konvensional.

Dalam proses pembelajaran membaca di kelas, terlihat bahwa guru menerapkan teknik konvensional, di mana peran guru lebih dominan, guru berfungsi sebagai subjek pemberi ilmu sehingga peserta didik cenderung pasif. Dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, guru meminta peserta didik untuk membaca teks, kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan kosa kata yang sulit dan menjawab artinya, membahas isi teks secara singkat serta peserta didik diminta untuk mengerjakan sejumlah soal yang berhubungan dengan teks. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dan mandiri dalam memahami dan mempelajari teks bacaan.

Menurut Abidin (2012: 3) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Hal ini berarti pembelajaran bukan proses yang didominasi guru. Guru berperan sebagai pembimbing, pengarah dan motivator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik bukanlah objek melainkan subjek aktif yang melakukan serangkaian aktivitas dalam proses pembelajaran. Di samping itu, teknik membaca yang digunakan guru juga menyebabkan suasana kelas bahasa Jerman menjadi tidak hidup, monoton dan membosankan.

Harapan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran membaca adalah pendidik menggunakan teknik yang dapat menciptakan pembelajaran yang hidup dan menyenangkan. Peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan mampu memahami teks dengan baik. Melalui pembelajaran yang hidup dan menyenangkan serta peran aktif peserta didik diharapkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman juga meningkat dan kosa kata yang dimiliki peserta didik berkembang.

Berangkat dari masalah pembelajaran membaca dan harapan peserta didik di atas, perlu digunakan suatu teknik pembelajaran membaca yang tepat untuk mengatasi masalah pembelajaran dan dapat mewujudkan harapan peserta didik. Salah satu teknik pembelajaran membaca adalah teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*). Teknik PORPE merupakan suatu teknik membaca yang diperkenalkan oleh Simpson yang didesain untuk meningkatkan kemampuan mempelajari dan memahami teks.

Teknik ini meliputi 5 tahap, yaitu *Predict* (Memprediksi), *Organize* (Mengorganisasi), *Rehearse* (Melatih), *Practice* (Mempraktikkan) dan *Evaluate* (Mengevaluasi). Dari kelima tahap dalam teknik PORPE menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif dan mandiri serta pada pelaksanaannya proses menulis dan berbicara juga akan ditempuh oleh peserta didik. Peserta didik secara aktif dan mandiri membuat pertanyaan prediksi yang berhubungan dengan materi, mengorganisasi / mengatur ide kunci yang berhubungan dengan pertanyaan prediksi dan meringkasnya dengan pembuatan peta konsep atau *outline*, berlatih

untuk mengingat ide pokok yang ada dalam peta konsep, menulis jawaban pertanyaan prediksi menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan, dan mengevaluasi hasil tulisan yang dibuat oleh peserta didik. Semua aktivitas yang terkandung dalam teknik PORPE yang menuntut keaktifan dan kemandirian peserta didik tersebut sejalan dengan pendapat Abidin (2012: 3) bahwa pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut peserta didik melakukan sejumlah kegiatan sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Selain itu, teknik PORPE juga belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba menggunakan teknik PORPE dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Peneliti ingin membuktikan keefektifan penggunaan teknik PORPE dibandingkan teknik konvensional yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah, sebagai berikut.

1. Kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman masih rendah.
2. Minat dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran bahasa Jerman rendah.

3. Peserta didik hanya menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak penting dan hanya sebagai pelajaran hiburan saja.
4. Kosakata yang dimiliki peserta didik masih minim.
5. Teknik pembelajaran membaca yang digunakan guru adalah teknik konvensional.
6. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kurang mampu memahami teks yang diberikan oleh guru.
7. Teknik membaca yang digunakan guru menyebabkan suasana kelas menjadi tidak hidup, monoton dan membosankan.
8. Teknik PORPE belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah-masalah yang ada dibatasi pada keefektifan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

D. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar

dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional?

2. Apakah penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat digunakan untuk memperkuat teori-teori yang sudah ada dan menambah teori dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

2. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran adalah penguasaan atau pemerolehan pengetahuan tentang suatu objek atau sebuah keterampilan dengan belajar, pengalaman atau instruksi (Brown, 2007: 8). Dimiyati (dalam Fachrurrozi dan Mahyuddin, 2010: 197) menambahkan bahwa pembelajaran adalah proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam mempelajari bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan serta sikap. Menurut Abidin (2012: 3) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.

Lebih lanjut Oemar (dalam Fachrurrozi dan Mahyuddin, 2010: 197) mengartikan pembelajaran sebagai upaya pembimbingan terhadap peserta didik agar ia secara sadar dan terarah belajar dan memperoleh hasil belajar yang sebaik mungkin sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik yang bersangkutan. Senada dengan pendapat Oemar, Sugihartono (2007: 81) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta optimal. Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah

suatu upaya pembimbingan dan pengarahan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh guru kepada peserta didik, sehingga mereka dapat memperoleh dan menguasai pengetahuan atau keterampilan dalam proses belajar dengan mencapai hasil yang optimal.

Salah satu pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar adalah keterampilan berbahasa. Bahasa menurut Pringgawidagda (2002: 4) merupakan alat untuk mengekspresikan isi gagasan batin seseorang kepada orang lain secara individual, namun secara kolektif sosial bahasa merupakan alat berinteraksi dengan sesamanya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 88) dipaparkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri.

Chaer (2010: 14) juga mendefinisikan bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau alat interaksi sosial. Sebagai sebuah sistem maka bahasa mempunyai struktur dan kaidah tertentu yang harus dibatasi oleh penuturnya. Senada dengan pendapat Wardaugh (dalam Hidayat, 2006: 22) yang menyatakan bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk berkomunikasi manusia. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer berfungsi untuk mengekspresikan gagasan batin seseorang dan sebagai alat komunikasi atau interaksi sesama manusia.

Pemerintah Indonesia menerapkan pembelajaran bahasa, baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing di Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan dan Madrasah Aliyah. Tujuan diterapkan pembelajaran bahasa asing, salah satunya adalah untuk membekali lulusan dalam menghadapi persaingan dunia global. Hal ini sejalan dengan uraian yang terdapat dalam Naskah Akademik Bahasa Asing 2004 (2004: 2) bahwa bahasa asing yang merupakan bentuk pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai medium, merupakan bentuk pendidikan yang unik dan kaya akan berbagai pengalaman yang kelak dibutuhkan agar ia (para lulusan) dapat berpartisipasi dan beradaptasi dengan pergaulan dunia modern.

Menurut Götz (1993: 351) bahasa asing adalah *“Eine Sprache, die nicht vom eigenen Volk, Volkstamm oder ähnlich gesprochen wird und die man zusätzlich zu seiner eigenen Sprache erlernen kann.”* Pendapat tersebut dapat diungkapkan dalam bahasa Indonesia menjadi bahasa asing adalah suatu bahasa yang bukan berasal dari sebuah suku, bangsa yang digunakan dalam berbicara dan seseorang dapat mempelajari bahasa tersebut sebagai tambahan bahasanya sendiri. Di samping Götz, Parera (1993: 16) juga mengemukakan bahasa asing dalam pembelajaran bahasa adalah bahasa yang dipelajari oleh seorang peserta didik di samping bahasa peserta didik itu sendiri.

Lebih lanjut lagi dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 88) bahasa asing merupakan bahasa milik bangsa lain yang dikuasai, biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosialkultural tidak dianggap bahasa sendiri. Pendapat mengenai bahasa asing diungkapkan pula oleh Erdmenger

(2000: 20) bahwa *“The foreign language is the medium of communicative exchange, it carries information and allows reactions in a communicative context.”* Artinya bahasa asing adalah media pertukaran komunikasi yang dapat menambah informasi dan dapat memungkinkan terjadi berbagai reaksi dalam konteks komunikatif. Dari berbagai pernyataan di atas, bahasa asing dapat dikatakan sebagai bahasa milik bangsa lain yang bukan bahasanya sendiri kemudian dapat dipelajari untuk tambahan bahasanya sendiri.

Ghazali (2002: 11 - 12) menambahkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses mempelajari sebuah bahasa yang dipergunakan sebagai bahasa komunikasi di lingkungan seseorang, akan tetapi bahasa tersebut hanya dipelajari di sekolah dan tidak dipergunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari oleh pembelajar. Lebih lanjut Brown (2001: 116) berpendapat bahwa konsep pembelajaran bahasa asing adalah *“foreign language contexts are those in which students do not have readymade contexts for communication beyond their classroom. They may be obtainable through language clubs, special media, opportunities, books, or an occasional tourist but efforts must be made to create such opportunities.”* Pendapat ini berarti bahwa konteks pembelajaran bahasa asing adalah konteks di mana peserta didik tidak pernah menggunakan suatu bahasa untuk berkomunikasi di dalam kelas sebelumnya. Mereka bisa mendapatkannya di klub-klub bahasa, media khusus, buku-buku atau dari turis, tetapi harus banyak berlatih agar berhasil.

Selain itu, Ghöring (dalam Hardjono, 1988: 5) menyatakan bahwa tujuan umum pengajaran bahasa asing ialah

alat komunikasi timbal balik antara kebudayaan (*cross cultural communication*) dan saling pengertian antar bangsa (*cross cultural understanding*). Peserta didik dikatakan telah mencapai tujuan ini, kalau ia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan berbahasa asing sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

Hardjono (1988: 5) mengemukakan bahwa pengetahuan dan keterampilan ini terutama terdiri atas (1) kemampuan pasif dan aktif dalam bahasa asing tertentu secara lisan maupun tulisan, (2) sikap positif terhadap kebudayaan bangsa yang bahasanya dipelajari. Guru bahasa asing bertugas untuk berusaha dengan mengingat taraf pengetahuan peserta didik dan membimbing mereka ke arah pencapaian "*cross cultural communication and understanding*". Erdmenger (2000: 17) juga memaparkan bahwa dalam pembelajaran, guru bahasa harus memperhatikan beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu bahasa, yaitu:

(1) bagaimana guru dapat membuat peserta didik tetap tertarik mempelajari bahasa yang dipelajari, (2) bagaimana guru membuat materi kebahasaan yang dipelajari lebih mudah diingat dan (3) bagaimana guru menganjurkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang mereka pelajari.

Dari uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa asing adalah proses memperoleh dan menguasai pengetahuan dan keterampilan bahasa milik bangsa lain, baik keterampilan berbahasa asing secara lisan dan tertulis maupun pengetahuan tentang budaya dari bangsa tersebut dengan

bimbingan dan arahan guru sehingga tujuan pembelajaran bahasa asing dapat tercapai. Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam mempelajari bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jerman seperti yang dipaparkan Erdmenger (2000: 17) guru hendaknya dapat membuat peserta didik selalu tertarik dalam mempelajari bahasa Jerman dan dapat membuat materi kebahasaan menjadi lebih mudah diingat, sehingga pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien. Maka dari itu guru perlu menggunakan suatu teknik pembelajaran sebagai salah satu cara untuk membuat peserta didik tertarik dalam mempelajari bahasa Jerman dan teknik PORPE dapat membuat materi kebahasaan menjadi lebih mudah diingat.

2. Hakikat Pembelajaran Aktif dan Mandiri

Siregar dan Hartini (2011: 106) menjelaskan pendekatan pembelajaran aktif sebagai berikut.

Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri ini merupakan tujuan akhir dari belajar aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu, pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Cara belajar siswa aktif (*Student Active Learning*) mengandung makna bahwa proses pembelajaran akan lebih berhasil bila peserta didik secara aktif melakukan latihan langsung dan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Dick dan Carey dalam Ahmadi, 2011: 11). Ahmadi (2011: 11)

mengemukakan terdapat beberapa hal penting yang berhubungan dengan partisipasi peserta didik antara lain sebagai berikut.

- (a) Latihan dan praktik seharusnya dilakukan setelah peserta didik diberi informasi tentang suatu pengetahuan, sikap atau keterampilan tertentu. (b) umpan balik segera setelah peserta didik menunjukkan perilaku tertentu sebagai hasil belajarnya, guru memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap hasil belajar tersebut. Melalui umpan balik yang diberikan guru, peserta didik akan segera mengetahui apakah jawaban mereka benar atau salah, tepat/tidak tepat atau ada sesuatu yang perlu diperbaiki.

Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang (Sanjaya, 2009: 137). Senada dengan pendapat Sanjaya, Raka Joni (dalam Ahmadi, 2011: 13) menyatakan bahwa tujuan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) adalah memperoleh hasil belajar yang berbentuk perpaduan aspek kognitif, afektif dan psikomotori. Selanjutnya Mudjiman (2007: 7) mengungkapkan bahwa kegiatan belajar aktif pada dasarnya merupakan kegiatan belajar yang bercirikan keaktifan pembelajar, untuk mendapatkan sesuatu atau serangkaian kompetensi yang secara akumulatif menjadi kompetensi lebih besar yang hendak dicapai melalui kegiatan belajar mandiri.

Ahmadi (2011: 14) menjelaskan ciri-ciri cara belajar siswa aktif dalam proses belajar adalah (1) siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan membuat kesimpulan, (2) adanya interaksi aktif terinstruktur bersama siswa, (3) adanya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil kerjanya sendiri dan (4) adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal. Selanjutnya Siregar dan

Hartini (2011: 108) menjelaskan bahwa peran guru dan siswa dalam pembelajaran sangat penting. Penjelasan tersebut dikutip sebagai berikut.

Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membantu memudahkan siswa belajar, sebagai narasumber yang mampu mengundang pemikiran dan daya kreasi siswa, sebagai pengelola yang mampu merancang dan melaksanakan kegiatan belajar bermakna, dan dapat mengelola sumber belajar yang diperlukan. Siswa juga terlibat dalam proses belajar bersama guru karena siswa dibimbing, diajar dan dilatih menjelajah, mencari, mempertanyakan sesuatu menyelidiki jawaban atas suatu pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara komunikatif. Siswa juga diharapkan mampu memodifikasi pengetahuan yang baru diterima dengan pengalaman dan pengetahuan yang pernah diterimanya.

Siregar dan Hartini (2011: 108) juga menyatakan bahwa *active learning* (belajar aktif) pada dasarnya berusaha memperkuat dan memperlancar stimulus yang diberikan guru dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi suatu hal yang menyenangkan tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan demikian, *active learning* dapat membantu ingatan (memori) anak didik, sehingga mereka dapat dihindarkan pada tujuan pembelajaran yang sukses, sedangkan belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2007: 7). Mudjiman (2007: 7) juga menambahkan bahwa tujuan belajar mandiri ialah sesuatu atau serangkaian kompetensi, salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi belajar aktif. Pembelajaran mandiri juga diartikan sebagai proses belajar yang mengajak siswa melakukan tindakan mandiri yang melibatkan terkadang satu orang, biasanya satu kelompok (Johnson, 2009: 152).

Belajar mandiri bukan berarti hanya belajar sendiri tetapi dapat dilakukan secara berkelompok (<http://srisuryani20.blogspot.com/2014/01/makalah-materi-pembelajaran-mandiri.html>). Lebih lanjut dijelaskan bahwa belajar mandiri adalah salah satu cara meningkatkan kemauan dan keterampilan pembelajar dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain dan tidak bergantung pada pengajar, pembimbing, teman atau orang lain. Dalam hal ini, pendidik berperan sebagai fasilitator. Menurut Stewart, Keagen dan Holmberg (dalam Suryani, 2014) belajar mandiri pada dasarnya sangat dipengaruhi oleh pandangan bahwa setiap individu berhak mendapat kesempatan yang sama dalam pendidikan.

Johnson (2009: 153 - 154) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran mandiri yang paling baik diuji dari dua perspektif yang berbeda, tetapi sangat berhubungan, yaitu sebagai berikut.

Pertama, pembelajaran mandiri mengharuskan siswa untuk memiliki pengetahuan dan keahlian tertentu. Mereka harus tahu dan mampu melakukan hal-hal tertentu, mengambil tindakan, bertanya, membuat keputusan mandiri, berpikir kreatif dan kritis, memiliki kesadaran diri, dan bisa bekerja sama. *Kedua*, pembelajaran mandiri mengharuskan siswa untuk melakukan hal-hal tersebut yaitu menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam urutan yang pasti, satu langkah secara logis mengikuti langkah yang lain.

Selanjutnya Johnson (2009: 171) menambahkan bahwa dalam pembelajaran mandiri siswa terlibat dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah dan menghasilkan baik hasil yang tampak maupun yang tidak tampak. Langkah-langkah dalam pembelajaran mandiri adalah peserta didik mandiri menetapkan tujuan, peserta didik mandiri membuat rencana, peserta didik mandiri mengikuti rencana dan mengukur kemajuan diri, peserta didik

mandiri membuahkan hasil akhir dan peserta didik yang mandiri menunjukkan kecakapan melalui penilaian autentik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif dan mandiri merupakan dua pembelajaran yang berkaitan satu sama lain. Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang meliputi cara-cara aktif berupa latihan yang dilakukan peserta didik sehingga tercipta pembelajaran mandiri. Pembelajaran mandiri adalah proses pembelajaran yang dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok yang berisi kegiatan kegiatan aktif untuk meningkatkan keterampilan pembelajar, di mana pendidik berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran aktif dan mandiri tentunya dapat berhasil, apabila pembelajaran tersebut didukung pula dengan adanya suatu teknik pembelajaran aktif dan mandiri. Salah satu teknik pembelajaran aktif dan mandiri yang digunakan peneliti adalah teknik PORPE. Teknik ini disebut sebagai teknik pembelajaran aktif dan mandiri, karena teknik ini secara aktif dan mandiri merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan tahap pembelajaran menggunakan teknik PORPE, yang berisi serangkaian aktivitas yang harus dikerjakan peserta didik serta peserta didik secara mandiri membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan bacaan, mengorganisasi jawaban dari pertanyaan prediksi dan membuat ide-ide pokok jawaban dalam sebuah peta konsep, berlatih melalui aktif penghafalan dengan peta konsep yang dibuat, menuliskan jawaban pertanyaan prediksi dalam bentuk teks dengan kegiatan mengingat, serta mengevaluasi kelengkapan dan kesesuaian hasil tulisan

3. Hakikat Teknik Pembelajaran

Keberhasilan suatu pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa asing tidak lepas dari berbagai komponen-komponen pendukung. Salah satunya adalah teknik pembelajaran. Dalam pembelajaran, suatu teknik diterapkan guna mempermudah tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 66) bahwa teknik merupakan suatu kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung.

Pringgawidagda (2002: 58) menyatakan bahwa teknik mengacu pada pengertian implementasi kegiatan belajar mengajar. Teknik bersifat implementasional, individual, dan situasional. Teknik mengacu pada cara guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Senada dengan pendapat Pringgawidagda, Ghazali (2013: 102) mengemukakan bahwa teknik pengajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan metode pengajaran di dalam kelas. Hal ini berarti teknik adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan metode di dalam kegiatan belajar mengajar.

Sudjana (2007: 80) mengemukakan bahwa teknik merupakan prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi dan orang untuk menyampaikan pesan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Sadiman (2007: 5) yang menyatakan bahwa teknik pembelajaran merupakan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, orang dan lingkungan untuk menyajikan pesan, misalnya teknik demonstrasi, kuliah,

ceramah, tanya jawab, pengajaran terprogram dan belajar sendiri. Hal ini berarti teknik pembelajaran berisi prosedur yang dilakukan guru untuk menyampaikan pesan, yaitu materi pembelajaran.

Teknik adalah tingkat yang menguraikan prosedur-prosedur tersendiri dan terperinci tentang cara pengajaran dalam kelas (Joni, 1988: 8). Fachrurrazi (2010: 17) menyatakan bahwa teknik pembelajaran adalah apa yang benar-benar berlangsung dalam kelas pembelajaran bahasa atau dengan kata lain strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran atau semua aktivitas yang berlangsung dalam suatu kelas bahasa. Pringgawidagda (2002: 137) lebih lanjut menambahkan bahwa teknik pembelajaran digunakan sebagai alat untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Teknik yang digunakan hendaknya dapat mengarahkan daya aktif, kreatif dan produktif pembelajar untuk belajar, mengembangkan daya aktif, kreatif dan produktif pembelajar untuk berujar, menulis dan bertindak. Hal ini berarti bahwa teknik pembelajaran digunakan untuk membimbing peserta didik agar mereka lebih aktif, kreatif dan produktif.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Pringgawidagda di atas, dikatakan bahwa teknik yang digunakan hendaknya dapat mengarahkan daya aktif, kreatif dan produktif peserta didik untuk berujar, menulis dan bertindak. Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) adalah salah satu teknik pembelajaran yang dapat

mengarahkan daya aktif peserta didik, karena peserta didik melakukan serangkaian tahap pembelajaran yang meliputi tahap *predict* (memprediksi), *organize* (mengorganisasi), *rehearse* (melatih), *practice* (mempraktikkan) dan *evaluate* (mengevaluasi) dalam proses memahami dan mempelajari suatu teks. Di samping itu, teknik ini juga mengarahkan daya aktif peserta didik untuk berujar dan menulis, karena teknik ini berisi kegiatan yang melibatkan proses berujar yaitu pada tahap *rehearse*, kegiatan menulis pada tahap *predict*, *organize*, dan *practice*.

4. Hakikat Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*)

a. Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*)

Zuchdi (2008: 153) mengungkapkan penjelasan tentang teknik PORPE sebagai berikut.

Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) merupakan suatu teknik membaca untuk studi yang dikembangkan oleh Simpson, yang didesain untuk menolong siswa dalam: (1) secara aktif merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari; (2) mempelajari proses yang terlibat dalam menyiapkan ujian esai; dan (3) menggunakan proses menulis sebagai sarana untuk mempelajari materi bidang studi.

Simpson (1988: 152) sendiri menyatakan bahwa “*PORPE is an independent study strategy which operationalizes the cognitive and metacognitive processes that effective readers engage in to understand and subsequently learn content area material.*” Pernyataan ini berarti bahwa PORPE adalah strategi pembelajaran mandiri yang mengoperasionalisasi proses kognitif dan metakognitif bahwa pembaca efektif terlibat dalam memahami dan kemudian mempelajari isi

materi. Dalam teknik PORPE, peserta didik melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan proses kognitif dan metakognitif, seperti mengingat, memahami, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi materi bacaan. Dari pernyataan para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa PORPE merupakan suatu teknik pembelajaran yang aktif dan mandiri untuk memahami dan mempelajari suatu teks. Teknik tersebut dikatakan termasuk dalam teknik pembelajaran aktif karena dalam proses pembelajarannya, PORPE terdiri dari cara-cara aktif berupa latihan yang dilakukan peserta didik, yaitu tahap *Predict* (Memprediksi), *Organize* (Mengorganisasi), *Rehearse* (Melatih), *Practice* (Mempraktikkan) dan *Evaluate* (Mengevaluasi). Semua tahap pembelajaran tersebut dilaksanakan oleh peserta didik dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dilatih untuk belajar mandiri.

Selanjutnya teknik tersebut dikatakan untuk persiapan dalam menghadapi ujian esai, tetapi tidak menutup kemungkinan teknik PORPE dapat digunakan untuk persiapan tes objektif. Hal tersebut didasarkan pada penelitian lebih lanjut tentang teknik PORPE yang dilakukan oleh Simpson, Stahl dan Hayes dengan judul penelitian “PORPE: *A Research Validation*” yang mengarah pada upaya peningkatan pemahaman membaca. Hasil penelitian menunjukkan bukti bahwa teknik PORPE tidak hanya membantu peserta didik memperbaiki hasil tes esai tetapi juga tes objektif atau pilihan ganda. Pernyataan ini berdasar asumsi bahwa ketika siswa dapat mengerjakan tes esai secara baik maka secara otomatis mereka juga dapat mengerjakan tes objektif dengan baik pula (Simpson, dkk, 1989: 22 – 28).

Menurut Zuchdi (2008: 153) dan Simpson (1988: 152) PORPE terdiri atas 5 tahap pembelajaran, yaitu *Predict* (Memprediksi), *Organize* (Mengorganisasi), *Rehearse* (Melatih), *Practice* (Mempraktikkan) dan *Evaluate* (Mengevaluasi). Tahap dalam teknik PORPE dijelaskan oleh Zuchdi (2008: 153) dan Simpson (1988: 152) sebagai berikut.

1. *Predict* (Memprediksi)

Tahap pertama dalam teknik PORPE adalah memprediksi kemungkinan pertanyaan esai pada materi untuk memandu pembelajaran berikutnya. Cook dan Mayer (dalam Simpson, 1988: 154) menjelaskan tahap pertama dari PORPE ini sebagai penglibatan proses *encoding* dari seleksi karena meminta pembelajar untuk memperhatikan informasi yang penting dalam bacaan. Tahap *predict* juga dikatakan Reder (dalam Simpson, 1988: 154) dan Rickards & DiVesta (dalam Simpson, 1988: 154) sebagai tahap pengolahan teks secara elaboratif. Dengan demikian, setelah membaca teks, peserta didik memprediksi pertanyaan dalam bentuk esai yang berkaitan dengan materi bacaan dengan cermat dan tekun, sehingga peserta didik akan mempelajari suatu teks dengan baik.

2. *Organize* (Mengorganisasi)

Tahap selanjutnya adalah mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan esai prediksi. Meringkas dan mensintesis ide-ide melalui peta konsep atau *outline*. Terkait dengan tahap kedua ini, Cook dan Mayer (dalam Simpson, 1988: 154) menyebutkan bahwa “*When students organize the key ideas of a passage which are pertinent to a self-predicted essay question, they are involved in selecting, acquiring, and constructing, all critical encoding*

processes”. Pernyataan di atas dapat diartikan bahwa ketika peserta didik mengatur ide-ide kunci dari suatu bagian yang relevan untuk pertanyaan esai prediksi, mereka terlibat dalam memilih, memperoleh, dan membangun semua proses *encoding* secara kritis. Tahap ini juga sangat menarik karena peserta didik diajarkan memetakan materi untuk meningkatkan kemampuan menulis ringkasan dan kemudian mengingat.

Melalui peta konsep atau *outline* peserta didik dapat merangkai ide-ide kunci yang berhubungan dengan pertanyaan prediksi secara sistematis, terstruktur dan teratur. Peta konsep melibatkan bentuk pencatatan dengan struktur dua dimensi sehingga dapat mengakomodir bentuk keseluruhan dari suatu topik, kepentingan serta hubungan relatif antar masing-masing komponen dan mekanisme penghubungannya (Putra, 2008: 257). Dengan demikian peserta didik dapat memahami suatu bacaan dengan mudah karena peta konsep merupakan alat pencatatan yang efektif untuk menggambarkan keseluruhan konsep bacaan dan keterkaitan ide-ide kunci satu sama lain, sehingga peserta didik sekaligus dapat memahami bacaan dengan waktu yang lebih singkat. Cara tersebut nantinya juga akan membantu peserta didik dalam mengingat materi yang dilakukan peserta didik pada tahap selanjutnya dari teknik PORPE, *Rehearse*.

3. *Rehearse* (Melatih)

Berlatih dengan organisasi struktur atau peta konsep atau outline yang memuat ide-ide kunci melalui aktif penghafalan. Tahap ketiga dalam PORPE ini, *Rehearse* / melatih, melibatkan peserta didik untuk aktif menghafalkan dan menguji diri terhadap ide-ide kunci dari peta konsep atau garis besar mereka.

Artinya, peserta didik secara lisan menjawab pertanyaan esai prediksi mereka, sehingga ide-ide kunci dapat ditransfer ke memori otak. Menurut Anderson, Gagne dan Smith (dalam Simpson, 1988: 155), banyak studi penelitian juga telah menekankan pentingnya latihan dalam proses belajar. Dengan demikian, tahap *Rehearse* dapat berfungsi untuk menyimpan informasi yang terkait dengan bacaan bagi peserta didik. Untuk mengoptimalkan penyimpanan informasi dalam otak, peserta didik melanjutkan pada tahap *Practice*.

4. *Practice* (Mempraktikkan)

Dalam tahap ini, peserta didik mempraktikkan dengan menulis jawaban dari pertanyaan prediksi dengan proses mengingat. Tahap *Practice* / Mempraktikkan melibatkan peserta didik menciptakan teks mereka sendiri dari memori otak yang menjawab pertanyaan prediksi mereka. Menulis adalah sebuah proses integrasi karena bahasa tulis memerlukan bentuk yang diperlukan untuk menunjukkan pemahaman (Coe dan Richards dalam Simpson, 1988: 155) dan proses generatif untuk menciptakan makna (Berthoff dan Stotsky dalam Simpson, 1988: 155). Pernyataan tersebut berarti bahwa dari hasil tulisan, dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap bacaan yang diberikan oleh guru.

5. *Evaluate* (Mengevaluasi)

Setelah keempat tahapan dalam teknik PORPE dilakukan, peserta didik mengevaluasi hasil tulisan dengan mengisi *checklist* tentang kelengkapan, akurasi, dan kesesuaian esai. Evaluasi positif menunjukkan kesiapan untuk ujian. Evaluasi negatif menunjukkan kebutuhan untuk kembali ke tahap sebelumnya dalam PORPE.

Kelima tahapan dalam teknik PORPE di atas senada dengan pendapat Konficius (dalam Siregar dan Hartini, 2011: 107) bahwa apa yang saya dengar saya lupa!, apa yang saya lihat saya ingat sedikit!, apa yang saya lakukan saya paham!. Hal tersebut berarti teknik ini berisi aktivitas yang dilakukan peserta didik secara mandiri, sehingga dengan mempelajari teks tersebut mereka dapat menguasai dan memahami bacaan yang diberikan.

b. Penerapan Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

Untuk menerapkan teknik ini dalam proses pembelajaran, peneliti mengadaptasi langkah-langkah dari Simpson (1988: 159-160) sebagai berikut.

1. Peserta didik dibagikan suatu bacaan.
2. Beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu bacaan teks bahasa Jerman secara nyaring.
3. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti.
4. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam teknik PORPE.

a. Predict

- Peserta didik membuat pertanyaan prediksi dengan *W-Fragen* seperti *was, wer, wo, wann, warum, wie alt* dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu.

b. *Organize*

- Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu.
- Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau *outline* secara individu.

c. *Rehearse*

- Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau *outline* yang telah dibuat secara berpasangan.

d. *Practice*

- Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu.

e. *Evaluate*

- Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar *checklist* untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain.
- Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar *checklist*.

5. Beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya.

6. Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan.

7. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari.

c. Kelebihan dan Kelemahan Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*)

Menurut Zuchdi (2008: 157) teknik PORPE memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut.

1. PORPE mendorong peserta didik untuk memikirkan, menganalisis, dan menyintesis konsep utama bacaan.
2. PORPE dapat membantu peserta didik untuk mengingat materi bacaan sepanjang waktu.
3. PORPE dapat menjadi strategi belajar untuk peserta didik yang kurang mampu belajar dengan baik.
4. PORPE dapat membantu belajar peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tugas dan tes.
5. PORPE dapat secara langsung membantu peserta didik mengerjakan tes esai.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari teknik PORPE adalah dapat mendorong peserta didik untuk memikirkan, menganalisis, dan menyintesis konsep utama bacaan karena teknik PORPE terdiri dari lima tahap pembelajaran, di mana pada tahap *predict*, peserta didik di minta untuk berfikir dan menganalisa ide pokok yang kemudian dibuat dalam bentuk pertanyaan prediksi. Pada tahap *organize*, peserta didik juga diminta untuk berfikir dan menganalisa informasi yang mengandung jawaban dari pertanyaan

prediksi serta peserta didik menyintesis ide-ide pokok dalam bentuk peta konsep atau *outline*. Teknik PORPE juga secara tidak langsung dapat membantu peserta didik dalam memahami isi teks karena setelah membaca peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan yang berkaitan dengan teks sehingga peserta didik tentunya akan mempelajari teks dengan baik dan mereka akan berusaha memahami isi teks.

Setelah mempelajari suatu bacaan, teknik PORPE dapat membantu peserta didik untuk mengingat materi bacaan sepanjang waktu. Hal tersebut disebabkan karena informasi yang terdapat dalam bacaan dipelajari peserta didik dengan lima tahap kegiatan secara aktif dan mandiri di mana kegiatan tersebut melibatkan kegiatan menulis, membuat peta konsep dan mengingat sehingga informasi tersebut lebih mudah tersimpan di dalam memori otak. Di samping itu, teknik PORPE dapat menjadi strategi belajar untuk peserta didik yang kurang mampu belajar dengan baik karena teknik ini terdiri dari lima tahap yang didesain berkaitan, sehingga peserta didik dapat melakukan proses belajar secara teratur (*step by step*) untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

PORPE dapat membantu belajar peserta didik, baik dalam proses pembelajaran maupun dalam pelaksanaan tugas dan tes. Hal ini berarti peserta didik dapat menerapkan teknik ini dalam proses pembelajaran serta pelaksanaan tugas dan tes. Selain itu, teknik PORPE dapat secara langsung membantu peserta didik mengerjakan tes esai karena pada tahap *predict*, peserta didik diminta membuat pertanyaan prediksi dalam bentuk soal esai sehingga peserta didik telah terbiasa dengan bentuk-bentuk kalimat tanya dalam bahasa Jerman di mana dalam

tes esai tersebut terdiri atas sejumlah pertanyaan dalam bahasa Jerman. Selain itu, pada tahap *organize*, peserta didik juga mengatur informasi yang mengandung jawaban dari pertanyaan prediksi sehingga secara tidak langsung peserta didik telah mempelajari bentuk jawaban yang sesuai dengan suatu pertanyaan, sehingga peserta didik terbantu dalam menghadapi tes esai. Teknik ini tentunya secara otomatis dapat membantu peserta didik dalam mengerjakan tes objektif dengan baik pula, karena mereka telah terlatih dalam persiapan tes esai.

Selain kelebihan, teknik PORPE juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari strategi tersebut adalah strategi ini memakan waktu serta dalam penerapannya, teknik PORPE membutuhkan tingkat kematangan dan disiplin yang mungkin tidak tersedia untuk peserta didik di semua kelas 6 - 12 tanpa pengawasan langsung (Ngovo, 1999: 23). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kekurangan teknik PORPE adalah teknik tersebut memakan waktu karena teknik tersebut berisi lima tahap pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam proses memahami bacaan. Sebagai solusinya, guru perlu memperhatikan dalam pemilihan materi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memilih teks yang pendek, sehingga dapat mengatasi pembelajaran yang memakan waktu. Di samping itu, guru sebagai fasilitator, hendaknya tanggap dalam membimbing peserta didik dalam melaksanakan teknik PORPE. Peserta didik yang menemukan kesulitan perlu dibantu oleh guru dan peserta didik yang lain. Teknik PORPE membutuhkan kematangan dan disiplin yang mungkin tidak tersedia untuk peserta didik di semua kelas 6-12 tanpa pengawasan langsung. Untuk itu teknik PORPE sebaiknya tidak perlu digunakan oleh peserta didik kelas

6-12 tanpa pengawasan langsung, misalnya di rumah karena peserta didik pada usia tersebut belum memiliki kematangan untuk mempelajari materi pembelajaran secara mandiri.

Berdasarkan pendapat dari Zuchdi dan Simpson di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik PORPE dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman karena teknik tersebut memang merupakan teknik membaca dan teknik ini merupakan teknik pembelajaran aktif dan mandiri, sehingga dapat dijadikan teknik alternatif dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian peserta didik tidak dijadikan sebagai objek pembelajaran secara terus-menerus, yang senantiasa diposisikan menerima informasi dari guru, tetapi peserta didik memahami dan mempelajari teks secara mandiri. Hal ini tentunya dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik karena mereka mempelajari teks secara aktif dan mandiri melalui lima tahap kegiatan. Selain itu, teknik ini memiliki beberapa kelebihan seperti yang telah diungkapkan, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam keterampilan membaca.

5. Hakikat Keterampilan Membaca

Carell (1988: 12) menyatakan *“Reading is a receptive language process. It is a psycholinguistic process in that it start with a linguistic surface representation encoded by a writer and ends with meaning which the reader constructs.”* Pernyataan di atas dapat diartikan sebagai membaca merupakan sebuah proses reseptif/penerimaan bahasa. Hal itu merupakan proses kajian ilmu

bahasa yang diawali dengan sebuah gambaran luar ilmu bahasa yang ditulis oleh seorang penulis dan berakhir dengan arti/maksud yang mana pembaca yang menyusun. Senada dengan pernyataan Carell, Suyono (2010: 49) mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh inspirasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Kedua pernyataan tersebut berarti membaca adalah kemampuan bahasa yang bersifat reseptif.

Otto (1979: 147) juga mengungkapkan bahwa *“Reading is not just saying the words, reading must always be a meaning getting process.”* Hal ini menjelaskan bahwa membaca tidak hanya mengungkapkan kata-kata, tetapi juga memahami isi yang terkandung dalam bacaan. Pernyataan serupa dinyatakan oleh Iskandarwassid (2008: 246) bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Ehler (1992: 4) menambahkan *“Lesen ist eine Verstehenstätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden.”* Pernyataan ini apabila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi membaca adalah kegiatan memahami sesuatu yang bermakna dan saling berkaitan dengan tujuan untuk membangun sebuah makna dari konsep lain yang sudah ada di dalam bacaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang tidak hanya sekedar melisankan kata-kata, tetapi juga memaknai isi bacaan itu sendiri.

Clearly (dalam Rivers, 1981: 259) menambahkan bahwa *“Reading is a most important activity in any language class, not only as a source of information*

and a pleasurable activity, but also as a means of consolidating and extending one knowledge of the language.” Pengertian ini bermaksud bahwa membaca merupakan kegiatan yang paling penting dalam kelas bahasa, tidak hanya sebagai sumber informasi dan aktivitas yang menyenangkan, melainkan juga sebagai konsolidasi dan memperluas pengetahuan seseorang tentang bahasa. Hal ini berarti bahwa dengan proses memaknai isi bacaan, peserta didik dapat memperluas pengetahuannya tentang bahasa Jerman. Selain itu Hardjono (1988: 49) berpendapat bahwa membaca adalah suatu aktivitas yang tidak hanya mentransfer teks-teks tertulis ke dalam tulisan atau memahami suatu bacaan, tetapi membaca merupakan suatu aktivitas komunikatif di mana ada hubungan timbal balik antar si pembaca dengan isi teks.

Dalam proses membaca seseorang harus memiliki tujuan, sehingga proses dari kegiatan membaca menjadi bermakna. Tujuan orang membaca menurut Subyakto (1988: 45) adalah untuk mengerti dan memahami isi atau pesan yang terkandung dalam suatu bacaan seefisien mungkin. Selain Subyakto, Nuttal (1988: 3) berpendapat tujuan kegiatan membaca adalah *“You read because you wanted to get something from the writing: facts, ideas, enjoyment, even feelings of family community (from letter): whatever it was, you wanted to get message that the writer had expressed”*. Pendapat ini berarti bahwa seseorang membaca karena ia ingin mendapatkan sesuatu dari tulisan tersebut, misalnya fakta-fakta, ide-ide, kesenangan, bahkan ungkapan perasaan dalam hubungan kekeluargaan (misalnya dari membaca surat). Apapun tujuan mereka membaca karena mereka ingin mendapatkan pesan yang telah disampaikan penulis.

Rahim (2008: 11) menguraikan beberapa tujuan dari kegiatan membaca sebagai berikut.

(1) Kesenangan, (2) Menggunakan strategi tertentu, (3) Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (4) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (5) Memperoleh informasi untuk laporan lisan maupun tertulis, (6) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi dan (7) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks.

Dari beberapa tujuan di atas, Blankton dan Irwan (dalam Rahim, 2008: 12) juga berpendapat tujuan dari kegiatan membaca adalah agar peserta didik mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Kemudian tujuan kegiatan membaca, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman membaca adalah untuk memperluas dunia dan horizon peserta didik, memperkenalkan teknologi, berbagai hal dan budaya dari berbagai pelosok daerah dan negara lain (Nurgiyantoro, 2010: 372). Di sisi lain, Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 289) menggaris bawahi tujuan membaca adalah sebagai berikut.

Tujuan umum keterampilan membaca adalah (1) mengenali naskah tulisan suatu bahasa, (2) memaknai dan menggunakan kosa kata asing, (3) memahami informasi yang dinyatakan secara eksplisit dan implisit, (4) memahami makna konseptual, (5) memahami nilai komunikatif dari suatu kalimat, (6) memahami hubungan dalam kalimat, (7) menginterpretasi bacaan, (8) mengidentifikasi informasi penting dalam wacana, (9) menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman, (10) *skimming*, (11) *scanning* untuk menempatkan informasi yang dibutuhkan.

Di samping tujuan, membaca juga memiliki manfaat, yaitu masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim, 2008: 1). Selanjutnya Suyono (2010: 41) menambahkan beberapa manfaat dari kegiatan

membaca yang meliputi (1) sebagai media rekreasi, (2) media aktualisasi diri, (3) media informatif, (4) media penambah wawasan, (5) media untuk mempertajam penalaran, (6) media belajar suatu keterampilan dan (7) media pembentuk kecerdasan emosi dan spiritual.

Menurut Valette (1997: 166) proses membaca terdiri atas: (1) persepsi visual, yakni peserta didik mampu mengenali alfabet bahasa asing tertentu saat mulai belajar membaca bahasa asing, (2) peserta didik tidak lagi asing dengan sistem penulisan bahasa asing tersebut, mengenali kata-kata dan struktur kata di dalam teks sesuai konteks, (3) terjadinya proses panjang di dalam pikiran yang terdiri atas penyatuan tahapan-tahapan membaca awal, mengaitkan fakta-fakta yang terdapat di dalam teks antara yang satu dengan yang lainnya dalam mencari ide pokok dari tiap-tiap bagian teks. Ghazali (2013: 208) menjelaskan proses membaca terbagi dalam dua cara, yakni sebagai berikut.

(1) *Bottom up*, merupakan proses pemecahan sandi (*decoding*) terhadap simbol-simbol tertulis, karena diawali dengan memahami segmen-segmen terkecil (huruf, suku kata, kata) dalam teks dan kemudian dibangun agar mencakup unit-unit yang lebih besar (anak kalimat, kalimat, paragraf), (2) *Top down*, yaitu proses dimana pembaca menggunakan informasi, ide, atau keyakinan yang sudah ia miliki sebelumnya untuk memahami teks.

Berbeda dengan Soedarso (2005: 88 - 89) yang membagi teknik dalam membaca meliputi dua tahap, yaitu *skimming* dan *scanning*.

Teknik *skimming* adalah tindakan untuk mengambil intisari dari suatu hal. Dalam hal ini dijelaskan bahwa *skimming* berarti suatu bacaan yang mencari hal-hal penting dari bacaan itu yaitu ide pokok dan detail yang penting, yang dalam hal ini tidak selalu di awal tetapi terkadang di tengah dan terkadang di awal. Tujuan teknik *skimming* yaitu untuk (1) mengenali topik suatu bacaan, (2) mengetahui pendapat orang lain, (3) mendapatkan bagian yang penting yang diperlukan tanpa membaca keseluruhan, (4) mengetahui organisasi penulisan, (5) mereview kembali bacaan yang telah

dibaca. Teknik *scanning* yaitu suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain, jadi langsung ke masalah yang akan dicari, yaitu: (1) fakta khusus, (2) informasi tertentu. Teknik *scanning* biasanya digunakan untuk: (1) mencari nomor telepon, (2) mencari kata pada kamus, (3) mencari entri pada indeks, (4) mencari angka-angka statistik, (5) melihat acara siaran TV, (6) melihat daftar perjalanan.

Di samping pendapat para ahli di atas, Dinsel dan Reimann (1988: 10) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis dalam membaca yaitu (1) membaca global (*globales Lesen*), (2) membaca detail (*detailliertes Lesen*) dan (3) membaca selektif (*selektives Lesen*). Dalam membaca global peserta didik dilatih untuk dapat memahami informasi umum dari suatu teks, contohnya seperti artikel yang terdapat dalam surat kabar. Lain halnya dengan membaca detail dimana peserta didik dilatih untuk memahami setiap informasi dari suatu teks misalnya mengenai petunjuk penggunaan mesin cuci, sedangkan dalam membaca selektif peserta didik dilatih untuk mengambil beberapa informasi penting dari teks, misalnya mengenai jadwal keberangkatan kereta api.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang reseptif, di mana terdapat kegiatan memahami isi suatu bacaan, sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang disampaikan penulis dan guna memperluas pengetahuannya. Salah satu teknik membaca yang dapat membantu peserta didik dalam memahami isi suatu bacaan adalah teknik PORPE, di mana teknik tersebut meliputi 5 aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik dapat terlibat secara aktif. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil tiga jenis membaca menurut Dinsel dan Reimann pada proses pembelajaran di sekolah, di mana peserta didik

dilatih untuk membaca global (*globales Lesen*), membaca detail (*detailliertes Lesen*) dan membaca selektif (*selektives Lesen*).

6. Hakikat Penilaian Keterampilan Membaca

Penilaian merupakan kegiatan yang tidak dapat lepas dari suatu kegiatan pembelajaran. Keberadaan penilaian tentunya bertujuan untuk menilai dan melaporkan hasil pembelajaran peserta didik secara objektif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudijono (2008: 1) bahwa penilaian atau *evaluation* merupakan kegiatan atau tindakan atau proses yang dilaksanakan dalam rangka untuk menentukan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu atau hasilnya. Tuckman (dalam Nurgiyantoro, 2010: 6) mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Nunan (1999: 85) menyatakan “*Assessment is a subcomponent of evaluation. Assessment refers to the techniques, and procedures for collecting and interpreting information about what learners can and cannot do*”. Artinya penilaian adalah bagian dari evaluasi. Penilaian mengacu pada teknik, dan prosedur untuk mengumpulkan dan menafsirkan informasi tentang apa yang dapat dilakukan peserta didik dan yang tidak bisa dilakukannya. Penilaian diadakan untuk mengumpulkan bukti atau informasi sehubungan dengan pencapaian tujuan yang diupayakan melalui kegiatan atau program pembelajaran (Akhadiah, 1988: 3). Grondlund (dalam Purwanto, 2002: 3) mengungkapkan pengertian evaluasi

sebagai berikut: *“Evaluationa systematic process of determining the extent to which instructional objectives are achieved by pupils.”* Pengertian tersebut berarti evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.

Selanjutnya Purwanto (2002: 5) menyatakan bahwa fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran adalah untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Penilaian dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan. Di samping itu, Arikunto (2009: 11) menambahkan fungsi penilaian sebagai pengukur keberhasilan. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan. Keberhasilan program ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu faktor guru, metode mengajar, kurikulum, sarana dan sistem administrasi.

Kemudian Brown (dalam Nurgiantoro, 2010: 9) mengutarakan bahwa penilaian sama dengan tes. Penilaian adalah sebuah cara pengukuran pengetahuan, kemampuan dan kinerja seseorang dalam suatu ranah yang diberikan. Siregar dan Hartini (2011: 141) memberikan pengertian penilaian sebagai proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes atau non tes. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat dikatakan bahwa penilaian adalah proses

yang dilaksanakan untuk menentukan nilai pendidikan, di mana penilaian tersebut digunakan sebagai alat pengukur keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penilaian keterampilan membaca peserta didik. Nurgiyantoro (2010: 371) menyebutkan bahwa penilaian kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi atau informasi yang terdapat dalam bacaan. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa penilaian kemampuan membaca yang berupa data kuantitatif dapat diperoleh dari kegiatan mengukur. Dalam kegiatan mengukur tentunya membutuhkan cara dan alat. Salah satu cara dan alat yang dapat digunakan adalah melalui tes. Hal tersebut sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Djiwandono (2011: 12) mengenai tes bahasa, yaitu suatu alat atau prosedur yang digunakan dalam melakukan penilaian dan evaluasi pada umumnya terhadap kemampuan bahasa dengan melakukan pengukuran terhadap tingkat kemampuan bahasa. Pengukuran tersebut dimaksudkan untuk menentukan tingkat kemampuan dalam penguasaan bahasa.

Pada hakikatnya, tes adalah suatu tugas atau rangkaian tugas yang diberikan kepada individu atau kelompok dengan maksud untuk membandingkan kecakapan mereka, satu dengan yang lain (Goodenough dalam Sudijono, 2008: 67). Menurut Collegiate (dalam Arikunto, 2009: 32) *test: any series of question or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities of aptitudes or an individual or group*. Makna dari pengertian tersebut, yaitu tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan

untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Silverius (1991: 5) yang menyatakan bahwa tes hasil belajar adalah serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang hasilnya dipakai untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik. Lebih lanjut pengertian tes menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2009: 180) jika dikaitkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berarti suatu alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah diberikan oleh pengajar, sedangkan tes kemampuan membaca merupakan sebuah tes keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua, dalam hal ini bahasa Jerman. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tes adalah suatu alat dan cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam proses penilaian, sedangkan tes kemampuan membaca diartikan sebagai alat dan cara yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan.

Tujuan tes secara umum menurut Harris (dalam Iskandarwassid dan Sunendar, 2009: 180) adalah sebagai berikut.

1. Untuk menunjukkan kesiapan program pembelajaran;
2. Untuk mengklasifikasi atau menempatkan peserta didik pada kelas bahasa;
3. Untuk mendiagnosis kekurangan dan kelebihan yang ada pada peserta didik;
4. Untuk mengukur prestasi peserta didik;

5. Untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran.

Secara umum wacana yang layak diambil sebagai bahan tes kemampuan membaca tidak berbeda halnya dengan tes kompetensi kebahasaan lain. Pemilihan wacana hendaknya dipertimbangkan dari segi tingkat kesulitan, penjang pendek isi dan jenis atau bentuk wacana.

Selanjutnya dalam proses penilaian terdapat beberapa kriteria yang harus dimiliki. Kriteria tes kemampuan membaca menurut Bolton (1996: 16 - 26) yaitu: (1) *Globalverständnis*, peserta didik dapat memahami suatu bacaan secara umum, contohnya seperti artikel yang terdapat dalam surat kabar. (2) *Detailverständnis*, peserta didik dapat memahami isi bacaan secara detail, contohnya mengenai petunjuk penggunaan mesin cuci, (3) *Selektivesverständnis*, peserta didik dapat memahami teks secara selektif, contohnya mengenai jadwal keberangkatan kereta api. Adapun bentuk tesnya yaitu: (a) *Offene fragen*, soal-soal yang terdapat pada teks dan peserta didik dapat menjawab secara bebas tertulis, (b) *Multiple Choise Aufgaben*, memilih jawaban yang benar di antara beberapa jawaban yang ada, (c) *Alternativantwort Aufgaben*, bentuk soal dirumuskan dalam pernyataan inti teks benar maupun salah, (d) *Zuordnungsaufgaben*, mencocokkan kartu atau menjodohkan bagian-bagian yang sesuai satu sama lain. Djiwandono (2011: 116) menyatakan bahwa dalam tes kemampuan membaca peserta didik disajikan sejumlah soal untuk mengukur kemampuan memahami bacaan seperti (a) memahami arti kata-kata sesuai penggunaannya dalam wacana, (b) mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya, (c) mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap, (d) mampu menjawab pertanyaan-

pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat di wacana, (e) mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda, (f) mampu menarik inferensi tentang isi wacana.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penilaian keterampilan membaca adalah proses yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Peneliti memilih kriteria penilaian keterampilan membaca menurut Bolton yang akan dijadikan pedoman dalam penilaian keterampilan membaca peserta didik di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, yaitu berupa *Globalverständnis*, *Detailverständnis* dan *Selektivesverständnis* dengan bentuk tes *Multiple Choise Aufgaben* dengan empat alternatif jawaban dan *Alternativantwort Aufgaben*.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Restu Wijayanti dari jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Penggunaan Teknik PORPE dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Purworejo” pada tahun 2009. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan desain penelitian menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas XI bahasa SMA Negeri 4 Purworejo yang

berjumlah 36 peserta didik. Peneliti memilih subjek penelitian kelas XI bahasa karena kelas tersebut memiliki alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa Prancis lebih banyak dibandingkan kelas-kelas lainnya, yaitu 2x45 menit dan 2x40 menit per minggu.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, wawancara, angket dan analisis dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang didukung dengan data kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca peserta didik setelah menggunakan teknik PORPE. Secara proses dapat dilihat adanya perubahan sikap positif peserta didik setelah dilakukan pembelajaran membaca dengan teknik PORPE. Perubahan sikap positif peserta didik tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan dalam hal kedisiplinan, motivasi, antusiasme mengikuti pembelajaran bahasa Jerman, khususnya pembelajaran membaca dan penerimaan peserta didik terhadap teknik PORPE yang ditunjukkan dengan keterlibatan dan peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dari segi produk, diperoleh berdasarkan skor rata-rata pra tindakan 12,56 mengalami peningkatan pada siklus I dengan perolehan skor rata-rata 12,91 dan siklus II mengalami peningkatan lagi dengan perolehan skor rata-rata mencapai 15,22. Berdasarkan perolehan skor rata-rata tersebut, peningkatannya sebanyak 2,66.

Penelitian ini dan penelitian relevan memiliki perbedaan, yaitu jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen sedangkan jenis penelitian relevan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Desain penelitian ini

adalah *Control Group Pre Test-Post Test Design*, sedangkan desain penelitian relevan adalah model spiral Kemmis dan Taggart yang terdiri atas dua siklus. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Jerman, sedangkan penelitian relevan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca bahasa Prancis. Perbedaan selanjutnya adalah tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman tahun 2014, sedangkan penelitian relevan dilakukan di SMA Negeri 4 Purworejo tahun 2009. Kemudian penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kontrol yang berjumlah 61 peserta didik sedangkan pada penelitian relevan menggunakan satu kelas yang berjumlah 36 peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian relevan menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, wawancara, angket dan analisis dokumentasi. Perbedaan yang terakhir pada penelitian ini disebutkan kelebihan, kekurangan dan solusi dari kekurangan PORPE. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian relevan adalah kedua penelitian menggunakan teknik PORPE sebagai perlakuan dan sama-sama diterapkan dalam meningkatkan kemampuan membaca bahasa asing.

C. Kerangka Berfikir

1. Perbedaan Prestasi Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang Diajar dengan Menggunakan Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan Teknik Konvensional

Salah satu mata pelajaran bahasa asing yang diajarkan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman adalah bahasa Jerman. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah tersebut. Membaca merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi yang disampaikan penulis yang berguna untuk memperluas pengetahuan pembaca yang terdapat dalam suatu bacaan. Selain itu keterampilan membaca merupakan keterampilan yang mayoritas diujikan baik Ujian Tengah Semester maupun Ujian Akhir Semester di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, keterampilan membaca peserta didik belum terlaksana secara optimal karena kemampuan membaca peserta didik masih rendah dan sebagian besar nilai keterampilan membaca masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peserta didik belum dapat memahami teks dengan baik disebabkan oleh rendahnya minat dan motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Jerman, peserta didik menganggap bahwa pelajaran bahasa Jerman tidak penting dan hanya sebagai pelajaran hiburan saja, minimnya kosa kata yang dimiliki peserta didik, peserta didik kurang berlatih secara aktif dalam pembelajaran keterampilan membaca dan guru menggunakan teknik konvensional dalam pembelajaran membaca.

Dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, guru meminta peserta didik untuk membaca teks, kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan kosa kata yang sulit dan menjawab artinya serta peserta didik diminta untuk mengerjakan sejumlah soal yang berhubungan dengan teks. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kurang mampu memahami teks yang diberikan oleh guru. Ketidakaktifan peserta didik dalam pembelajaran menyebabkan suasana kelas bahasa Jerman menjadi tidak hidup, monoton dan membosankan.

Dari situasi tersebut perlu digunakan teknik pembelajaran membaca yang tepat sehingga dapat mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu teknik membaca yang tepat adalah teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*). Menurut Simpson (1988: 152), PORPE digunakan dalam memahami dan mempelajari materi bacaan sedangkan menurut Zuchdi (2008: 153) PORPE merupakan suatu teknik membaca untuk studi yang dikembangkan oleh Simpson. Pernyataan tersebut berarti teknik ini memang cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca dan dapat mengatasi masalah pemahaman peserta didik terhadap bacaan, dalam hal ini bacaan bahasa Jerman.

Teknik PORPE merupakan teknik dalam pembelajaran aktif dan mandiri. Hal ini berdasarkan pernyataan dari Zuchdi (2008: 153) bahwa peserta didik yang menggunakan teknik PORPE secara aktif merancang, memantau, dan mengevaluasi materi bacaan yang dipelajari dan menurut Simpson (1988: 152) teknik ini merupakan teknik pembelajaran mandiri dalam memahami dan

kemudian mempelajari isi materi. Teknik PORPE terdiri dari lima tahap kegiatan yang dilaksanakan secara aktif dan mandiri, yaitu *predict* (peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu), *organize* (peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu serta peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau *outline* secara individu), *rehearse* (peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau *outline* yang telah dibuat secara berpasangan), *practice* (peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu) dan *evaluate* (peserta didik mengevaluasi hasil tulisan secara berpasangan dan mengisi lembar *checklist*).

Dalam teknik ini peserta didik dituntut untuk mempelajari dan memahami bacaan dengan kelima tahapan tersebut secara aktif dan mandiri. Dengan demikian dengan teknik ini diharapkan semua peserta didik mencapai hasil belajar membaca yang memuaskan karena semua potensi peserta didik yang dimiliki digunakan dan dilatih dalam berbagai kegiatan yang melibatkan proses menulis, membuat peta konsep dan mengingat dan guru hanya berfungsi sebagai fasilitator. Melalui tahap dalam teknik ini, peserta didik tentunya akan mempelajari materi bacaan dengan tekun dan cermat sehingga tercipta proses pemahaman yang baik. Hal ini berlainan dengan teknik konvensional yang semula digunakan guru ketika pembelajaran membaca.

Adapun teknik konvensional yang digunakan guru hanya menekankan dominasi guru, sehingga peserta didik cenderung pasif. Dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman, guru meminta peserta didik untuk membaca teks, kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan kosa kata yang sulit dan menjawab artinya serta peserta didik diminta untuk mengerjakan sejumlah soal yang berhubungan dengan teks. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kurang mampu memahami teks yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) diasumsikan memberikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa jerman yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional bagi peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

2. Penggunaan Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman Lebih Efektif Dibandingkan dengan Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Konvensional

Menurut Zuchdi (2008: 157) teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat mendorong peserta didik untuk memikirkan, menganalisis dan menyintesis konsep utama bacaan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami suatu bacaan dan dapat menjadi strategi belajar untuk peserta didik yang kurang mampu belajar dengan baik sehingga dengan penerapan teknik ini dalam pembelajaran keterampilan

membaca, peserta didik akan mencapai keberhasilan pembelajaran. Teknik ini juga dapat secara langsung membantu peserta didik mengerjakan tes esai sehingga peserta didik akan memperoleh hasil yang baik dalam berbagai ujian, seperti Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Di samping itu, teknik PORPE membantu peserta didik untuk mengingat materi bacaan sepanjang waktu karena mereka melaksanakan pembelajaran membaca dengan berbagai tahap pembelajaran yang melibatkan proses menulis, membuat peta konsep dan mengingat sehingga informasi tentang suatu bacaan termasuk kosa kata akan bertahan lama dalam memori otak.

Berdasar pada kelebihan yang dimiliki teknik PORPE diasumsikan permasalahan pada pembelajaran membaca dapat teratasi karena prestasi peserta didik akan meningkat. Selain itu dalam pembelajaran membaca, teknik ini membuat peserta didik mempelajari dan memahami suatu bacaan secara aktif dan mandiri sehingga pembelajaran membaca menjadi hidup, semua peserta didik dapat memahami bacaan lebih baik karena mengedepankan peran peserta didik secara aktif dan mandiri. Selanjutnya melalui pembelajaran yang hidup dan peran aktif peserta didik tersebut diasumsikan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman juga meningkat.

Hal tersebut berbeda dengan pembelajaran membaca menggunakan teknik konvensional. Pembelajaran dengan dominasi peran guru tersebut mengakibatkan peserta didik menjadi pasif, sehingga pembelajaran menjadi tidak hidup. Peserta didik juga tidak dilibatkan dalam mempelajari bacaan secara aktif dan mereka hanya menerima informasi yang diberikan oleh guru sehingga mereka kurang

mampu memahami suatu bacaan dengan baik. Kondisi tersebut yang dapat menyebabkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Jerman rendah serta peserta didik menganggap bahwa pembelajaran bahasa Jerman sebagai pelajaran hiburan karena perhatian peserta didik tidak tercurahkan secara penuh dan mereka mempunyai beberapa waktu luang untuk menimbulkan keributan. Dengan teknik PORPE, peserta didik hanya mempunyai waktu untuk melaksanakan kelima tahap dalam teknik tersebut sehingga peserta didik akan selalu fokus pada pembelajaran membaca bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) diasumsikan lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran membaca bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan teknik konvensional.

D. Hipotesis Penelitian

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.
2. Penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode quasi eksperimen. Penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang tidak memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam penelitian murni karena kelasnya sudah ditentukan terlebih dahulu (Sugiyono, 2010: 77). Eksperimen ini biasa juga disebut eksperimen semu. Penelitian ini digunakan untuk menguji gejala yaitu efektif atau tidaknya penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Control Group Pre Test-Post Test Design* dengan dua subjek, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini subjek penelitian diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan awal. Setelah kedua kelompok diberi tes awal atau *pre-test*, kemudian pada kelompok eksperimen diberi perlakuan atau *treatment* (X) dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan atau *treatment* (-). Setelah diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan tes lagi (*post-test*). (Setiyadi, 2006: 143).

Perbandingan rata-rata skor *post-test* dibandingkan untuk menentukan apakah perlakuan eksperimen menghasilkan perubahan lebih besar daripada

situasi kontrol. Signifikansi rata-rata ditentukan dengan statistik seperti uji-t.

Desain penelitiannya menurut Arikunto (2010: 79) adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Tabel *Group Pre-test dan Post-test*

<i>Group</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

E : kelompok eksperimen

K : kelompok kontrol

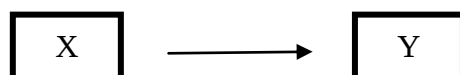
X : perlakuan

O₁: *pre-test*

O₂: *post-test*

C. Variabel Penelitian

Sugiyono (2010: 61) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Desain penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) sebagai variabel bebas dengan lambang notasi X, sedangkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat dengan lambang notasi Y.



Gambar 1: Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Keterangan:

X: teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) sebagai variabel bebas

Y: keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang terdiri dari manusia, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010: 172) populasi adalah semua subjek dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman dengan 6 kelas dan jumlah peserta didik sebanyak 180 orang.

Tabel 2: Daftar Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman

Kelas XI	Jumlah Peserta Didik
XI IPA 1	31
XI IPA 2	33
XI IPA 3	28
XI IPS 1	28
XI IPS 2	30
XI IPS 3	30
Jumlah Peserta Didik	180

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Sugiyono (2010: 67) menyatakan bahwa *simple random sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Prinsip sampel acak sederhana, setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dengan cara mengundi dengan undian dari kelas XI

IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2 dan XI IPS 3 untuk menentukan kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pemilihan sampel digunakan dengan memilih kelas secara acak dari kelas yang ada untuk diteliti.

Tabel 3: **Sampel Penelitian**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Keterangan
XI IPA 1	31	Kelas Eksperimen
XI IPS 3	30	Kelas Kontrol
Jumlah Peserta Didik	61	

E. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang terletak di Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Adapun waktu penelitian ini adalah bulan Maret-Juni 2014. Jadwal pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4: **Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No.	Nama Kegiatan	Materi	Tanggal	Keterangan	Waktu
1.	<i>Pre-test</i>	-	26-3- 2014	Kelas eksperimen	90 menit
			27-3-2014	Kelas kontrol	
2.	Pembelajaran 1	<i>Biografie Tan Hwee Lin</i>	2-4- 2014	Kelas eksperimen	90 menit

			3-4- 2014	Kelas kontrol	
3.	Pembelajaran 2	<i>Reiseprogramm</i>	9-4-2014	Kelas eksperimen	90 menit
			10-4-2014	Kelas kontrol	
4.	Pembelajaran 3	<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>	23-4-2014	Kelas eksperimen	90 menit
			17-4-2014	Kelas kontrol	
5.	Pembelajaran 4	<i>Indonesische Schüler in Bonn</i>	30-4-2014	Kelas eksperimen	90 menit
			24-4-2014	Kelas kontrol	
6.	Pembelajaran 5	<i>Die Klasse von Mariana</i>	7-5-2014	Kelas eksperimen	90 menit
			8-5-2014	Kelas kontrol	
7.	Pembelajaran 6	<i>Stundenplan von Elke</i>	14-5-2014	Kelas eksperimen	90 menit
			22-5-2014	Kelas kontrol	
8.	<i>Post-test</i>	-	21-5-2014	Kelas eksperimen	90 menit
			5-6-2014	Kelas kontrol	

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes kemampuan membaca bahasa Jerman. Pelaksanaannya peserta didik

menulis di lembar jawab yang telah disediakan oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan baik dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Arikunto (2010: 53) menyatakan bahwa tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Jenis tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca bahasa Jerman. Tes ini menugaskan peserta didik untuk menentukan informasi yang sesuai dengan teks yang diberikan. Buku panduan dalam pembuatan tes yang digunakan adalah *Kontakte Deutsch 1, Themen neu 1* dan *Studio D A1*.

G. Jenis Data

Berdasarkan desain penelitian maka penelitian ini memerlukan 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, sedangkan kelas kontrol diajar dengan menggunakan teknik konvensional.

Data penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yang berupa skor *pre-test* dan skor *post-test*. Data diperoleh dari tes membaca dalam bahasa Jerman baik untuk kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kedua data tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dari siswa dan juga akan dibandingkan dengan skor *post-test* untuk mengetahui perbedaan prestasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Skor *post-test* adalah skor-skor yang diperoleh setelah perlakuan. Data diperoleh dari tes membaca bahasa Jerman kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua data tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui keefektifan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan perbedaan hasil antara kedua kelas tersebut setelah dan sebelum diberi *treatment*.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data. Menurut Arikunto (2010: 25) instrumen tes merupakan sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Secara fungsional kegunaan instrumen penelitian adalah untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi, 2005: 75). Instrumen berupa tes kemampuan membaca yang diambil dari KTSP, sebelum digunakan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis butir soal.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan dikembangkan sendiri berdasarkan tujuan penelitian. Jenis instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan membaca teks bahasa Jerman. Bentuk instrumen dalam penelitian ini berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda (*Multiple Choise Aufgaben*) dan tes benar salah (*Alternativantwort Aufgaben*) yang akan menguji peserta didik dalam hal keterampilan membaca bahasa Jerman (*Leseverstehen*). Pada tes pilihan ganda (*Multiple Choise Aufgaben*) diberikan empat alternatif jawaban, sedangkan

pada tes benar salah (*Alternativantwort Aufgaben*) diberikan dua alternatif pilihan jawaban yaitu R (*richtig*) untuk jawaban benar dan F (*falsch*) untuk jawaban salah. Setiap skor yang benar diberikan nilai 1 dan 0 untuk jawaban yang salah. Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman serta penggunaan buku *Kontakte Deutsch I, Themen neu 1, Studio D A1*, dan beberapa sumber materi lain untuk proses pembelajaran. Adapun kisi-kisi penyusunan instrumen tes keterampilan membaca bahasa Jerman dijelaskan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5: Kisi-kisi Penyusunan Instrumen Tes Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Keberhasilan	No Item Soal	Jumlah Soal	Bentuk Soal
Memahami wacana tulis berbentuk paparan atau dialog sederhana tentang pengenalan dan sekolah.	1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.	<i>Kennenlernen und Schule</i>	Pemahaman Global: 1. Peserta didik mampu menentukan bentuk wacana sederhana secara tepat.	1, 8, 11, 21	4	Pilihan ganda dan benar atau salah.
			2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana sederhana secara tepat.	2, 9, 13, 28	4	

	2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.		Pemahaman Rinci: 1. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.	3,4,5, 6 ,10, 14, 15, 16 , 17, 18, 19, 20, 29, 30, 31, 32, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44 , 45	26	
			Peserta didik mampu menafsirkan makna sesuai konteks dari wacana sederhana secara tepat.	7, 12, 22 , 33, 34, 40	6	
			Pemahaman Selektif: 1. Peserta didik mampu menentukan informasi tertentu dari wacana tulis.	23, 24, 25, 26, 27	5	
			Jumlah Soal			

Keterangan: Nomor butir soal yang dicetak tebal (6, 7, 9, 16, 22, 28 dan 44) adalah butir soal yang gugur pada saat uji coba instrumen.

I. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen Penelitian

Validitas instrumen berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk

mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2010: 173). Masalah validitas berhubungan dengan sejauh mana suatu alat mampu mengukur apa yang dianggap orang seharusnya diukur oleh alat tersebut (Furchan, 2007: 293). Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas logis yang terdiri dari (1) validitas isi, (2) validitas konstruk, (3) validitas empiris yakni validitas butir soal.

a. Validitas Isi

Yang dimaksud validitas isi ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur (Sukardi, 2005: 123). Dijelaskan oleh Nurgiyantoro (2010: 103) kriteria kelayakan tes yang menunjuk pada kesesuaian antara tujuan dan bahan dengan alat tesnya, tidak lain adalah jenis kesahihan isi. Menurut Furchan (2007: 295) validitas isi menunjukkan pada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur.

Validitas isi sering pula dinamakan validitas kurikulum yang mengandung arti bahwa suatu alat ukur dipandang valid apabila sesuai dengan isi kurikulum (sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan) yang hendak diukur. Salah satu cara untuk memperoleh validitas isi pada penelitian ini yaitu dengan melihat apakah butir-butir soal yang dibuat telah sesuai dengan materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Instrumen tes kemampuan membaca bahasa Jerman tersebut sebelumnya dikonsultasikan dengan ahli pada bidang tersebut (*expert judgement*) dalam hal ini adalah guru bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman dan dosen pembimbing.

b. Validitas Konstruk

Menurut Arikunto (2009: 67) sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Dengan kata lain, sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila butir-butir soal-soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir yang diuraikan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator yang terdapat dalam kurikulum.

Sugiyono (2010: 177) menyatakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli. Dengan demikian instrumen penelitian disusun sesuai dengan aspek berpikir yang akan diukur berdasarkan kurikulum yang ada, setelah itu dikonsultasikan terlebih dahulu kepada tim ahli (*expert judgement*).

c. Validitas Butir soal

Untuk mengukur validitas butir soal dalam penelitian ini peneliti menggunakan korelasi *product moment*, yaitu untuk mengkorelasikan skor-skor tiap butir soal terhadap skor faktor. Tujuannya untuk mengetahui apakah butir soal baik atau tidak. Arikunto (2009: 76) berpendapat bahwa sebuah item soal dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Oleh karena itu, sebuah item soal yang mempunyai validitas tinggi pasti mempunyai kesejajaran dengan skor total dan tidak menyimpang dari fungsi instrumen.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 86) reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menguatkan pendapat tersebut Sukardi (2005: 127) menyatakan bahwa suatu instrumen penelitian dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Ini berarti dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dengan mengoreksi skor tes membaca bahasa Jerman peserta didik.

J. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian dilakukan pada populasi di luar sampel. Uji coba dilakukan pada anggota populasi. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman pada kelas XI IPS 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik.

Setelah dilakukan analisis butir soal, maka dari 45 butir soal yang diujikan terdapat 7 butir soal yang tidak valid atau tidak memenuhi syarat dan dinyatakan gugur. Adapun butir-butir soal yang gugur adalah soal nomor 6, 7, 9, 16, 22, 28 dan 44. Butir-butir soal yang tidak memenuhi syarat tersebut tidak digunakan dalam pengambilan data *pre-test* dan *post-test*.

1. Uji Validitas

Untuk menentukan valid atau tidaknya item soal diperlukan uji coba dengan uji coba instrumen. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung

validitas butir soal adalah rumus korelasi *product moment* menurut Arikunto (2009: 72) adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : banyaknya subjek pemilik nilai
 X : variabel 1
 Y : variabel 2

Suatu butir soal dikatakan valid, apabila koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh lebih besar atau sama dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan N (jumlah peserta didik yang diuji coba), sebaliknya jika koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh lebih kecil dari r_{tabel} maka dapat diartikan bahwa butir soal tersebut tidak valid atau gugur. Interpretasi mengenai koefisien korelasi adalah 0,8-1,0 sangat tinggi, 0,6-0,8 tinggi, 0,4-0,6 cukup, 0,2-0,4 rendah, dan 0,0-0,2 sangat rendah.

2. Uji Reliabilitas

Rumus untuk menghitung reliabilitas menggunakan rumus Kuder-Richardson (K-R) 20. Adapun rumus Kuder-Richardson (K-R) 20 menurut Nurgiyantoro (2009: 122) adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum pq}{S^2} \right)$$

- r: koefisien reliabilitas tes
 n: jumlah butir soal
 p: proporsi jawaban benar
 q: proporsi jawaban salah ($q = 1 - p$)

S: simpangan baku, S^2 ; varian

Hasil dari perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk mengambil data penelitian.

K. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Eksperimen

Pada tahap pra eksperimen ini peneliti melakukan persiapan sebelum eksperimen dilaksanakan. Pertama peneliti melakukan observasi di kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Kemudian peneliti membuat instrumen dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Langkah berikutnya, peneliti melakukan pengundian atau dengan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu peneliti mengujicobakan instrumen penelitian kepada kelas yang tidak terpilih sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu peneliti melakukan uji Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian.

2. Tahap Eksperimen

a. Pre-Test

Pre-test dilakukan kepada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut dan

pre-test ini dilakukan sebelum peserta didik dari kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan kelas kontrol diajar dengan teknik konvensional. *Pre-test* dilakukan sebanyak satu kali dengan memberikan soal berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman.

b. Pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran ini, peserta didik pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran diajarkan dengan teknik konvensional. Pada tahap ini kedua kelas diberikan perlakuan sebanyak 6 kali dengan alokasi waktu dan materi yang sama.

Tabel 6: **Penerapan Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) di Kelas Eksperimen dan Teknik Konvensional di Kelas Kontrol**

No.	Kelas Eksperimen (XI IPA 1)	Kelas Kontrol (XI IPS 3)
1.	<i>Einführung</i> (Kegiatan Awal) 1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar. 2. Menanyakan kehadiran peserta didik. 3. Menanyakan beberapa pertanyaan sebagai apersepsi yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas hari ini.	<i>Einführung</i> (Kegiatan Awal) 1. Mengucapkan salam dan menanyakan kabar 2. Menanyakan kehadiran peserta didik. 3. Menanyakan beberapa pertanyaan sebagai apersepsi yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas hari ini.
2.	<i>Inhalt</i> (Kegiatan Inti) 1. Membagikan teks bacaan pada peserta didik. 2. Membaca teks terlebih dahulu kemudian meminta dua orang peserta didik untuk membaca nyaring suatu bacaan.	<i>Inhalt</i> (Kegiatan Inti) 1. Membagi teks bacaan pada peserta didik. 2. Membaca teks terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik secara bergantian untuk membaca

3. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. 4. Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. 5. Memberi penjelasan tentang teknik PORPE (<i>Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate</i>). 6. Memberi penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan teknik PORPE (<i>Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate</i>). a. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Peserta didik membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was, wer, wo, wann, warum, wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. b. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meminta peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. c. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. d. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. e. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. 7. Meminta peserta didik mempelajari teks dengan langkah-langkah pembelajaran teknik PORPE. 8. Membagikan selembat kertas kosong sebagai lembar jawab dari langkah-	nyaring suatu bacaan. 3. Mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. 4. Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. 5. Membahas isi bacaan bersama peserta didik. 6. Meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan yang berkaitan dengan teks. 7. Mengoreksi soal latihan bersama-sama. Memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (lafal) yang dilakukan peserta didik. 8. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.
--	---

	langkah pembelajaran serta lembar <i>checklist</i> untuk tahap <i>evaluate</i>. 9. Guru mengelilingi kelas, mengecek pekerjaan peserta didik. 10. Meminta satu perwakilan dari peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. 11. Membenarkan hasil tulisan yang dibacakan peserta didik jika terdapat kesalahan termasuk kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. 12. Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	
3.	Schluß (Kegiatan Akhir) 1. Meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar pengerjaan dan memberikan soal latihan sebagai pekerjaan rumah yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. 2. Membuat kesimpulan bersama siswa tentang teks yang telah dipelajari. 3. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.	Schluß (Kegiatan Akhir) 1. Membuat kesimpulan bersama siswa tentang teks yang telah dipelajari. 2. Menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

c. Post-test

Setelah pembelajaran sebanyak enam kali, masing-masing kelas diberikan *post-test* dengan materi yang sama pada saat *pre-test*. Tujuan pemberian *post-test* ini adalah untuk mengukur dan membandingkan antara kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen yang telah diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan kemampuan membaca bahasa Jerman kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Selain itu, pemberian *post-test* ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) terhadap keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah peneliti memperoleh data *post-test* dari kedua kelas tersebut, kemudian peneliti menganalisis data tersebut menggunakan perhitungan secara statistik.

L. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Rumus uji-t yang digunakan menurut Arikunto (2010: 349) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)^2}}}$$

Keterangan:

Md : mean dari perbedaan *pre-test* dan *post-test*

Xd : deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2d$: jumlah kuadrat deviasi

N : subjek pada sampel

d.b : ditentukan dengan N-1

t : nilai hitung yang dicari

Hasil perhitungan t_{hitung} yang diperoleh tersebut dibantu dengan program *SPSS for windows 13.0* yang kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Begitu juga sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} maka tidak ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

M. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran digunakan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak. Penilaian statistik yang digunakan untuk menguji normalitas sebaran dalam penelitian ini adalah teknik analisis uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan rumus dari Algaifari (1997: 101) sebagai berikut.

$$D_n = \max |F_e - F_o|$$

Keterangan:

D_n : Deviasi absolut tertinggi

F_o : Frekuensi observasi

F_e : Frekuensi harapan

Kriteria yang digunakan jika D_n hasil perhitungan lebih kecil dari D_n tabel dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 0,05$, maka sebaran datanya berdistribusi normal. Apabila D_n hasil perhitungannya lebih besar dari D_n tabel, maka sebaran datanya berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas variansi digunakan untuk mengelola apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki signifikansi satu dengan yang lainnya. Dalam uji homogenitas variansi digunakan rumus uji F menurut Sugiyono (2010: 197) sebagai berikut.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : koefisien F tes

S_1^2 : variansi terbesar

S_2^2 : variansi terkecil

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian dikonsultasikan dengan tabel F pada taraf signifikansi 5%, db = n-1. Dari uji tabel tersebut maka sampel dikatakan berasal dari varian yang sama apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 (Sig > 0,05). Demikian juga sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil (Sig < 0,05) maka sampel tersebut dikatakan tidak homogen.

N. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.

 $H_a: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.
2. $H_0: \mu_1 = \mu_2$: Penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

$H_a: \mu_1 > \mu_2$: Penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Data-data yang terdapat dalam penelitian ini diperoleh melalui *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Deskripsi Data Penelitian

Data pada penelitian ini diambil dengan menggunakan tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu *pre-test* dan *post-test* pada sejumlah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. *Pre-test* dan *post-test* diberikan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum pemberian perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *post-test* diberikan setelah pemberian perlakuan. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik dalam membaca

bahasa Jerman. Perlakuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

Subjek penelitian pada kelas eksperimen adalah sebanyak 31 peserta didik. Di kelas eksperimen peserta didik diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*), sedangkan pada kelas kontrol jumlah subjek sebanyak 30 peserta didik, di kelas kontrol peserta didik tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*), melainkan diajar dengan teknik konvensional. Data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari perolehan skor *pre-test* dan *post-test*, dengan menggunakan perangkat soal tes keterampilan membaca bahasa Jerman yang sama sebanyak 38 butir soal yang terdiri dari soal pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban dan soal berbentuk benar salah. Skor maksimal pada *pre-test* dan *post-test* adalah 38. Setelah hasil penskoran terkumpul, kemudian data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji-t. Untuk mempermudah proses analisis data, maka proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan komputer *SPSS for Windows 13.0*.

a. Deskripsi data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman tahun ajaran 2013/2014. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diajar dengan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*). Data *pre-test* kelas eksperimen diperoleh dari tes keterampilan membaca bahasa Jerman, yang dilakukan sebelum diberikannya

perlakuan dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*). Subjek pada *pre-test* kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik.

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diperoleh dari kelas eksperimen, skor tertinggi adalah 32,0 dan skor terendah adalah 23,0. Data *pre-test* kelas eksperimen dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 13.0 dan diperoleh hasil analisis deskriptif sebagai berikut, rerata (mean) sebesar 27,23, median sebesar 27,00, modus sebesar 28,00, dan standar deviasi sebesar 2,17.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2010: 27) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K: jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X_{max} : nilai maksimal

X_{min} : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R: rentang data (*range*)

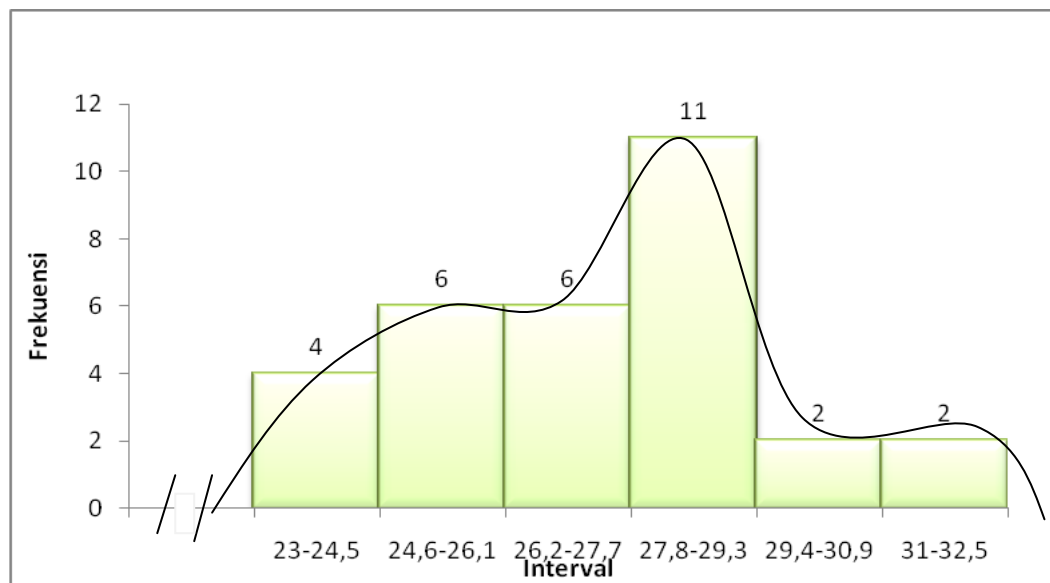
K: jumlah kelas interval

Distribusi frekuensi awal keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	23,0 – 24,5	4	4	12,9
2	24,6 – 26,1	6	10	19,4
3	26,2 – 27,7	6	16	19,4
4	27,8 – 29,3	11	27	35,5
5	29,4 – 30,9	2	29	6,5
6	31,0 – 32,5	2	31	6,5
Jumlah		31	117	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,5. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *pre-test*.



Gambar 2: **Histrogam Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 2, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman sebagian besar terdapat pada interval 27,8 – 29,3 dengan frekuensi sebanyak 11 orang peserta didik atau sebesar 35,5%, sedangkan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 31,0 – 32,5 dan pada interval 29,4 – 30,9 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 2 orang peserta didik atau sebesar 6,5%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2012: 149)

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 27,23 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,17. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 8: Hasil Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 29,40$	4	12,9	Tinggi
2	$25,05 \leq X < 29,40$	19	61,3	Sedang
3	$X < 25,05$	8	25,8	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 4 orang peserta didik atau sebesar 12,9%, kategori sedang sebanyak 19 orang peserta didik atau sebesar 61,3%, dan kategori rendah sebanyak 8 orang peserta didik atau sebesar 25,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (61,3%).

b. Deskripsi data Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman tahun ajaran 2013/2014. Kelas kontrol merupakan kelas yang diajar dengan teknik konvensional. Data *pre-test* kelas kontrol dengan subjek 30 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 23,00, skor tertinggi

sebesar 32,00, rerata (*mean*) sebesar 27,43, median sebesar 27,00, modus sebesar 30,00, dan standar deviasi sebesar 2,47.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2010: 27) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K: jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X_{max} : nilai maksimal

X_{min} : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R: rentang data (*range*)

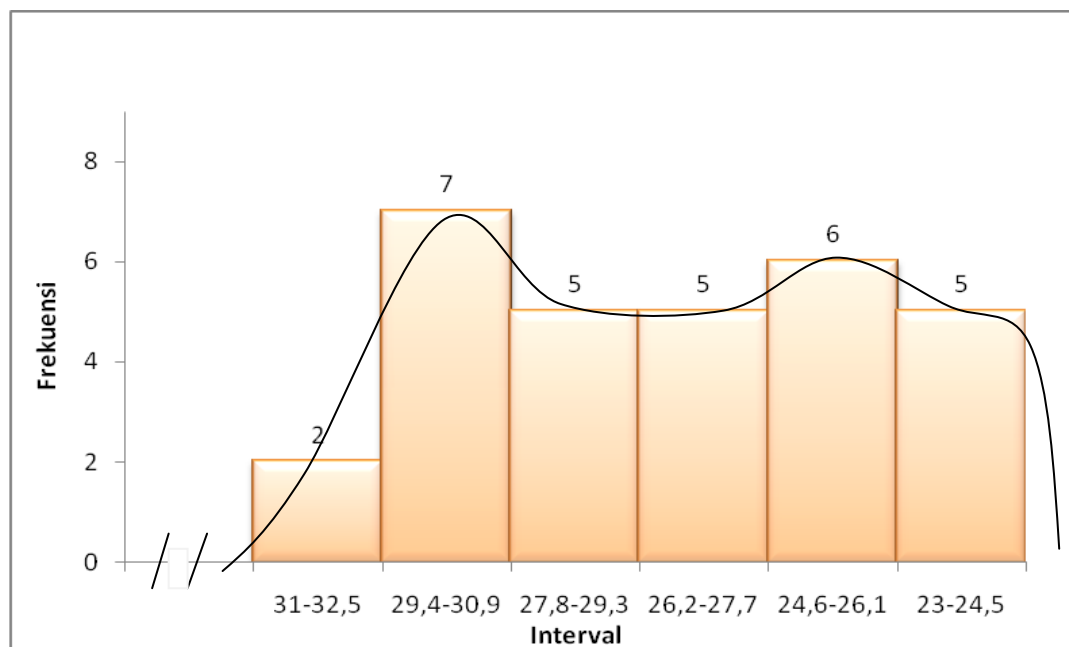
K: jumlah kelas interval

Distribusi frekuensi awal keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9: **Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	23,0 – 24,5	5	5	16,7
2	24,6 – 26,1	6	11	20,0
3	26,2 – 27,7	5	16	16,7
4	27,8 – 29,3	5	21	16,7
5	29,4 – 30,9	7	28	23,3
6	31,0 – 32,5	2	30	6,7
Jumlah		30	111	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,5. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *pre-test*.



Gambar 3: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 3, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman sebagian besar terdapat pada interval 29,4 – 30,9 dengan frekuensi sebanyak 7 orang peserta didik atau sebesar 23,3%, sedangkan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 31,0 – 32,5 dengan frekuensi sebanyak 2 orang peserta didik atau sebesar 6,7%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 27,43 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,47. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 10: **Hasil Kategori Skor *Pre-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 29,91$	9	30,0	Tinggi
2	$24,96 \leq X < 29,91$	16	53,3	Sedang
3	$X < 24,96$	5	16,7	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 9 orang peserta didik atau sebesar 30,0%, kategori sedang sebanyak 16 orang peserta didik atau sebesar 53,3%, dan kategori rendah sebanyak 5 orang peserta didik atau sebesar 16,7%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *pre-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang (53,3%).

c. Deskripsi data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) kemudian dilakukan *post-test*. Pemberian *post-test* ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Jumlah subjek pada kelas eksperimen sebanyak 31 peserta didik. Data *post-test* eksperimen diperoleh skor terendah sebesar 30,00, skor tertinggi sebesar 36,00, rerata (*mean*) sebesar 33,84, median sebesar 34,00, modus sebesar 34,00, dan standar deviasi sebesar 1,75.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2010: 27) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K: jumlah kelas interval

n : jumlah peserta didik

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

X_{max} : nilai maksimal

X_{min} : nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R: rentang data (*range*)

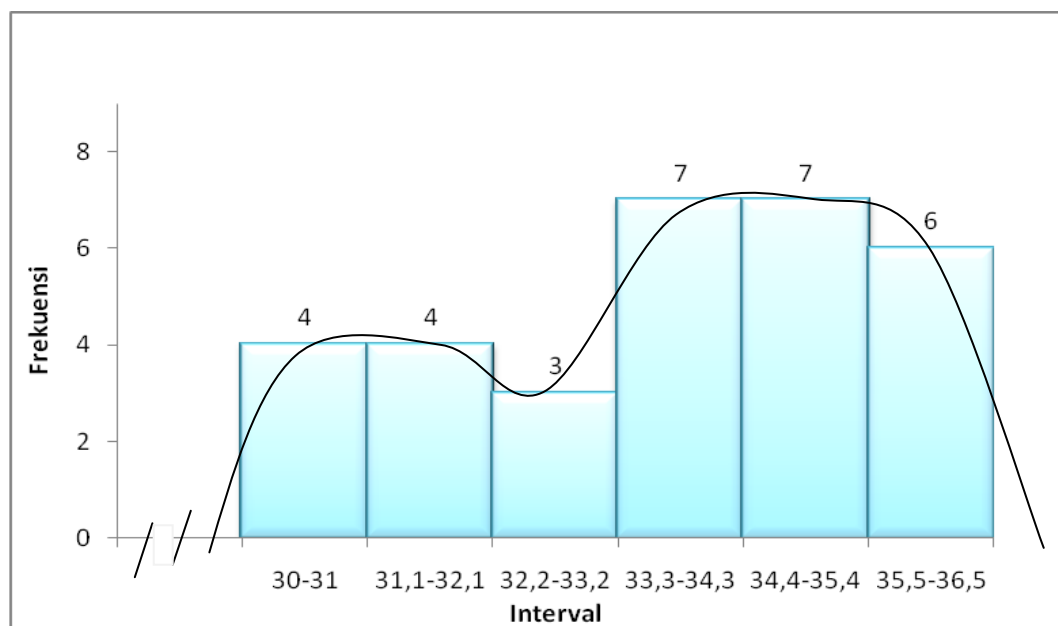
K: jumlah kelas interval

Adapun distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	30,0 – 31,0	4	4	12,9
2	31,1 – 32,1	4	8	12,9
3	32,2 – 33,2	3	11	9,7
4	33,3 – 34,3	7	18	22,6
5	34,4 – 35,4	7	25	22,6
6	35,5 – 36,5	6	31	19,4
Jumlah		31	97	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,0. Berikut ini merupakan gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen pada saat *post-test*.



Gambar 4: **Histogram Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen**

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 4, dapat diketahui bahwa peserta didik kelas eksperimen yang mempunyai skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman yang sebagian besar terdapat pada interval 34,4 – 35,4 dan pada interval 33,3 – 34,3 dengan frekuensi masing-masing sebanyak 7 orang peserta didik atau sebesar 22,6%, sedangkan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 32,2 – 33,2 dengan frekuensi sebanyak 3 orang peserta didik atau sebesar 9,7%. Pengkategorian berdasarkan

pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 33,84 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1,75. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 12: Hasil Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Eksperimen

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 35,59$	6	19,4	Tinggi
2	$32,09 \leq X < 35,59$	17	54,8	Sedang
3	$X < 32,09$	8	25,8	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 orang peserta didik atau sebesar 19,4%, kategori sedang sebanyak 17 orang peserta didik atau 54,8%, dan kategori rendah sebanyak 8 orang peserta didik atau sebesar 25,8%. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa kecenderungan skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang (54,8%).

d. Deskripsi data Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

Seperti halnya kelas eksperimen, pada kelas kontrol juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) melainkan diajar dengan teknik konvensional. Data *post-test* kelas kontrol dengan subjek 30 peserta didik diperoleh skor terendah sebesar 28,00, skor tertinggi sebesar 35,00, rerata (*mean*) sebesar 31,57, median sebesar 32,00, modus sebesar 29,00, dan standar deviasi sebesar 2,03.

Pembuatan tabel distribusi frekuensi dilakukan dengan menentukan jumlah kelas interval, menghitung rentang data, dan menentukan panjang kelas. Penentuan jumlah dan interval kelas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *H.A Sturges* (Sugiyono, 2010: 27) sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K: jumlah kelas interval

n : jumlah peserta

Menentukan rentang data dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$R = X_{\max} - X_{\min}$$

Keterangan:

R : rentang data (*range*)

$X_{\max}$: nilai maksimal

$X_{\min}$: nilai minimal

Menentukan panjang kelas dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = R : K$$

Keterangan:

P : panjang kelas (interval kelas)

R: rentang data (*range*)

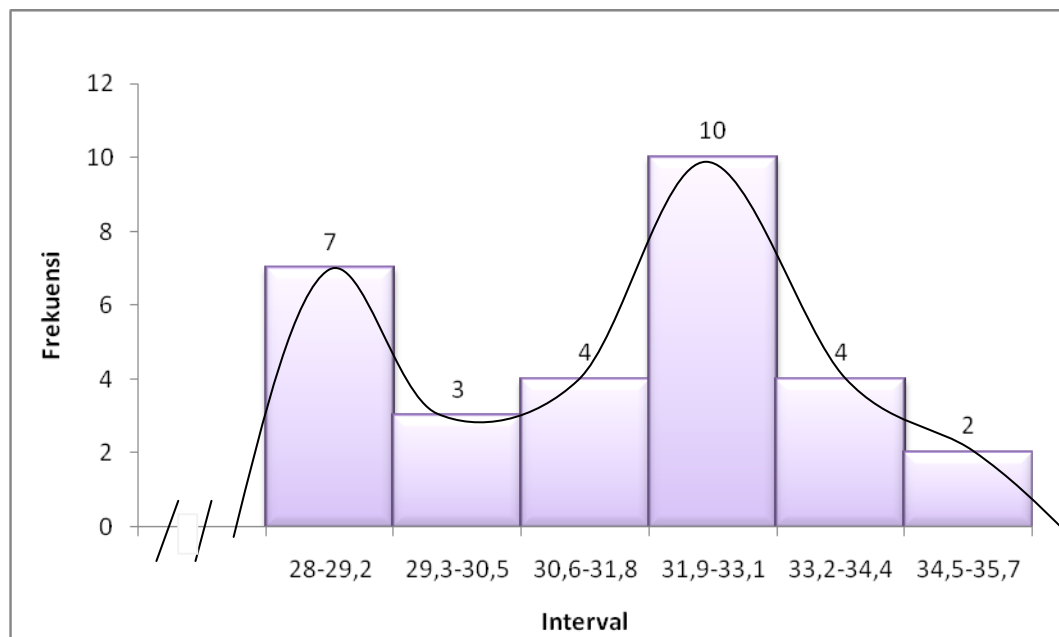
K: jumlah kelas interval

Distribusi frekuensi akhir keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Interval	F Absolut	F Komulatif	F Relatif (%)
1	28,0 – 29,2	7	7	23,3
2	29,3 – 30,5	3	10	10,0
3	30,6 – 31,8	4	14	13,3
4	31,9 – 33,1	10	24	33,3
5	33,2 – 34,4	4	28	13,3
6	34,5 – 35,7	2	30	6,7
Jumlah		30	113	100,0

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sturges* menunjukkan bahwa distribusi frekuensi skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol diperoleh jumlah kelas sebanyak 6 dengan panjang kelas 1,2. Berikut gambar diagram dari distribusi frekuensi skor keterampilan membaca bahasa Jerman kelas kontrol pada saat *post-test*.



Gambar 5: **Histrogam Distribusi Frekuensi Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol**

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5, dapat dinyatakan bahwa peserta didik kelas kontrol yang mempunyai skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman sebagian besar terdapat pada interval 31,9 - 33,1 dengan frekuensi sebanyak 10 orang peserta didik atau sebesar 33,3%, sedangkan peserta didik yang mempunyai keterampilan membaca bahasa Jerman paling sedikit yaitu pada interval 34,5 - 35,7 dengan frekuensi sebanyak 2 orang peserta didik atau sebesar 6,7%. Pengkategorian berdasarkan pada nilai rata-rata (*Mean*) dan standar deviasi (Azwar, 2012: 149) menggunakan rumus sebagai berikut.

Tinggi : $X \geq M + SD$
 Sedang: $M - SD \leq X < M + SD$
 Rendah: $X < M - SD$

Keterangan:

M : *Mean*

SD : Standar Deviasi

X : Nilai

Berdasarkan hasil perhitungan, Mean (M) sebesar 31,57 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,03. Hasil perhitungan tersebut dapat dikategorikan dalam tiga kelas sebagai berikut.

Tabel 14: Hasil Kategori Skor *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas Kontrol

No.	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X \geq 33,60$	6	20,0	Tinggi
2	$29,54 \leq X < 33,60$	17	56,7	Sedang
3	$X < 29,54$	7	23,3	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol yang berada pada kategori tinggi sebanyak 6 orang peserta didik atau sebesar 20,0%, kategori sedang sebanyak 17 orang peserta didik atau sebesar 56,7%, dan kategori rendah sebanyak 7 orang peserta didik atau sebesar 23,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecenderungan skor *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang (56,7%).

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas data digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka analisis dapat

dilakukan. Berikut ini adalah hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians.

a. Uji Normalitas Sebaran

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yaitu *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Uji normalitas sebaran dilakukan menggunakan bantuan komputer program SPSS *for windows* 13.00 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai taraf signifikansi hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 15: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Variabel	P	Keterangan
<i>Pre-test</i> eksperimen	0,615	$p > 0,05$ = Normal
<i>Post-test</i> eksperimen	0,257	$p > 0,05$ = Normal
<i>Pre-test</i> kontrol	0,507	$p > 0,05$ = Normal
<i>Post-test</i> kontrol	0,687	$p > 0,05$ = Normal

Dari data di atas dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas variabel penelitian semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel *pre-test* dan *post-test* kelas

eksperimen maupun *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal. Secara lengkap perhitungan dapat dilihat pada lampiran uji normalitas.

b. Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi berasal dari variansi yang sama dan tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Tes statistik yang digunakan adalah uji F, yaitu dengan membandingkan variansi terbesar dan variansi terkecil. Syarat agar variansi bersifat homogen, apabila nilai F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} ($F_h < F_t$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji homogenitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *for window 13.0* menunjukkan bahwa $F_h < F_t$, berarti data kedua kelompok tersebut homogen.

Berikut ini merupakan tabel rangkuman hasil uji homogenitas variansi data *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 16: Uji Homogenitas Variansi

Kelompok	Db	F_h	F_t	P	Keterangan
<i>Pre-test</i>	1:59	1,074	4,034	0,304	$F_h < F_t = \text{Homogen}$
<i>Post-test</i>	1:59	1,346	4,034	0,251	$F_h < F_t = \text{Homogen}$

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa untuk data *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dapat diketahui nilai F_{hitung} (F_h) lebih kecil dari F_{tabel} (F_t) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok tersebut homogen, sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji-t.

3. Pengujian Hipotesis

- a. **Pengujian Hipotesis I: Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional**

Hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional. Untuk keperluan pengujian, hipotesis ini diubah menjadi hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji-t, dengan taraf signifikansi (α) 5%. Penghitungan uji-t tersebut diselesaikan dengan program SPSS *for windows 13.0*. Kriteria hipotesis diterima apabila harga t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya jika harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a **diterima**. Hasil analisis uji-t terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 17: Hasil Uji-t *Pre-Test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
Eksperimen	27,23	0,349	2,009	0,729	$t_{hitung} < t_{tabel}$ (tidak signifikan)
Kontrol	27,43				

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat dilihat melalui perbedaan nilai *mean* kelas eksperimen sebesar 27,23 dan nilai *mean* pada kelas kontrol sebesar 27,43, hasil perhitungan t_{hitung} kelompok membaca bahasa Jerman (*pre-test*) sebesar 0,349 dengan nilai signifikansi sebesar 0,729. Selanjutnya nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga didapat nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,349 < 2,009$), dengan nilai signifikansi 0,729 yang lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) **diterima** dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.

Tabel 18: Hasil Uji-t *Post-test* Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Sumber	Mean	t_{hitung}	t_{tabel}	P	Keterangan
Eksperimen	33,84	4,685	2,009	0,000	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (signifikan)
Kontrol	31,57				

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,685 dengan nilai signifikansi 0,000. Selanjutnya nilai t_{hitung} dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sehingga didapat nilai $t_{tabel} = 2,009$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,685 > 2,009$), dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha=0,05$, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.

b. Pengujian Hipotesis II: Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional

Untuk menguji hipotesis mengenai keefektifan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dibandingkan dengan teknik konvensional tersebut dicari dengan melihat bobot keefektifan. Hal ini untuk mengetahui keefektifan dari penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

Tabel 19: Hasil Perhitungan Bobot Keefektifan

Kelas	Skor Rata-rata	Rata-rata	Gain skor	Bobot Keefektifan
<i>Pre-test</i> eksperimen	27,23	30,53	1,03	8,3%
<i>Post-test</i> eksperimen	33,84			
<i>Pre-test</i> kontrol	27,43	29,50		
<i>Post-test</i> kontrol	31,57			

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 1,03 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,3% sehingga hipotesis alternatif (H_a) **diterima**, artinya penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada teknik konvensional. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,3%. Penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) lebih efektif daripada penggunaan teknik konvensional.

B. Pembahasan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil mean *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil *post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelompok kontrol ($33,84 > 31,57$). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) sebesar 4,685 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada nilai t_{tabel} ($t_{hitung}: 4,685 > t_{tabel}: 2,009$), apabila dibandingkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara kelas yang diajar dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional.

Perbedaan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat juga dilihat perhitungan rerata (*mean*) masing-masing kelas. Dari hasil perhitungan rerata (*mean*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saat *pre-test* tidak menunjukkan perbedaan prestasi belajar membaca bahasa Jerman. Hal ini dapat diketahui dari hasil rerata (*mean*) kelas eksperimen sebesar 27,23 dan rerata (*mean*) kelas kontrol sebesar 27,43. Namun setelah kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) terdapat perbedaan prestasi belajar membaca bahasa Jerman. Hal ini terlihat dari hasil rerata (*mean*) pada *post-test* kelas eksperimen sebesar 33,84 dan kelas kontrol sebesar 31,57. Selain itu dibuktikan secara statistik berupa uji-t, diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) mengalami peningkatan.

Pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman dengan menggunakan teknik konvensional dirasa masih kurang baik. Dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peran guru terlalu dominan, yaitu guru meminta peserta didik untuk membaca teks, kemudian guru bertanya kepada peserta didik terkait dengan kosa kata yang sulit dan menjawab artinya serta peserta didik diminta untuk mengerjakan sejumlah soal yang berhubungan dengan teks. Peserta didik tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka kurang

mampu memahami teks yang diberikan oleh guru. Peserta didik cenderung hanya mendengar dan mencatat saja. Padahal tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan secara efektif, sebagai contoh dalam melatih keterampilan membaca. Pembelajaran yang terpusat pada guru ini cenderung membuat peserta didik menjadi pasif, tidak termotivasi untuk belajar bahasa Jerman, dan pembelajaran pun menjadi tidak hidup. Penggunaan teknik yang mendominasi guru justru akan membuat peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak fokus dalam pembelajaran. Teknik konvensional tidak memberikan banyak kesempatan pada peserta didik untuk melatih keterampilan membaca bahasa Jerman karena tidak ada tahapan-tahapan aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam pembelajaran membaca.

Kemampuan membaca itu pada hakikatnya merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang reseptif, di mana terdapat kegiatan memahami isi suatu bacaan, sehingga pembaca dapat memperoleh informasi yang disampaikan penulis dan guna memperluas pengetahuannya. Dengan demikian maka hal terpenting dalam membaca adalah pemahaman dan untuk memperoleh suatu pemahaman diperlukan suatu proses yang dapat membantu pembaca. Teknik pembelajaran yang tepat dalam membaca akan mempermudah dalam proses pemahaman.

Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik agar tidak cepat bosan dalam menerima pelajaran dan lebih fokus dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman, hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam menggunakan teknik PORPE

ini. Tahapan teknik PORPE juga didesain untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca. Dalam pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik PORPE terdiri dari lima tahap kegiatan yang dilaksanakan secara aktif dan mandiri, yaitu *predict* (memprediksi), *organize* (mengorganisasi), *rehearse* (melatih), *practice* (mempraktikkan) dan *evaluate* (mengevaluasi).

Pertama-tama peserta didik dibagikan suatu bacaan kemudian mereka diminta untuk membaca bacaan tersebut. Setelah itu peserta didik dipersilahkan untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahapan aktivitas dari teknik PORPE. Tahap pertama, peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. Tahap kedua peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu serta peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau *outline* secara individu. Selanjutnya pada tahap *rehearse*, peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau *outline* yang telah dibuat secara berpasangan. Kemudian peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu. Tahap terakhir peserta didik mengevaluasi hasil tulisan secara berpasangan dan mengisi lembar *checklist*. Pada akhir pembelajaran guru dan peserta didik menyimpulkan tentang apa yang telah mereka pelajari dari bacaan secara bersama-sama.

Dalam pelaksanaannya teknik PORPE ini merupakan teknik pembelajaran yang mandiri, dimana peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan guru sebagai pembimbing dan fasilitator. Hal ini menuntut semua peserta didik untuk menggunakan potensinya dan mencegah adanya ketergantungan peserta didik kepada guru dan peserta didik yang lain, sehingga tidak ada peserta didik yang pasif dalam pembelajaran. Selain itu, teknik ini tentunya tetap melibatkan adanya interaksi antar peserta didik. Peserta didik dapat bertanya kepada guru atau peserta didik yang lain apabila menemui kesulitan dan mereka bekerja secara berpasangan pada tahap *rehearse*, yaitu mereka saling membantu dalam mengingat ide-ide kunci bacaan dalam peta konsep atau *outline* yang telah dibuat.

Suasana pembelajaran dengan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) sangatlah berbeda dengan pembelajaran dengan teknik konvensional. Pada kelas eksperimen peserta didik mengalami proses belajar yang berpengaruh pada meningkatnya minat dan motivasi mereka untuk belajar membaca bahasa Jerman. Peserta didik lebih bersemangat karena mereka dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran. Pusat pembelajaran berada pada peserta didik, sedangkan guru hanya bertindak sebagai fasilitator, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Lain halnya dengan pembelajaran di kelas kontrol yang menerapkan teknik konvensional, suasana pembelajaran terlihat begitu monoton dan membosankan. Peran guru yang lebih dominan membuat peserta didik pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) membuat

pembelajaran menjadi hidup dan tidak membosankan, karena peserta didik melaksanakan serangkaian tahapan dalam teknik PORPE.

Penggunaan teknik PORPE juga mempermudah peserta didik dalam mempelajari teks bahasa Jerman karena peserta didik melaksanakan serangkaian aktivitas dalam tahapan teknik PORPE yang dibuat berkaitan satu sama lain. Hal ini dapat dilihat pada lembar *checklist* dalam tahap *evaluate*, sebagian besar peserta didik dapat menjawab semua pertanyaan prediksi yang telah mereka buat. Suasana kelas dengan penggunaan teknik PORPE menjadi hidup. Kondisi tersebut membuat motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya pembelajaran keterampilan membaca menjadi meningkat. Keadaan atau situasi pembelajaran yang kondusif seperti ini mendukung peserta didik dengan senang hati menguasai materi yang disajikan oleh guru, sehingga menghasilkan prestasi belajar yang bagus dan hasilnya lebih baik daripada yang diajar dengan teknik konvensional.

2. Teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 1,03 lebih besar untuk kelas eksperimen, maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,3% sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima, artinya penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam

pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,3%. Penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) lebih efektif dibandingkan penggunaan teknik konvensional.

PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) menurut Simpson (1988) merupakan strategi pembelajaran mandiri yang mengoperasionalisasi proses kognitif dan metakognitif bahwa pembaca efektif terlibat dalam memahami dan kemudian mempelajari isi materi, sehingga teknik ini memang khusus digunakan untuk memahami dan mempelajari suatu bacaan dalam pembelajaran keterampilan membaca. Hal ini terbukti dari peningkatan nilai *post-test* untuk kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Berdasarkan hasil lembar *checklist* juga dapat diketahui sebagian besar peserta didik dapat menjawab pertanyaan prediksi yang mereka buat, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik PORPE mampu meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Pembelajaran membaca dengan menggunakan teknik PORPE ini melatih peserta didik memahami isi bacaan secara mendalam serta lebih mudah dalam mengingat kosakata baru yang berguna untuk mendukung pemahaman terhadap isi bacaan. Peserta didik menggunakan potensinya dalam melaksanakan kelima tahapan dalam teknik PORPE, yaitu *predict, organize, rehearse, practice* dan *evaluate*.

Penggunaan teknik PORPE juga menuntut peserta didik untuk membuat pertanyaan prediksi menggunakan *W-Fragen* mengenai bacaan. Hal ini berarti bahwa peserta didik berusaha secara semaksimal mungkin untuk memahami isi dari bacaan. Selain itu teknik PORPE merupakan teknik pembelajaran mandiri, sehingga peserta didik sebagai subjek pembelajaran, sedangkan guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator. Melalui pembelajaran tersebut, semua peserta didik harus menggunakan segala potensinya tanpa menggantungkan diri kepada guru dan peserta didik lainnya. Namun, pembelajaran ini tidak menutup interaksi peserta didik dengan temannya, sehingga peserta didik tetap dapat bertanya kepada guru dan peserta didik yang lain apabila menemui kesulitan dan mereka bekerja secara berpasangan dalam tahap *rehearse*, peserta didik saling membantu dalam mengingat ide-ide kunci bacaan pada peta konsep yang telah dibuat. Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dan penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) ini membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi hidup sehingga peserta didik termotivasi dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Berdasarkan uraian di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) pada pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif daripada pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hasil perhitungan diketahui bobot

keefektifan sebesar 8,3%, sedangkan sisanya sebesar 91,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut diantaranya waktu pembelajaran bahasa Jerman sedikit, motivasi belajar peserta didik, kualitas guru sebagai fasilitator dan motivator, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, sarana, prasarana serta fasilitas sekolah yang tersedia.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti, sehingga menyebabkan hasil penelitian ini menjadi kurang maksimal. Adapun keterbatasan penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Keterbatasan peneliti sebagai peneliti pemula, sehingga penelitian ini jauh dari sempurna.
2. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti, sehingga masih terdapat kekurangan.
3. Kurangnya materi pembelajaran yang sesuai dengan penggunaan teknik PORPE.
4. Sulitnya pencarian sumber referensi dari buku yang berkaitan dengan teknik PORPE, sehingga peneliti mencari referensi dari jurnal penelitian dan sumber internet.
5. Waktu penelitian yang terbatas sehingga memungkinkan data yang diperoleh dalam penelitian ini masih kurang sempurna dan mendalam.

6. *Pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan di hari yang berbeda, sehingga dapat menyebabkan terjadinya komunikasi peserta didik dari ke dua kelas tersebut.
7. Jumlah peserta didik yang ganjil pada kelas eksperimen, yaitu 31 peserta didik sehingga dalam tahap *Rehearse* dan *Evaluate* tidak dilakukan secara berpasangan tetapi dilakukan dengan tiga orang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dan teknik konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir (*post-test*) lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}: 4,685 > t_{tabel}: 2,009$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yang artinya terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman.
2. Penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *post-test* diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi (33,84) daripada nilai rata-rata kelas kontrol (31,57). Bobot keefektifan dari penggunaan teknik PORPE sebesar 8,3%.

B. Implikasi

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Di samping itu penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) juga lebih efektif dibandingkan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Hal ini disebabkan karena teknik ini merupakan teknik membaca pemahaman yang didesain untuk memahami dan kemudian mempelajari isi suatu bacaan, dimana berisi serangkaian kegiatan yang secara aktif merancang, memantau dan mengevaluasi materi bacaan, sehingga memang cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Selain itu, dalam penerapannya, peserta didik melaksanakan 5 tahap pembelajaran, yaitu *predict, organize, rehearse, practice* dan *evaluate* yang dilakukan secara mandiri sehingga semua peserta didik terlibat secara aktif dalam memahami dan mempelajari bacaan, sedangkan guru bertugas sebagai pembimbing dan fasilitator.

Teknik PORPE dapat merangsang peserta didik untuk mensintesis, menganalisa dan berfikir tentang ide konsep karena mereka dituntut untuk membuat pertanyaan prediksi yang berhubungan dengan ide-ide kunci. Kemudian teknik tersebut menekankan peran aktif peserta didik, yang mana menuntut peserta didik untuk membuat pertanyaan prediksi yang berhubungan dengan ide-ide kunci suatu teks secara aktif dan mandiri, sehingga peserta didik akan berusaha memahami teks dengan baik. Setelah itu, peserta didik mengorganisasi

atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi tersebut dan meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban dalam suatu peta konsep atau *outline*. Kemudian peserta didik menghafalkan ide-ide kunci melalui peta konsep atau *outline* yang telah dibuatnya secara berpasangan dan peserta didik menuliskan jawaban pertanyaan prediksi secara detail dalam bentuk bacaan secara individu. Terakhir, peserta didik mengevaluasi hasil tulisan peserta didik lain dan mengisi lembar *checklist*.

Mengacu pada tahap-tahap pembelajarannya yang dilakukan secara aktif dan mandiri tersebut menyebabkan peserta didik jauh lebih aktif, termotivasi dan semangat karena mereka terlibat dalam pembelajaran membaca bahasa Jerman. Teknik tersebut dilakukan dengan penugasan secara individu, sehingga semua peserta didik terlibat dan fokus dalam pembelajaran, tetapi teknik ini juga dipadukan dengan kegiatan berpasangan, sehingga peserta didik tetap dapat berinteraksi dengan peserta didik yang lain.

Dalam penelitian di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman, langkah-langkah penggunaan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) yaitu:

1. Peserta didik dibagikan suatu bacaan.
2. Beberapa peserta didik diminta untuk membaca suatu bacaan teks bahasa Jerman secara nyaring.
3. Setelah peserta didik membaca teks, guru mempersilahkan peserta didik untuk bertanya apabila terdapat kosa kata yang belum dimengerti.

4. Kemudian peserta didik mempelajari bacaan tersebut dengan melaksanakan tahap dalam teknik PORPE.

a. *Predict*

- Peserta didik membuat pertanyaan prediksi yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu.

b. *Organize*

- Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu.
- Peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau *outline* secara individu.

c. *Rehearse*

- Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau *outline* yang telah dibuat secara berpasangan.

d. *Practice*

- Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk bacaan dengan mengandalkan ingatan secara individu.

e. *Evaluate*

- Peserta didik diminta untuk berpasangan kemudian mereka dibagikan lembar *checklist* untuk mengevaluasi hasil tulisan satu sama lain.

- Seorang peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar *checklist*.
5. Beberapa peserta didik diminta maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya.
 6. Guru membenarkan pekerjaan peserta didik jika terdapat kesalahan.
 7. Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan tentang bacaan yang telah dipelajari.

Berdasarkan penelitian, teknik PORPE juga dapat memberikan perbedaan prestasi keterampilan membaca karena teknik tersebut dapat membantu peserta didik dalam menghadapi ujian pilihan ganda, karena peserta didik telah berlatih membuat pertanyaan prediksi dan mencari informasi yang memuat jawaban, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami maksud pertanyaan dalam sebuah ujian. Selain itu kosa kata peserta didik akan bertambah dan bertahan dalam jangka waktu lama karena teknik tersebut memiliki tahapan-tahapan yang berkaitan sehingga informasi mengenai suatu bacaan akan tersimpan dalam otak.

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa teknik PORPE dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Selain itu, teknik tersebut juga lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman apabila dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan teknik konvensional. Hal ini terlihat dari hasil prestasi belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data hasil penelitian menyatakan bahwa prestasi belajar keterampilan

membaca bahasa Jerman peserta didik kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan teknik PORPE lebih baik jika dibandingkan dengan prestasi belajar peserta didik di kelas kontrol menggunakan teknik konvensional. Maka dari itu guru diharapkan untuk menerapkan teknik PORPE sebagai alternatif teknik dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

C. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka sebagai usaha meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman terdapat saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.
2. Guru hendaknya menggunakan strategi, metode maupun teknik pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan, tidak monoton, dan peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar menjadi pertimbangan apabila melakukan penelitian serupa atau lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Iif Khoiru. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Akhadiah, Sabarti. 1988. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Algaifari. 1997. *Analisis Statistik untuk Bisnis dengan Regresi, Korelasi, dan Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aufderstraße, Hartmut....(et al). 1993. *Themen neu: Lehrwerk für Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin. Langenscheidt.
- Brown, H. Douglas. 2007. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar AS.
- _____. 2001. *Teaching by Principles an Interactive Approach to Language Padagogy*. London: Longman.
- Carell, P.L. 1988. *Interactive Approaches to Second Language Reading*. Cambridge: University of Chicago Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Depdiknas. 2004. *Naskah Akademik Mata Pelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dinsel, Sabine dan Monika Reimann. 1998. *Fit fürs Zertifikat Deutsch: Tipps und Übungen*. Berlin: Max Hueber Verlag.

- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Ehler, Swantje. 1992. *Lesen als Verstehen: Zum Verstehen Fremdsprachlicher Literarischer Texte und zu ihrer Didaktik*. Berlin: Langenscheidt.
- Eppert, Franz. 1973. *Lexikon des Fremdsprachenunterrichts: zu Praxis und Theorie des Lehrens und Lernens von Zielsprachen*. Bochum: Verlag Ferdinand Kamp.
- Erdmenger, Manfred. 2000. *The Foreign Language Classroom a Cognitive Methodology. Englisches Seminar*. Braunschweig: Abteilung Englische Sprache, an der Technischen Universität Braunschweig.
- Fachrurrozi, Aziz dan Mahyuddin, Erta. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing Metode Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta Timur: Bania Publishing.
- Funk, Hermann, Christina Kuhn dan Silke Demme. 2009. *Studio d A1 Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghazali, Syukur. 2002. *Pemerolehan dan Pengajaran Bahasa Kedua*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2013. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Götz. 1993. *Langenscheidt Größwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin dan München: Langenscheidts KG.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Hardjono, Tini, Eva-Maria Marbun dan Sartati Nainggolan. 2010. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis.
- Hidayat, A. Ahmad. 2006. *Filsafat Bahasa: Mengungkapkan Hakikat Bahasa, Makna dan Tanda*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Johnson, Elani B. 2009. *Contextual Teaching and Learning (Terjemahan)*. Jakarta: Mizan.
- Joni, T. Raka. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lado, Robert. 1979. *Language Teaching a Scientific Approach*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Mudjiman, Haris. 2007. *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Nainggolan, S. 1989. *Kontakte Deutsch 1 Lehrbuch*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ngovo, Bernard L. 1999. Study Strategies for Narrative Texts: PORPE and Annotation. *Journal of Developmental Education*, Volume 23.
- Niemann, Rita Maria. 2009. *Studio d A1 Deutsch als Fremdsprach Sprachtraining Buku Latihan Pemahiran*. Jakarta: Katalis.
- Nunan, David. 1999. *Second Language Teaching and Learning*. Bolton Massachusetts USA: Heinle & Heinle Publishers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuttall, Christine. 1988. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language*. Oxford: Heinemann.
- Otto, Wayne. 1979. *How to Teach Reading*. Addison Wesley: Publishing Company.
- Parera, J.D. 1993. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Purwanto, Ngalm. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Yovan P. 2008. *Memori dan Pembelajaran Efektif*. Bandung: CV. Yrama Widya.

- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rivers, Wilga M. 1981. *Teaching Foreign-Language Skills*. Chicago: University of Chicago Press.
- Sadiman, Arief dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, Supriyadi. 1993. *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum-Pengembangan Proses Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Setiyadi, Bambang Ag. 2006. *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silverius, Suke. 1991. *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*. Jakarta: PT Grasindo.
- Simpson, Michele. L., Stahl, N., & Hayes, C. G. 1989. PORPE: A Research Validation. *Journal of Reading*, 33, 22-28.
- _____. 1988. "An Initial Validation Of A Study Strategy System". *Journal of Literacy Research*, 2, XX, hlm. 149-180.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efisien*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subyakto, S. Utari. 1988. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2007. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani, Sri. 2014. Makalah Materi Pembelajaran Mandiri. <http://srisuryani20.blogspot.com/2014/01/makalah-materi-pembelajaran-mandiri.html>. Diunduh pada tanggal 29 Agustus 2014.
- Suyono, M. Muslich. 2010. *Aneka Model Pembelajaran Membaca dan Menulis*. Malang-Jawa Timur: A3 (Asih Asah Asuh).
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tatsuya, Endang. 2013. *Tabel Logaritma Terlengkap*. <http://endangtatsuya.blogspot.com/2013/04/tabel-logaritma-terlengkap.html>. Diakses pada tanggal 14 September 2014.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto, M.Pd. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Valette, Rebeca. 1997. *Classroom Techniques Foreign Language and English as a Second Language*. New York: Oxford University Press.
- Wijayanti, Restu. 2009. Penggunaan Teknik PORPE dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 4 Purworejo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

1. Instrumen Penelitian dan Kunci Jawaban
2. Hasil Pekerjaan Peserta Didik (*Pre-test* dan *Post-test*)

**INSTRUMEN PENELITIAN KETERAMPILAN MEMBACA
BAHASA JERMAN KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

Bitte lest die Texte und kreuzt die richtigen Antworten an! (Bacalah teks dan silanglah jawaban yang benar!)

Text 1 ist für die Aufgaben 1-5

Hamburg, den 1. 10. 2004

Lieber Brieffreund in Indonesien,

ich heiße Klaus Müller.
 Ich komme aus Deutschland, aus Dresden, und ich wohne jetzt in Kassel.
 Ich bin 16 Jahre alt und gehe ins Gymnasium, Klasse 10A. Ich lerne gern Englisch und Französisch. Meine Hobbys sind Volleyball, Basketball, Computer und Musik.
 Ich suche Brieffreunde aus der ganzen Welt.

Bitte antworte schnell!
 Herzliche Grüße

Klaus Müller

(Quelle: Kontakte Deutsch 1. 2010: 16)

1. Der Text ist _____.

a. eine E-Mail	c. eine Zeitung
b. ein Brief	d. ein Stundenplan

2. Klaus Müller erzählt über _____.

a. sich selbst	c. seine Schule
b. seine Freunde	d. seine Heimat

3. Wie alt ist er jetzt?

a. Er ist jetzt vierzehn Jahre alt.	c. Er ist jetzt sechzehn Jahre alt.
b. Er ist jetzt fünfzehn Jahre alt.	d. Er ist jetzt siebzehn Jahre alt.

4. Woher kommt er? Er kommt aus _____.

a. Berlin	c. Dresden
b. Bremen	d. Indonesien

5. Was lernt er gern? Er lernt gern ____ .
- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| a. Englisch und Mathe | c. Physik und Französisch |
| b. Englisch und Französisch | d. Mathe und Physik |

Text 2 ist für die Aufgaben 6 – 9

Im Kurs

Frau Schiller : Guten Tag, ich bin Frau Schiller. Ich bin Ihre Deutschlehrerin.
Wie ist Ihr Name?

Gem Gül : Hallo, mein Name ist Cem Gül.

Frau Schiller : Und woher kommen Sie?

Gem Gül : Aus der Türkei.

Frau Schiller : Wie heißen Sie?

Lena : Ich heiße Lena Borrisowa.
Ich komme aus Russland.

Frau Schiller : Und wie heißen Sie?

Ana : Mein Name ist Ana Sanchez.
Ich komme aus Chile.

Frau Schiller : Und wer ist das?

Ana : Das ist Herr Tang. Er kommt aus China

(Quelle: Studio d A1. 2009: 10)

6. Der Text ist ____ .
- | | |
|----------------|-----------------|
| a. eine E-Mail | c. eine Zeitung |
| b. ein Brief | d. ein Dialog |
7. Wie viele Personen sprechen im Text?
- | | |
|-------------------|--------------------|
| a. Drei Personen. | c. Fünf Personen. |
| b. Vier Personen. | d. Sechs Personen. |
8. Wer kommt aus Russland?
- | | |
|-------------------|--------------------|
| a. Frau Schiller. | c. Lena Borrisowa. |
| b. Cem Gül. | d. Ana Sanchez. |
9. Frau Schiller : Guten Tag, ich bin Frau Schiller. Ich bin Ihre **Deutschlehrerin**.
Deutschlehrerin bedeutet, Frau Schiller ____ .
- | | |
|-------------------------|------------------------|
| a. unterrichtet Deutsch | c. hört Deutsch |
| b. lernt Deutsch | d. besucht Deutschland |

Text 3 ist für die Aufgaben 10 – 13

Das ist Angelika Wiechert. Sie kommt aus Dortmund.
 Jetzt wohnt sie in Hamburg. Sie ist verheiratet und hat
 zwei Kinder. Herr Wiechert ist Arzt.
 Frau Wiechert ist 34 Jahre alt und Ingenieurin von Beruf.
 Aber jetzt ist sie Hausfrau. Die Kinder sind noch klein.
 Angelika hat zwei Hobbys: Lesen und Surfen.

(Quelle: Themen neu 1. 1993: 14)

10. Im Text geht es um _____.
 a. Angelika Wiechert
 b. Wohnort
 c. Arzt und Hausfrau
 d. die Kinder
11. Angelika Wiechert kommt aus _____.
 a. Hamburg
 b. Dortmund
 c. Indonesien
 d. Wien
12. Was ist Herr Wiechert von Beruf?
 a. Er ist Ingenieur.
 b. Er ist Schüler.
 c. Er ist Arzt.
 d. Er ist Lehrer.
13. Was steht im Text nicht?
 Angelika Wiechert _____.
 a. kommt aus Dortmund
 b. ist verheiratet und hat keine Kinder
 c. ist jetzt Hausfrau
 d. hat zwei Hobbys

Text 4 ist für die Aufgaben 14 – 17**Erste Kontakte in der Schule**

Peter : Hallo, wer bist du?
 Arief : Ich bin Arief.
 Martin : Das ist mein Partnerschüler.
 Peter : Hallo!
 Dieter : Hallo, wie geht's?
 Arief : Danke, prima!
 Peter : Erzähl mal, Arief, woher kommst du?
 Arief : Aus Indonesien, aus Banjarmasin.
 Erika : Banjarmasin, wo liegt denn das?
 Arief : Auf Kalimantan.
 Erika : Was ist das, Kalimantan? Ist das eine Provinz?
 Arief : Nein, das ist eine Insel. Sie ist sehr groß.
 Es gibt dort noch viel 'hutan', 'forest'...
 Wie heißt das auf Deutsch?
 Dieter : Das heißt 'Urwald'.
 Peter : Arief, wie findest du Deutschland?
 Erika : Ja, sag mal, was weißt du schon von Deutschland?
 Arief : Tja... Deutschland ist modern, die Menschen sind nett, aber sie haben wenig Zeit. Das Leben ist teuer.

(Quelle: Kontakte Deutsch 1. 2010: 54)

14. Wer kommt aus Banjarmasin?

_____ kommt aus Banjarmasin.

- a. Erika
- b. Dieter

- c. Peter
- d. Arief

15. Wie findet Arief die Insel Kalimantan?

- a. Sie ist sehr groß.
- b. Sie ist sehr interessant.

- c. Sie ist sehr modern.
- d. Sie ist sehr klein.

16. A: Wie heißt '**hutan**' auf Deutsch?

B: '**Hutan**' auf Deutsch heißt _____.

- a. der Berg
- b. der Fluss

- c. der Hügel
- d. der Urwald

17. Wie viele Personen sind im Text?

- a. Vier Personen.
- b. Fünf Personen.

- c. Sechs Personen.
- d. Sieben Personen.

Die Tabelle ist für die Aufgabe 18 – 22

**BESUCHSPROGRAMM
für die indonesischen Schüler**

Monat: Juli

Von	Bis	Nach	Bei
Montag, 19. Juli	Mittwoch, 21. Juli	Hamburg	Familie Straub Rosenstr. 7 Tel. 48 23 01
Mittwoch, 21. Juli	Sonntag, 25. Juli	Frankfurt	Familie Baum Goethestr. 28 Tel. 59 21 83
Sonntag, 25. Juli	Sonntag, 15. August	München	Familie Maas Beethovenstr. 11 Tel. 28 93 52

(Quelle: Kontakte Deutsch 1. 2010: 47)

18. Wann fahren die indonesischen Schüler nach Hamburg?

- a. Sie fahren am 19. Juli nach Hamburg.
- b. Sie fahren am 22. Juli nach Hamburg.
- c. Sie fahren am 25. Juli nach Hamburg.
- d. Sie fahren am 26. Juli nach Hamburg.

19. Wo wohnen die indonesischen Schüler in Frankfurt?

- a. Sie wohnen bei Familie Baum.
- b. Sie wohnen bei Familie Straub und Baum.
- c. Sie wohnen bei Familie Straub.
- d. Sie wohnen bei Familie Maas.

20. Wie ist die Telefonnummer von Familie Maas?

Die Telefonnummer von Familie Maas ist _____ .

- a. 48 23 01
- b. 59 21 83
- c. 28 93 52
- d. 32 44 28

21. Wohin fahren die indonesischen Schüler?

- a. Sie fahren nach Hamburg.
- b. Sie fahren nach Hamburg, Frankfurt und München.
- c. Sie fahren nach Hamburg.
- d. Sie fahren nach München.

22. Wie lange bleiben die indonesischen Schüler in Frankfurt? Sie bleiben _____ in Frankfurt.
- a. 2 Tage
 - b. 3 Tage
 - c. 4 Tage
 - d. 5 Tage

Text 5 ist für die 23 – 33

Wir stellen vor: Max Tullner

Das ist Max Tullner, 31 Jahre alt.

Er trägt meistens T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Er ist sehr nett.

Und was macht Max Tullner?

Max Tullner ist Lehrer am Schiller-Gymnasium. Er unterrichtet zwei Fächer: Deutsch und Englisch. Er unterrichtet die Klassen 11 und 13.

Er arbeitet fünf Tage pro Woche. Er unterrichtet morgens von 8 bis 12 Uhr oder von 8 bis 13 Uhr. Nachmittags korrigiert er Klassenarbeiten und plant den Unterricht. Am Dienstagnachmittag macht er eine AG; er trainiert von 15 bis 17 Uhr die „Schiller-Elf“.

Die „Schiller-Elf“ ist super! Sie ist bald Stadtmeister!

„Max Tullner ist prima“, sagen die Schülerinnen und Schüler.

„Wir haben Glück. Er hat immer Zeit – er ist ein Freund!“

(Quelle: Kontakte Deutsch 1. 2010: 86)

23. Was macht Max Tullner beruflich?
- a. Er ist Schüler.
 - b. Er ist Dozent.
 - c. Er ist Lehrer.
 - d. Er ist Arzt.
24. Was unterrichtet Max Tullner? Er unterrichtet _____ .
- a. Mathe und Deutsch
 - b. Chemie und Musik
 - c. Physik und Sport
 - d. Deutsch und Englisch
25. Wie oft arbeitet Max Tullner?
- a. Er arbeitet 50 Tage pro Woche.
 - b. Er arbeitet 15 Tage pro Woche.
 - c. Er arbeitet 5 Tage pro Woche.
 - d. Er arbeitet 4 Tage pro Woche.
26. Welche Aussage ist richtig?
- a. Max Tullner trägt meistens Hemd, Jeans und Jogging Schuhe.
 - b. Nachmittags plant Max Tullner den Unterricht.
 - c. Max Tullner ist 30 Jahre alt.
 - d. Max Tullner trainiert von 11 bis 13 Uhr die „Schiller-Elf“.

27. Max Tullner **trägt meistens** ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

Trägt meistens bedeutet, er trägt _____ ein T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.

- a. selten
- b. niemals
- c. fast immer
- d. nie

28. Die „Schiller-Elf“ ist **super**!

Super bedeutet, die „Schiller-Elf“ ist _____ .

- a. toll
- b. schlecht
- c. nicht so gut
- d. gut

**Wenn die Aussage richtig ist, kreuzt R an und wenn die Aussage falsch ist, kreuzt F an!
(Jika pernyataan benar, silanglah R dan jika pernyataan salah, silanglah F!)**

29.	Max Tullner trägt meistens T-Shirt, Jeans und Jogging-Schuhe.	R	F
30.	Er unterrichtet die Klassen 11 und 12.	R	F
31.	Er arbeitet fünfzehn Tage pro Woche.	R	F
32.	Am Dienstagnachmittag trainiert er von 15 bis 18 Uhr die „Schiller Elf“.	R	F
33.	Max Tullner ist prima und hat wenig Zeit.	R	F

Text 6 ist für die Aufgaben 34 – 38

Karin Naumann kommt aus Berlin. Sie ist Single und unterrichtet seit zwei Jahren Biologie, Sport und Französisch an einer Schule in Potsdam. Das ist eine Stadt in Brandenburg. Im Moment lernt sie an einer Sprachschule Spanisch. Sie möchte an der deutschen Schule in Madrid arbeiten. Sie interessiert sich sehr für spanische Kultur und findet Madrid fantastisch.

(Quelle: Studio d A1 Sprachtraining. 2009: 9)

34.	Karin Naumann ist noch nicht verheiratet.	R	F
35.	Sie möchte an einer Schule in Potsdam arbeiten.	R	F
36.	Potsdam ist eine Stadt in Brandenburg.	R	F
37.	Sie lernt Spanisch.	R	F
38.	Sie findet Madrid fantastisch.	R	F

KUNCI JAWABAN
INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN
KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN

- | | |
|-------|-------|
| 1. B | 20. C |
| 2. A | 21. B |
| 3. C | 22. D |
| 4. C | 23. C |
| 5. B | 24. D |
| 6. D | 25. C |
| 7. C | 26. B |
| 8. B | 27. C |
| 9. A | 28. A |
| 10. A | 29. R |
| 11. B | 30. F |
| 12. C | 31. F |
| 13. B | 32. F |
| 14. D | 33. F |
| 15. A | 34. R |
| 16. D | 35. F |
| 17. B | 36. R |
| 18. A | 37. R |
| 19. A | 38. R |

Lembar Jawab Pre-test Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWAB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D

29.	R	F
30.	R	F
31.	R	F
32.	R	F
33.	R	F
34.	R	F
35.	R	F
36.	R	F
37.	R	F
38.	R	F

S = 13

B = 25

NAMA:

KELAS/NO. ABSEN: XI IPA 1 /

LEMBAR JAWAB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D

29.	R	F
30.	R	F
31.	R	F
32.	R	F
33.	R	F
34.	R	F
35.	R	F
36.	R	F
37.	R	F
38.	R	F

S: 10

B: 28

NAMA:

KELAS/NO. ABSEN: KIRA 1

Lembar Jawab *Post-test* Kelas Eksperimen

LEMBAR JAWAB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D

29.	R	F
30.	R	F
31.	R	F
32.	R	F
33.	R	F
34.	R	F
35.	R	F
36.	R	F
37.	R	F
38.	R	F

$S = 3$

$B = 35$

NAMA:

KELAS/NO. ABSEN : XI IPA 1 /

LEMBAR JAWAB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D

29.	R	F
30.	R	F
31.	R	F
32.	R	F
33.	R	F
34.	R	F
35.	R	F
36.	R	F
37.	R	F
38.	R	F

$$S = 2$$

$$B = 36$$

NAMA: |

KELAS/NO. ABSEN: XI IPA 1 /

Lembar Jawab Pre-test Kelas Kontrol

LEMBAR JAWAB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D

29.	R	F
30.	R	F
31.	R	F
32.	R	F
33.	R	F
34.	R	F
35.	R	F
36.	R	F
37.	R	F
38.	R	F

S = 11
B = 27

NAMA: _____

KELAS/NO. ABSEN: _____

X1 IPS 3 / 29

LEMBAR JAWAB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D

29.	R	F
30.	R	F
31.	R	F
32.	R	F
33.	R	F
34.	R	F
35.	R	F
36.	R	F
37.	R	F
38.	R	F

S=10

B=28

NAMA: _____

KELAS/NO. ABSEN: XI IPS 3 / _____

Lembar Jawab *Post-test* Kelas Kontrol

LEMBAR JAWAB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D

29.	R	F
30.	R	F
31.	R	F
32.	R	F
33.	R	F
34.	R	F
35.	R	F
36.	R	F
37.	R	F
38.	R	F

S = 7
B = 31

NAMA: _____

KELAS/NO. ABSEN: X 1 53 /

LEMBAR JAWAB

1.	A	B	C	D
2.	A	B	C	D
3.	A	B	C	D
4.	A	B	C	D
5.	A	B	C	D
6.	A	B	C	D
7.	A	B	C	D
8.	A	B	C	D
9.	A	B	C	D
10.	A	B	C	D
11.	A	B	C	D
12.	A	B	C	D
13.	A	B	C	D
14.	A	B	C	D
15.	A	B	C	D
16.	A	B	C	D
17.	A	B	C	D
18.	A	B	C	D
19.	A	B	C	D
20.	A	B	C	D
21.	A	B	C	D
22.	A	B	C	D
23.	A	B	C	D
24.	A	B	C	D
25.	A	B	C	D
26.	A	B	C	D
27.	A	B	C	D
28.	A	B	C	D

29.	R	F
30.	R	F
31.	R	F
32.	R	F
33.	R	F
34.	R	F
35.	R	F
36.	R	F
37.	R	F
38.	R	F

$$S = 8$$

$$B = 30$$

NAMA:

KELAS/NO. ABSEN: X153 /

LAMPIRAN 2

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Materi Pembelajaran
2. Lembar Jawab Peserta Didik yang Berkaitan dengan Teknik PORPE
3. Lembar *Checklist* Peserta Didik pada Tahap *Evaluate*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPA 1/ Semester 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Biografie von Tan Hwee Lin</i>
Pertemuan Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Tan Hwee Lin (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Ketika memperkenalkan diri hal apa saja yang kalian kemukakan?”	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Prima, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “Nama, asal, alamat, umur bu”.	5 menit
2.	Inhalt (Kegiatan Inti) - Membagikan teks “Tan Hwee Lin” kepada peserta didik - Membaca teks “Tan Hwee Lin” terlebih dahulu kemudian meminta dua peserta didik membaca teks tersebut dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. - Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. - Menjelaskan kosa kata yang belum	- Menerima teks “Tan Hwee Lin” dari guru. - Memperhatikan dan dua peserta didik membaca teks “Tan Hwee Lin” dengan suara nyaring. - Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>Chemie?</i>” - Memperhatikan dan menjawab	78 menit

	dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “<i>Chemie</i> itu merupakan salah satu mata pelajaran, jadi apa artinya?” • Memberi penjelasan tentang teknik PORPE sebelum meminta peserta didik menerapkan teknik PORPE untuk memahami teks. Contoh: “PORPE adalah suatu teknik membaca pemahaman, di mana teknik ini meliputi lima tahap pembelajaran, yaitu <i>predict</i>, <i>organize</i>, <i>rehearse</i>, <i>practice</i> dan <i>evaluate</i>”. • Memberi penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajarannya serta contoh pengerjaannya dalam suatu teks. (Contoh teks terlampir). Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut. 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Peserta didik membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was</i>, <i>wer</i>, <i>wo</i>, <i>wann</i>, <i>warum</i>, <i>wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. (Contoh pembuatan pertanyaan prediksi terlampir) 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. (Contoh cara mengorganisasi informasi terlampir) - Meminta peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. (Contoh peta	“kimia bu” • Memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru mengenai teknik PORPE. • Memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan teknik PORPE dan contoh pengerjaannya dalam teks.	
--	--	---	--

	konsep terlampir) 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. (Contoh tulisan terlampir) 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. (Contoh pengisian lembar <i>checklist</i> terlampir) • Meminta peserta didik mempelajari teks “Tan Hwee Lin” seperti contoh yang sudah dijelaskan dengan langkah-langkah pembelajaran teknik PORPE. • Guru membagikan selembar kertas kosong sebagai lembar jawab dari langkah-langkah pembelajaran serta lembar <i>checklist</i> untuk tahap <i>evaluate</i>. • Guru mengelilingi kelas, mengecek pekerjaan peserta didik.	• Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik PORPE pada teks “Tan Hwee Lin”. • Menerima kertas kosong dan lembar <i>checklist</i>. • Mengerjakan teks “Tan Hwee Lin” dengan langkah-langkah teknik PORPE 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was</i>, <i>wer</i>, <i>wo</i>, <i>wann</i>, <i>warum</i>, <i>wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara	
--	--	---	--

		individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>.	
	• Meminta satu perwakilan dari peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. • Membenarkan hasil tulisan yang dibacakan peserta didik jika terdapat kesalahan termasuk kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta	• Satu peserta didik maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. Contoh: “<i>Tan Hwee Lin ist einundzwanzig Jahre alt. Sie kommt aus China.</i>” • Memperhatikan dan menjawab. Contoh: “Kurang tepat bu, seharusnya <i>Tan Hwee Lin ist einundzwanzig Jahre alt.</i>”	

	didik. Contoh: “Coba perhatikan, <i>Tan Hwee Lin ist zweiundzwanzig Jahre alt</i>, benar atau tidak?” Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	Menjawab ya atau tidak.	
3.	Schluß (Kegiatan Penutup) - Meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar pengerjaan dan memberikan soal latihan sebagai pekerjaan rumah yang berupa 8 soal berbentuk pernyataan benar dan salah yang berhubungan dengan teks “Tan Hwee Lin” yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. - Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>auf Wiedersehen!</i>”	- Mengumpulkan lembar pengerjaan dan menerima soal latihan yang berupa 8 soal berbentuk pernyataan benar dan salah. - Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang biografi Tan Hwee Lin”. - Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	7 menit

H. Penilaian

1. Individual

- Hasil pekerjaan peserta didik yang meliputi lima tahap teknik PORPE.
- Mengerjakan 8 soal bentuk pernyataan benar dan salah mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks “Tan Hwee Lin”, lembar 8 soal latihan berbentuk pernyataan benar dan salah, kertas kosong, contoh teks untuk pengerjaan dengan teknik PORPE, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Sprachtraining Studio d A1 halaman 9
(Niemann, Rita Maria. 2009. *Studio d A1 Deutsch als Fremdsprache Sprachtraining Buku Latihan Pemahiran*. Jakarta: Katalis).

Ngaglik, 19 Maret 2014

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Linawati, S.Pd.
NIP 197102252006042016

Siska Kurniawati
NIM 10203241025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPS 3/ Semester 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Biografie von Tan Hwee Lin</i>
Pertemuan Ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Tan Hwee Lin (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik konvensional.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	<i>Einführung (Kegiatan Awal)</i> - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “ <i>Guten Tag! Wie geht es euch?</i> ” - Menjawab pertanyaan peserta didik. “ <i>Es geht mir auch gut, danke.</i> ” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Ketika memperkenalkan diri hal apa saja yang kalian kemukakan?”	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “ <i>Guten Tag! Prima, Danke.</i> ” - Menanyakan kabar guru. “ <i>Und Ihnen?</i> ” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “Nama, asal, alamat, umur bu”.	10 menit
2.	<i>Inhalt (Kegiatan Inti)</i> - Membagikan teks “Tan Hwee Lin” kepada peserta didik - Membaca teks “Tan Hwee Lin” terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik membaca teks tersebut secara bergantian dengan suara nyaring dan membenarkan	- Menerima teks “Tan Hwee Lin” dari guru. - Memperhatikan dan peserta didik membaca teks “Tan Hwee Lin” secara bergantian dengan suara nyaring.	70 menit

	kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “<i>Chemie</i> itu merupakan salah satu mata pelajaran, jadi apa artinya?” • Membahas isi bacaan bersama peserta didik. Contoh: “Teks ini menceritakan siapa?” • Meminta peserta didik untuk mengerjakan 8 soal latihan berbentuk pernyataan benar dan salah yang berkaitan dengan teks “Tan Hwee Lin” secara individu. • Mengoreksi soal latihan bersama-sama. “Siapa yang akan membacakan soal nomor 1?” Guru juga memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (lafal) yang dilakukan peserta didik. • Guru bertanya, “Kira-kira pernyataan tersebut <i>richtig oder falsch</i>?” • Menanyakan kepada peserta didik	• Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>Chemie</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “kimia bu” • Memperhatikan dan membahas. Contoh: “Teks ini menceritakan Tan Hwee Lin bu” • Mengerjakan 8 soal latihan yang berkaitan dengan teks “Tan Hwee Lin” secara individu. • Salah satu peserta didik membacakan soal. Contoh: “<i>In dem Text geht es um Tan Hwee Lin</i>”. • Peserta didik menjawab pertanyaan guru. Contoh: “<i>richtig</i> bu” • Menjawab ya atau tidak.	
--	--	---	--

	apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.		
3.	Schluß (Kegiatan Penutup) - Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>auf Wiedersehen!</i>”	- Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang biografi Tan Hwee Lin”. - Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	10 menit

H. Penilaian

1. Individual

- Mengerjakan 8 soal bentuk pernyataan benar dan salah mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

- Media Pembelajaran : teks “Tan Hwee Lin”, lembar 8 soal latihan berbentuk pernyataan benar dan salah, papan tulis dan spidol.
- Sumber Pembelajaran : Sprachtraining Studio d A1 halaman 9
(Niemann, Rita Maria. 2009. *Studio d A1 Deutsch als Fremdsprache Sprachtraining Buku Latihan Pemahiran*. Jakarta: Katalis).

Ngaglik, 19 Maret 2014

Menyetujui,

Guru Mata Pelajaran



Linawati, S.Pd.

NIP 197102252006042016

Peneliti

Siska Kurniawati

NIM 10203241025

Contoh Pengerjaan Teks “Ralf Bürger” dengan Teknik PORPE

Milena Filipova ist 35. Sie lebt seit zehn Jahren in Wien. Sie kommt aus Nitra. Das ist in der Slowakei. Sie spielt Violine und gehört zum Ensemble der Wiener Staatsoper. Sie findet Wien fantastisch: die Stadt, die Menschen, die Restaurants, die Donau, die Atmosphäre im Sommer, die Cafes.

(Sumber: Studio d A1 halaman 14)

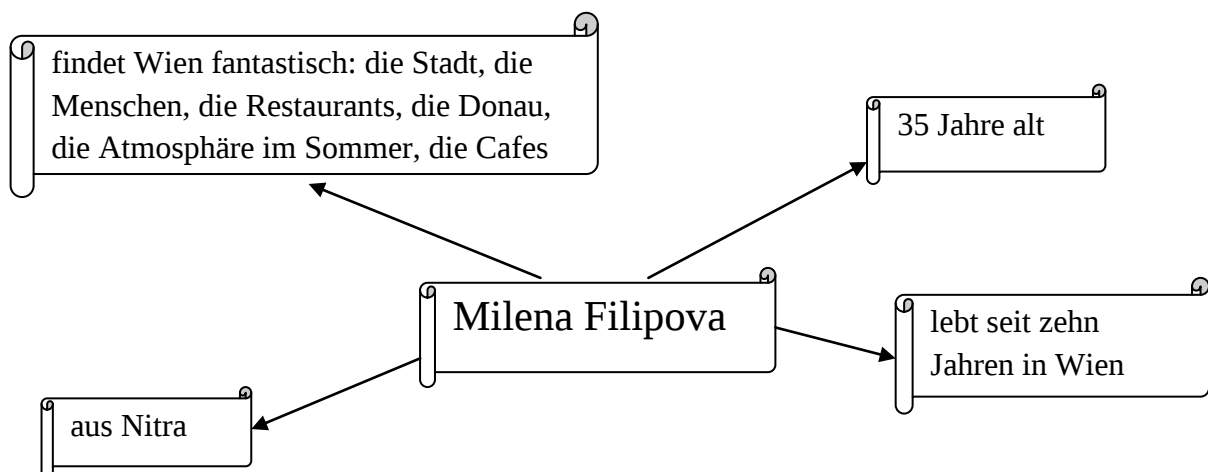
TEKNIK PORPE

1. Predict

- Wie alt ist Milena Filipova?
- Seit wann lebt sie in Wien?
- Woher kommt sie?
- Wie findet sie Wien?

2. Organize

Milena Filipova ist 35. Sie lebt seit zehn Jahren in Wien. Sie kommt aus Nitra. Sie findet Wien fantastisch: die Stadt, die Menschen, die Restaurants, die Donau, die Atmosphäre im Sommer, die Cafes.



3. *Rehearse*4. *Practice*

Milena Filipova ist 35 Jahre alt. Sie lebt in Wien seit zehn Jahren. Sie kommt aus Nitra. Sie findet Wien fantastisch, die Stadt, die Menschen, die Cafes, die Atmosphäre im Sommer, die Donau und die Restaurants.

5. *Evaluate*

Lembar Checklist Kemampuan Diri

Berilah tanda *check* (✓) pada kolom penilaian kemampuan diri di bawah ini.

No	Daftar Pernyataan	Ya/Tidak
1	Semua pertanyaan telah terjawab.	Ya
2	Terdapat kalimat pengantar yang disajikan kembali dari pertanyaan.	Ya
3	Jawaban yang dibuat terorganisir dengan baik sehingga pembaca akan jelas dengan apa yang dinyatakan	Ya
4	Semua jawaban benar dan tepat.	Ya

MATERI PEMBELAJARAN KE-1

Tan **Hwee Lin** ist 21 und kommt aus China. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität

in Jena Chemie. Sie spricht sehr gut Deutsch und lernt jetzt Englisch. Hwee Lin möchte nach dem Studium wieder bei ihrer Familie in Shanghai leben. Das ist eine sehr moderne Stadt in China. Mit dem Chemiestudium und den Sprachen Deutsch und Englisch kann sie in ihrer Heimat eine gute Arbeit finden.

(Sumber: Sprachtraining Studio d A1 halaman 9)

SOAL LATIHAN

Wenn die Aussage richtig ist, kreuzt R an und wenn die Aussage falsch ist, kreuzt F an!

(Jika pernyataan benar, silanglah R dan jika pernyataan salah, silanglah F!)

1. In dem Text geht es um Tan Hwee Lin.	R	F
2. Sie ist zweiundzwanzig Jahre alt.	R	F
3. Sie kommt aus Deutschland.	R	F
4. Sie studiert Englisch seit vier Semestern an der Universität in Jena.	R	F
5. Sie spricht sehr gut Deutsch.	R	F
6. Nach dem Studium lebt sie wieder bei der Familie.	R	F
7. Die Familie von Hwee Lin lebt in Deutschland auch.	R	F
8. Shanghai ist eine sehr moderne Stadt in China.	R	F

Kunci Jawaban

1	2	3	4	5	6	7	8
R	F	F	F	R	R	F	R

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPA 1/ Semester 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Reiseprogramm</i>
Pertemuan Ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Reiseprogramm (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) • Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” • Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” • Mengulang materi minggu lalu tentang biografi Tan Hwee Lin dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks Tan Hwee Lin kemarin, apakah masih ingat informasi apa saja yang terdapat pada teks?” • Meminta peserta didik mengumpulkan 8 soal latihan yang diberikan pada minggu lalu. • Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Apakah kalian pernah mempunyai suatu program perjalanan, ke mana?”	• Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Prima, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” • Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. • Menceritakan kembali informasi- informasi yang ada pada biografi dari Tan Hwee Lin. Contoh: “<i>Tan Hwee Lin ist 21 Jahre alt. Sie kommt aus China. Sie studiert Chemie an der Universität in Jena.</i>” • Mengumpulkan 8 soal latihan kepada guru. • Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „Pernah bu, dari Yogyakarta ke Jakarta dan Bandung“	10 menit

2.	Inhalt (Kegiatan Inti) • Membagikan teks <i>Reiseprogramm</i> kepada peserta didik • Membaca teks <i>Reiseprogramm</i> terlebih dahulu kemudian meminta dua peserta didik membaca teks tersebut dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “<i>Sonntag</i> itu kalau dalam bahasa Inggris adalah <i>sunday</i>, jadi apa artinya?” • Meminta peserta didik untuk mempelajari teks <i>Reiseprogramm</i> dengan melaksanakan tahap-tahap dari teknik PORPE. Mengingat langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut. 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Peserta didik membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was</i>, <i>wer</i>, <i>wo</i>, <i>wann</i>, <i>warum</i>, <i>wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meminta peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat	• Menerima teks <i>Reiseprogramm</i> dari guru. • Memperhatikan dan dua peserta didik membaca teks <i>Reiseprogramm</i> dengan suara nyaring • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>Sonntag</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “minggu bu” • Melaksanakan dan memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan teknik PORPE.	75 menit
----	--	---	----------

	pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. • Guru membagikan selembar kertas kosong sebagai lembar jawab dari langkah-langkah pembelajaran serta lembar <i>checklist</i> untuk tahap <i>evaluate</i>. • Guru mengelilingi kelas, mengecek pekerjaan peserta didik.	• Menerima kertas kosong dan lembar <i>checklist</i>. • Mengerjakan teks <i>Reiseprogramm</i> dengan langkah-langkah teknik PORPE 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was, wer, wo, wann, warum, wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Mengorganisasi atau	
--	--	--	--

		mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>.	
	• Meminta satu perwakilan dari peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. • Membenarkan hasil tulisan yang dibacakan peserta didik jika terdapat kesalahan termasuk kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. Contoh: “Coba perhatikan, <i>Stephan macht vom 27. bis 29. Juni eine Tour</i>, benar atau tidak?”	• Satu peserta didik maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. Contoh: “<i>Stephan macht vom 28. bis 29. Juni eine Tour.</i>” • Memperhatikan dan menjawab. Contoh: “Kurang tepat bu, seharusnya <i>Stephan macht vom 28. bis 29. Juni eine Tour</i>”	

	Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	Menjawab ya atau tidak.	
3.	Schluß (Kegiatan Penutup) - Meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar pengerjaan dan memberikan soal latihan sebagai pekerjaan rumah yang berupa 7 soal pilihan ganda yang berhubungan dengan teks <i>Reiseprogramm</i> yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. - Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” - Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	- Mengumpulkan lembar pengerjaan dan menerima soal latihan yang berupa 7 soal pilihan ganda. - Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi bentuknya surat yang berisi tentang <i>Reiseprogramm von Stephan</i>” - Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	5 menit

H. Penilaian

1. Individual

- Hasil pekerjaan peserta didik yang meliputi lima tahap teknik PORPE.
- Mengerjakan 7 soal pilihan ganda mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks “*Reiseprogramm*”, lembar 7 soal latihan bentuk pilihan ganda, kertas kosong, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Kontakte Deutsch 1 halaman 32
(Hardjono, Tini, dkk. 2006. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis).

Ngaglik, 26 Maret 2014

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Linawati, S.Pd.
NIP 197102252006042016

Siska Kurniawati
NIM 10203241025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPS 3/ Semester 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Reiseprogramm</i>
Pertemuan Ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Reiseprogramm (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik konvensional.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “ <i>Guten Tag! Wie geht es euch?</i> ” Menjawab pertanyaan peserta didik. “ <i>Es geht mir auch gut, danke.</i> ” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Mengulang materi minggu lalu tentang biografi Tan Hwee Lin dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks <i>Tan Hwee Lin</i> kemarin, apakah masih ingat informasi apa saja yang terdapat pada teks? ” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Apakah kalian pernah mempunyai suatu program perjalanan, ke mana?”	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “ <i>Guten Tag! Prima, Danke.</i> ” Menanyakan kabar guru.” <i>Und Ihnen?</i> ” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Menceritakan kembali informasi- informasi yang ada pada biografi dari Tan Hwee Lin. Contoh: “ <i>Tan Hwee Lin ist 21 Jahre alt. Sie kommt aus China. Sie studiert Chemie an der Universität in Jena.</i> ” - Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „Pernah bu, dari Yogyakarta ke Jakarta dan Bandung“	10 menit

2.	Inhalt (Kegiatan Inti) • Membagikan teks <i>Reiseprogramm</i> kepada peserta didik • Membaca teks <i>Reiseprogramm</i> terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik membaca teks tersebut secara bergantian dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “<i>Sonntag</i> itu kalau dalam bahasa Inggris adalah <i>sunday</i>, jadi apa artinya?” • Membahas isi bacaan bersama peserta didik. Contoh: “Teks ini berbentuk apa?” • Meminta peserta didik untuk mengerjakan 7 soal latihan berbentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan teks <i>Reiseprogramm</i> secara individu. • Mengoreksi soal latihan bersama-sama. “Siapa yang akan membacakan soal nomor 1?”	• Menerima teks <i>Reiseprogramm</i> dari guru. • Memperhatikan dan peserta didik membaca teks <i>Reiseprogramm</i> secara bergantian dengan suara nyaring. • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>Sonntag</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “minggu bu” • Memperhatikan dan membahas. Contoh: “Teks ini berbentuk surat bu” • Mengerjakan 7 soal latihan yang berkaitan dengan teks <i>Reiseprogramm</i> secara individu. • Salah satu peserta didik membacakan soal. Contoh: “<i>Der Text ist</i>”	70 menit
----	--	--	----------

	Guru juga memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (lafal) yang dilakukan peserta didik. • Guru bertanya, “Kira-kira jawabannya apa, a, b, c, atau d?” • Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	• Peserta didik menjawab pertanyaan guru. Contoh: “a bu, <i>ein Brief</i>” • Menjawab ya atau tidak.	
3.	<i>Schluß (Kegiatan Penutup)</i> • Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	• Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berbentuk surat yang berisi tentang <i>Reiseprogramm von Stephan</i>”. • Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	10 menit

H. Penilaian

1. Individual

- a. Mengerjakan 7 soal bentuk pilihan ganda mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks "*Reiseprogramm*", lembar 7 soal latihan berbentuk pilihan ganda, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Kontakte Deutsch 1 halaman 32
(Hardjono, Tini, dkk. 2006. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis).

Ngaglik, 26 Maret 2014

Menyetujui,

Guru Mata Pelajaran



Linawati, S.Pd.

NIP 197102252006042016

Peneliti

Siska Kurniawati

NIM 10203241025

MATERI PEMBELAJARAN KE-2

Lieber Rudi,
wie geht's?

Wir machen vom 28. bis 29. Juni eine Tour: am 28. Juni (Sonntag)
fahren wir nach Starnberg und besichtigen die Stadt.

Wir wohnen in Starnberg bei Familie Gruber in Seestraße.

Am 29. Juni fahren wir weiter nach Neuschwanstein und
besichtigen das Schloss.

Zum Schluss besuchen wir das Deutsche Museum in München.

Viele Grüße

Stephan



(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal 32)

SOAL LATIHAN

Kreuzt die richtigen Antworten an! Silanglah jawaban yang benar!

1. Der Text ist _____.

a. ein Brief	c. eine Zeitung
b. eine E-Mail	d. ein Stundenplan
2. Stephan erzählt über _____.

a. Deutschland	c. das Hobby
b. die Freunde	d. die Tour
3. Wie lange macht er die Tour? Er macht die Tour _____.

a. vom 28. bis 29. Juni	c. vom 29. Juni bis 30. Juli
b. vom 28. bis 30. Juni	d. vom 30. Juni bis 30. Juli
4. Wohin fährt er am 28. Juni? Am 28. Juni fährt er nach _____.

a. Neuschwanstein	c. Starnberg
b. München	d. Deutsche Museum
5. Er wohnt in Starnberg bei _____.

a. Familie Rudi	c. Familie Hedi
b. Familie Gruber	d. Familie Stephan
6. Wo wohnt Familie Gruber?

a. Sie wohnt in Indonesien.	c. Sie wohnt in Seestraße.
b. Sie wohnt in München.	d. Sie wohnt in Neuschwanstein.
7. Wo liegt das Deutsche Museum? Es liegt in _____.

a. München	c. Neuschwanstein
b. Starnberg	d. Indonesien

Kunci Jawaban

1. A

2. D

3. A

4. C

5. B

6. C

7. A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPA 1/ Semester 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Klassenfahrt nach Goslar</i>
Pertemuan Ke	: 3
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Klassenfahrt nach Goslar (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Reiseprogramm</i> dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks <i>Reiseprogramm</i> kemarin, apakah masih ingat isi yang terdapat pada teks tersebut?” - Meminta peserta didik mengumpulkan 7 soal latihan yang diberikan pada minggu lalu. - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Apakah kalian pernah bepergian dengan teman-teman sekelas?”	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Prima, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “<i>Stephan macht die Tour vom 28. bis 29. Juni. Er fährt am 28. Juni nach Starnberg.</i>” - Mengumpulkan 7 soal latihan kepada guru. - Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „Pernah bu, sebulan yang lalu kami pergi ke pantai Parangtritis bu“	10 menit
2.	Inhalt (Kegiatan Inti) Membagikan teks “<i>Klassenfahrt nach</i>	Menerima teks “<i>Klassenfahrt</i>	75 menit

	<i>Goslar</i>” kepada peserta didik • Membaca teks “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>” terlebih dahulu kemudian meminta dua peserta didik membaca teks tersebut dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “<i>das Wetter</i> itu contohnya panas, mendung, hujan, jadi apa artinya?” • Meminta peserta didik untuk mempelajari teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> dengan melaksanakan tahap-tahap dari teknik PORPE. Mengingat langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut. 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Peserta didik membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was, wer, wo, wann, warum, wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meminta peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i>	<i>nach Goslar</i>” dari guru. • Memperhatikan dan dua peserta didik membaca teks “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>” dengan suara nyaring. • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>das Wetter</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “cuaca bu” • Melaksanakan dan memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan teknik PORPE.	
--	--	--	--

	secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. • Guru membagikan selebar kertas kosong sebagai lembar jawab dari langkah-langkah pembelajaran serta lembar <i>checklist</i> untuk tahap <i>evaluate</i>. • Guru mengelilingi kelas, mengecek pekerjaan peserta didik.	• Menerima kertas kosong dan lembar <i>checklist</i>. • Mengerjakan teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> dengan langkah-langkah teknik PORPE 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was, wer, wo, wann, warum, wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meringkas ide-ide kunci	
--	--	---	--

	yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. • Meminta satu perwakilan dari peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. • Membenarkan hasil tulisan yang dibacakan peserta didik jika terdapat kesalahan termasuk kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. Contoh: “Coba perhatikan, <i>sie machen Wander und Ausflüge</i>, benar atau tidak?” • Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. • Satu peserta didik maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. Contoh: “<i>Sie machen Wanderungen und Ausflüge.</i>” • Memperhatikan dan menjawab. Contoh: “Kurang tepat bu, seharusnya <i>sie machen Wanderungen und Ausflüge.</i>” • Menjawab ya atau tidak.	
--	--	---	--

3.	Schluß (Kegiatan Penutup) • Meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar pengerjaan dan memberikan soal latihan sebagai pekerjaan rumah yang berupa 8 soal berbentuk pernyataan benar dan salah yang berhubungan dengan teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. • Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	• Mengumpulkan lembar pengerjaan dan menerima soal latihan yang berupa 8 soal berbentuk pernyataan benar dan salah. • Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang <i>Klassenfahrt nach Goslar</i>”. • Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	5 menit
----	---	--	---------

H. Penilaian

1. Individual

- a. Hasil pekerjaan peserta didik yang meliputi lima tahap teknik PORPE.
- b. Mengerjakan 8 soal bentuk pernyataan benar dan salah mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks *Klassenfahrt nach Goslar*, lembar 8 soal latihan berbentuk pernyataan benar dan salah, kertas kosong, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Kontakte Deutsch 1 halaman 73
(Hardjono, Tini, dkk. 2006. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis).

Ngaglik, 3 April 2014

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Linawati, S.Pd.
NIP 197102252006042016

Siska Kurniawati
NIM 10203241025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPS 3/ Semester 2
Tema	: <i>Kennenlernen</i>
Sub Tema	: <i>Klassenfahrt nach Goslar</i>
Pertemuan Ke	: 3
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Kennenlernen*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Klassenfahrt nach Goslar (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik konvensional.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “<i>Guten Tag! Wie geht es euch?</i>” Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Reiseprogramm</i> dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks <i>Reiseprogramm</i> kemarin, apakah masih ingat isi yang terdapat pada teks tersebut?” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Apakah kalian pernah bepergian dengan teman-teman sekelas?”	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Tag! Prima, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “<i>Stephan macht die Tour vom 28. bis 29. Juni. Er fährt am 28. Juni nach Starnberg.</i>” - Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „Pernah bu, sebulan yang lalu kami pergi ke pantai Parangtritis bu“.	10 menit

2.	Inhalt (Kegiatan Inti) • Membagikan teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> kepada peserta didik • Membaca teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik membaca teks tersebut secara bergantian dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “<i>das Wetter</i> itu contohnya panas, mendung, hujan, jadi apa artinya?” • Membahas isi bacaan bersama peserta didik. Contoh: “Siapa yang akan pergi ke <i>Goslar</i>?” • Meminta peserta didik untuk mengerjakan 8 soal latihan berbentuk pernyataan benar dan salah yang berkaitan dengan teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> secara individu. • Mengoreksi soal latihan bersama-sama. “Siapa yang akan membacakan soal nomor 1?”	• Menerima teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> dari guru. • Memperhatikan dan peserta didik membaca teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> secara bergantian dengan suara nyaring. • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>das Wetter</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “<i>cuaca bu</i>” • Memperhatikan dan membahas. Contoh: “Ina dan teman-teman kelas 10A bu” • Mengerjakan 8 soal latihan yang berkaitan dengan teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> secara individu. • Salah satu peserta didik membacakan soal. Contoh: “<i>Christa ist die Freundin von Ina.</i>”	70 menit
----	---	---	----------

	Guru juga memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (lafal) yang dilakukan peserta didik. • Guru bertanya, “Kira-kira pernyataan tersebut <i>richtig oder falsch</i>?” • Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	• Peserta didik menjawab pertanyaan guru. Contoh: “<i>richtig</i> bu” • Menjawab ya atau tidak.	
3.	<i>Schluß</i> (Kegiatan Penutup) • Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	• Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang <i>Klassenfahrt nach Goslar</i>”. • Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	10 menit

H. Penilaian

1. Individual

- a. Mengerjakan 8 soal bentuk pernyataan benar dan salah mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks *Klassenfahrt nach Goslar*, lembar 8 soal latihan berbentuk pernyataan benar dan salah, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Kontakte Deutsch 1 halaman 73
(Hardjono, Tini, dkk. 2006. *Kontakte Deutsch 1 Bahasa Jerman untuk Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Katalis).

Ngaglik, 3 April 2014

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Linawati, S.Pd.
NIP 197102252006042016

Siska Kurniawati
NIM 10203241025

MATERI PEMBELAJARAN KE-3

2B

Klassenfahrt nach Goslar

Ein Brief von Ina, PAD-Schülerin, an ihre Freundin Christa in Jakarta

Liebe Christa,

Kassel, 16. Juni 199

hurra!!! Morgen fahren wir mit Klasse 10A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen. Wie findest du das? Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.

Hier habe ich schon viele Freundinnen und Freunde. Sie sind nett und haben immer Zeit. Ich glaube, Santi aus Semarang hat ein Problem. Sie ist so komisch. Hat sie vielleicht Heimweh?

Christa, hast du noch Unterricht oder habt ihr schon Ferien? Fährst du wieder nach Lombok oder hast du keine Zeit?

Viele Grüße und schöne Ferien!

Vua



(Sumber: Kontakte Deutsch 1, halaman 73)

SOAL LATIHAN

Wenn die Aussage richtig ist, kreuzt R an und wenn die Aussage falsch ist, kreuzt F an!

(Jika pernyataan benar, silanglah R dan jika pernyataan salah, silanglah F!)

1. Christa ist die Freundin von Ina.	R	F
2. Ina fährt nach Goslar mit Klasse 9A.	R	F
3. Ina macht nur Ausflüge in Goslar.	R	F
4. Die Leute sagen, dort gibt es Hexen.	R	F
5. Bis jetzt ist das Wetter prima.	R	F
6. Ina hat keine Freundinnen und Freunde.	R	F
7. Ina kommt aus Semarang	R	F
8. Santi ist so komisch.	R	F

Kunci Jawaban

1	2	3	4	5	6	7	8
R	F	F	R	R	F	F	R

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPA 1/ Semester 2
Tema	: <i>Indonesische Schüler reisen durch Deutschland</i>
Sub Tema	: <i>Indonesische Schüler in Bonn</i>
Pertemuan Ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Indonesische Schüler in Bonn (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Mengulang materi minggu lalu tentang “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>” dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> kemarin, apakah masih ingat isi yang terdapat pada teks tersebut?” - Meminta peserta didik mengumpulkan 8 soal latihan yang diberikan pada minggu lalu. - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Ada yang pernah mendengar program kunjungan atau pertukaran pelajar luar negeri?” “Kira-kira kegiatan apa saja yang dikerjakan pada program pertukaran	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Prima, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “<i>Ina mit Klasse 10A fahren nach Goslar. Sie machen Wanderungen und Ausflüge.</i>” - Mengumpulkan 8 soal latihan kepada guru. - Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „Sudah bu, jalan-jalan, belajar budaya“	10 menit

	pelajar?”		
2.	Inhalt (Kegiatan Inti) • Membagikan teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> kepada peserta didik • Membaca teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> terlebih dahulu kemudian meminta dua peserta didik membaca teks tersebut dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “<i>Zeitung</i> itu kalau di Indonesia contohnya Kedaulatan Rakyat, Kompas, jadi apa artinya?” • Meminta peserta didik untuk mempelajari teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> dengan melaksanakan tahap-tahap dari teknik PORPE. Mengingat langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut. 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Peserta didik membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was, wer, wo, wann, warum, wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meminta peserta didik meringkas	• Menerima teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> dari guru. • Memperhatikan dan dua peserta didik membaca teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> dengan suara nyaring. • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>Zeitung</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “surat kabar bu” • Melaksanakan dan memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan teknik PORPE.	75 menit

	ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. • Guru membagikan selebar kertas kosong sebagai lembar jawab dari langkah-langkah pembelajaran serta lembar <i>checklist</i> untuk tahap <i>evaluate</i>. • Guru mengelilingi kelas, mengecek pekerjaan peserta didik.	• Menerima kertas kosong dan lembar <i>checklist</i>. • Mengerjakan teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> dengan langkah-langkah teknik PORPE 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was</i>, <i>wer</i>, <i>wo</i>, <i>wann</i>, <i>warum</i>, <i>wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Mengorganisasi atau mengatur informasi yang	
--	---	--	--

	• Meminta satu perwakilan dari peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. • Membenarkan hasil tulisan yang dibacakan peserta didik jika terdapat kesalahan termasuk kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. Contoh: “Coba perhatikan, <i>sie ist die indonesische Schüler</i>, benar atau tidak?” • Menanyakan kepada peserta didik	akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. • Satu peserta didik maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. Contoh: “<i>Sie sind die indonesische Schüler.</i>” • Memperhatikan dan menjawab. Contoh: “Kurang tepat bu, seharusnya <i>sie sind die indonesische Schüler.</i>” • Menjawab ya atau tidak.	
--	---	--	--

	apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.		
3.	Schluß (Kegiatan Penutup) • Meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar pengerjaan dan memberikan soal latihan sebagai pekerjaan rumah yang berupa 6 soal berbentuk pilihan ganda yang berhubungan dengan teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. • Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	• Mengumpulkan lembar pengerjaan dan menerima soal latihan yang berupa 6 soal berbentuk pilihan ganda. • Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang <i>Indonesische Schüler kommen in Bonn an</i>”. • Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	5 menit

H. Penilaian

1. Individual

- a. Hasil pekerjaan peserta didik yang meliputi lima tahap teknik PORPE.
- b. Mengerjakan 6 soal bentuk pilihan ganda mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks *Indonesische Schüler in Bonn*, lembar 6 soal latihan berbentuk pilihan ganda, kertas kosong, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Kontakte Deutsch 1 halaman 19
(Nainggolan, S. 1989. *Kontakte Deutsch 1 Lehrbuch*. Jakarta: Balai Pustaka).

Ngaglik, 10 April 2014

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Linawati, S.Pd.
NIP 197102252006042016

Siska Kurniawati
NIM 10203241025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPS 3/ Semester 2
Tema	: <i>Indonesische Schüler reisen durch Deutschland</i>
Sub Tema	: <i>Indonesische Schüler in Bonn</i>
Pertemuan Ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Indonesische Schüler in Bonn (terlampir)

F. Langkah Pembelajaran

Menggunakan teknik konvensional.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “<i>Guten Tag! Wie geht es euch?</i>” Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Mengulang materi minggu lalu tentang “<i>Klassenfahrt nach Goslar</i>” dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks <i>Klassenfahrt nach Goslar</i> kemarin, apakah masih ingat isi yang terdapat pada teks tersebut? ” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Ada yang pernah mendengar program kunjungan atau pertukaran pelajar luar negeri?” “Kira-kira kegiatan apa saja yang dikerjakan pada program pertukaran	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Tag! Prima, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “<i>Ina mit Klasse 10A fahren nach Goslar. Sie machen Wanderungen und Ausflüge.</i>” - Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „Sudah bu, jalan-jalan, belajar budaya“	10 menit

	pelajar?”		
2.	Inhalt (Kegiatan Inti) • Membagikan teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> kepada peserta didik • Membaca teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik membaca teks tersebut secara bergantian dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “<i>Zeitung</i> itu kalau di Indonesia contohnya Kedaulatan Rakyat, Kompas, jadi apa artinya” • Membahas isi bacaan bersama peserta didik. Contoh: “Berapa lama siswa Indonesia tinggal di Jerman?” • Meminta peserta didik untuk mengerjakan 6 soal latihan berbentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> secara individu. • Mengoreksi soal latihan bersama-sama. “Siapa yang akan membacakan soal	• Menerima teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> dari guru. • Memperhatikan dan peserta didik membaca teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> secara bergantian dengan suara nyaring. • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>Zeitung</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “surat kabar bu” • Memperhatikan dan membahas. Contoh: “dari tanggal 4 Juni sampai 6 Juli bu” • Mengerjakan 6 soal latihan yang berkaitan dengan teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> secara individu. • Salah satu peserta didik membacakan soal. Contoh: “<i>Wie alt sind sie?</i> ”.	70 menit

	nomor 1?” Guru juga memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (lafal) yang dilakukan peserta didik. • Guru bertanya, “Kira-kira jawabannya apa, a, b, c, atau d?” • Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	• Peserta didik menjawab pertanyaan guru. Contoh: “c bu, <i>sie sind 16 bis 17 Jahre alt</i>” • Menjawab ya atau tidak.	
3.	Schluß (Kegiatan Penutup) • Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	• Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang <i>Indonesische Schüler kommen in Bonn an</i>”. • Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	10 menit

H. Penilaian

1. Individual

- a. Mengerjakan 6 soal pilihan ganda mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks *Indonesische Schüler in Bonn*, lembar 6 soal latihan berbentuk pilihan ganda, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Kontakte Deutsch 1 halaman 19
(Nainggolan, S. 1989. *Kontakte Deutsch 1 Lehrbuch*. Jakarta: Balai Pustaka).

Ngaglik, 10 April 2014

Menyetujui,

Guru Mata Pelajaran



Linawati, S.Pd.

NIP 197102252006042016

Peneliti

Siska Kurniawati

NIM 10203241025

MATERI PEMBELAJARAN KE-4

Bonner Zeitung

INDONESISCHE SCHÜLER IN BONN



Die Indonesier bleiben vom 4. Juni bis 6. Juli in Deutschland. Am Donnerstag (4. Juni) kommen sie in Bonn an und bleiben dann jeweils mehrere Tage in Hannover, Berlin und München. Sie wohnen bei Familien mit Kindern. Im Mittelpunkt des Programms stehen Stadtrundfahrten und Schulbesuche.

Das sind die indonesischen Schüler. Sie kommen aus Java und Sumatra. Sie wohnen in Jakarta, Bandung, Padang und Medan. Sie sind sechzehn bis siebzehn.

NEUE SCHULE FÜR BONN-RÖTTGEN

(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 19)

SOAL LATIHAN

Kreuzt die richtigen Antworten an! Silanglah jawaban yang benar!

1. Der Text ist ____ .
 - a. ein Brief
 - b. eine E-Mail
 - c. eine Zeitung
 - d. ein Stundenplan
2. Woher kommen die indonesische Schüler?
 - a. Sie kommen aus Java und Sumatra.
 - b. Sie kommen aus Kalimantan und Sulawesi.
 - c. Sie kommen aus Java und Sulawesi.
 - d. Sie kommen aus Sumatra und Kalimantan.
3. Wie alt sind sie?
 - a. Sie sind 16 bis 18 Jahre alt.
 - b. Sie sind 15 bis 17 Jahre alt.
 - c. Sie sind 16 bis 17 Jahre alt.
 - d. Sie sind 15 bis 16 Jahre alt.
4. Wie lange bleiben sie in Deutschland?
 - a. Sie bleiben vom 4. Juni bis 6. Juni in Deutschland.
 - b. Sie bleiben vom 4. Juni bis 6. Juli in Deutschland.
 - c. Sie bleiben vom 4. Juni bis 6. August in Deutschland.
 - d. Sie bleiben vom 4. Juli bis 6. Juli in Deutschland.
5. Wann kommen sie in Bonn?
 - a. am 4. Juni
 - b. am 5. Juni
 - c. am 6. Juni
 - d. am 7. Juni
6. Wo wohnen sie in Deutschland?
 - a. Sie wohnen bei Familien mit Kindern.
 - b. Sie wohnen bei Familien ohne Kindern.

- c. Sie wohnen bei Familien mit Haustiere.
- d. Sie wohnen bei Familien mit Kindern und Haustiere.

Kunci Jawaban

- 1. C
- 2. A
- 3. C
- 4. B
- 5. A
- 6. A

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPA 1/ Semester 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Die Klasse von Mariana</i>
Pertemuan Ke	: 5
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Die Klasse von Mariana (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “<i>Siapa yang hari ini tidak hadir?</i>” - Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> kemarin, apakah masih ingat isi yang terdapat pada teks tersebut?” - Meminta peserta didik mengumpulkan 6 soal latihan yang diberikan pada minggu lalu. - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Coba perhatikan, benda apa saja yang terdapat di kelas kalian?”	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Prima, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “<i>Die indonesische Schüler kommen in Bonn an. Sie wohnen bei Familien mit Kindern</i>” - Mengumpulkan 6 soal latihan kepada guru. - Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „ada meja, kursi, jam bu“	10 menit
2.	Inhalt (Kegiatan Inti) Membagikan teks “<i>Die Klasse von</i>	Menerima teks “<i>Die Klasse von</i>	75 menit

	<i>Mariana</i>” kepada peserta didik • Membaca teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” terlebih dahulu kemudian meminta dua peserta didik membaca teks tersebut dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “ dengan <i>Fernseher</i>, kita bisa menonton berita, film kartun, sinetron, dan lain-lain, jadi apa artinya?” • Meminta peserta didik untuk mempelajari teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” dengan melaksanakan tahap-tahap dari teknik PORPE. Mengingat langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut. 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Peserta didik membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was</i>, <i>wer</i>, <i>wo</i>, <i>wann</i>, <i>warum</i>, <i>wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meminta peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i>	<i>Mariana</i>” dari guru. • Memperhatikan dan dua peserta didik membaca teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” dengan suara nyaring. • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>Fernseher</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “televise bu” • Melaksanakan dan memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan teknik PORPE.	
--	--	--	--

	secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. • Guru membagikan selebar kertas kosong sebagai lembar jawab dari langkah-langkah pembelajaran serta lembar <i>checklist</i> untuk tahap <i>evaluate</i>. • Guru mengelilingi kelas, mengecek pekerjaan peserta didik.	• Menerima kertas kosong dan lembar <i>checklist</i>. • Mengerjakan teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” dengan langkah-langkah teknik PORPE 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was, wer, wo, wann, warum, wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meringkas ide-ide kunci	
--	--	---	--

		yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>.	
	• Meminta satu perwakilan dari peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. • Membenarkan hasil tulisan yang dibacakan peserta didik jika terdapat kesalahan termasuk kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. Contoh: “Coba perhatikan, <i>die Klasse von Mariana ist grob und hell</i>, benar atau tidak?” • Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	• Satu peserta didik maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. Contoh: “<i>Die Klasse von Mariana ist groß und hell.</i>” • Memperhatikan dan menjawab. Contoh: “Kurang tepat bu, seharusnya <i>groß</i> bukan <i>grob</i>.” • Menjawab ya atau tidak.	

3.	Schluß (Kegiatan Penutup) • Meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar pengerjaan dan memberikan soal latihan sebagai pekerjaan rumah yang berupa 8 soal berbentuk pernyataan benar dan salah yang berhubungan dengan teks <i>“Die Klasse von Mariana”</i> yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. • Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	• Mengumpulkan lembar pengerjaan dan menerima soal latihan yang berupa 8 soal berbentuk pernyataan benar dan salah. • Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang deskripsi kelas <i>Mariana</i>”. • Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i>	5 menit
----	---	---	---------

H. Penilaian

1. Individual

- a. Hasil pekerjaan peserta didik yang meliputi lima tahap teknik PORPE.
- b. Mengerjakan 8 soal bentuk pernyataan benar dan salah mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks “*Die Klasse von Mariana*”, lembar 8 soal latihan berbentuk pernyataan benar dan salah, kertas kosong, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Studio d A1 halaman 31
(Funk, Hermann, dkk. 2009. *Studio d A1 Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis).

Ngaglik, 17 April 2014

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Linawati, S.Pd.
NIP 197102252006042016

Siska Kurniawati
NIM 10203241025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPS 3/ Semester 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Die Klasse von Mariana</i>
Pertemuan Ke	: 5
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Die Klasse von Mariana (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik konvensional.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “<i>Guten Tag! Wie geht es euch?</i>” Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Mengulang materi minggu lalu tentang <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks <i>Indonesische Schüler in Bonn</i> kemarin, apakah masih ingat isi yang terdapat pada teks tersebut? ” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Coba perhatikan, benda apa saja yang terdapat di kelas kalian?”	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Tag! Prima, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “<i>Die indonesische Schüler kommen in Bonn an. Sie wohnen bei Familien mit Kindern</i>” - Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „ada meja, kursi, jam bu“	10 menit

2.	Inhalt (Kegiatan Inti) • Membagikan teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” kepada peserta didik • Membaca teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik membaca teks tersebut secara bergantian dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “ dengan <i>Fernseher</i>, kita bisa menonton berita, film kartun, sinetron, dan lain-lain jadi apa artinya” • Membahas isi bacaan bersama peserta didik. Contoh: “Benda apa yang sudah tua tetapi masih bagus?” • Meminta peserta didik untuk mengerjakan 8 soal latihan berbentuk pernyataan benar dan salah yang berkaitan dengan “<i>Die Klasse von Mariana</i>” secara individu. • Mengoreksi soal latihan bersama-sama. “Siapa yang akan membacakan soal	• Menerima teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” dari guru. • Memperhatikan dan peserta didik membaca teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” secara bergantian dengan suara nyaring. • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “<i>Bu guru, apa arti kata Fernseher?</i>” • Memperhatikan dan menjawab “<i>televisi bu</i>” • Memperhatikan dan membahas. Contoh: “<i>televisi dan OHP bu</i>” • Mengerjakan 8 soal latihan yang berkaitan dengan teks teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” secara individu. • Salah satu peserta didik	70 menit
----	---	--	----------

	nomor 1?” Guru juga memperbaiki kesalahan <i>Aussprache</i> (lafal) yang dilakukan peserta didik. • Guru bertanya, “<i>richtig oder falsch?</i>” • Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	membacakan soal. Contoh: “<i>In dem Text geht es um die Klasse von sieber</i>”. • Peserta didik menjawab pertanyaan guru. Contoh: “<i>falsch bu</i>” • Menjawab ya atau tidak.	
3.	<i>Schluß (Kegiatan Penutup)</i> • Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	• Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang deskripsi kelas dari <i>Mariana</i>”. • Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	10 menit

H. Penilaian

1. Individual

- Mengerjakan 8 soal pernyataan benar dan salah mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks “*Die Klasse von Mariana*” , lembar 8 soal latihan berbentuk pernyataan benar dan salah, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Studio d A1 halaman 31
(Funk, Hermann, dkk. 2009. *Studio d A1 Deutsch als Fremdsprache*. Jakarta: Katalis).

Ngaglik, 17 April 2014

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Linawati, S.Pd.
NIP 197102252006042016

Siska Kurniawati
NIM 10203241025

MATERI PEMBELAJARAN KE-5

Die Klasse von Mariana

Die Klasse von Mariana ist groß und hell. Die Dinge sind alt, zum Beispiel ein Fernseher und Overheadprojektor aber sie sind noch gut. Dort gibt es viele Plakate, Stühle und Tische. Die Schüler bringen auch immer Hefte, Bleistifte, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher, Füller und Papiere. In der Klasse gibt es 22 Schüler und 18 Schülerinnen. Sie lernen 7 Stunden pro Tag. Die Lehrer und Lehrerinnen sind sehr freundlich. Sie machen den Unterricht interessant.



(Sumber: Studio d A1, hal. 31)

SOAL LATIHAN

Wenn die Aussage richtig ist, kreuzt R an und wenn die Aussage falsch ist, kreuzt F an!

(Jika pernyataan benar, silanglah R dan jika pernyataan salah, silanglah F!)

1. In dem Text geht es um die Klasse von Sieber.	R	F
2. Die Klasse ist klein und hell.	R	F
3. Die Dinge in der Klasse sind neu.	R	F
4. Der Fernseher und Overheadprojektor sind alt aber noch gut.	R	F
5. Die Schüler bringen auch immer Hefte, Bleistifte, (Zeile 3) Das bedeutet, die Schüler bringen auch selten Hefte, Bleistifte,.....	R	F
6. In der Klasse gibt es 22 Lehrer und 18 Lehrerinnen.	R	F
7. Sie lernen 7 Stunden pro Tag	R	F
8. Die Lehrer und Lehrerinnen sind sehr streng.	R	F

Kunci Jawaban

1	2	3	4	5	6	7	8
F	F	F	R	F	F	R	F

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Eksperimen

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPA 1/ Semester 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Stundenplan von Elke</i>
Pertemuan Ke	: 6
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Stundenplan von Elke (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*).

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “<i>Guten Morgen! Wie geht es euch?</i>” Menjawab pertanyaan peserta didik. “<i>Es geht mir auch gut, danke.</i>” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Mengulang materi minggu lalu tentang “<i>Die Klasse von Mariana</i>” dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks “<i>Die Klasse von Mariana</i>” kemarin, apakah masih ingat isi yang terdapat pada teks tersebut?” - Meminta peserta didik mengumpulkan 8 soal latihan yang diberikan pada minggu lalu. - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Jadwal pelajaran kalian pada hari ini apa saja?”	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Morgen! Prima, Danke.</i>” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “<i>Die Klasse von Mariana ist groß und hell. Die Dinge sind alt, zum Beispiel ein Fernseher und Overheadprojektor aber sie sind noch gut</i>” - Mengumpulkan 8 soal latihan kepada guru. - Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „ada matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jerman bu“	10 menit
2.	Inhalt (Kegiatan Inti) Membagikan teks “<i>Stundenplan von</i>	Menerima teks “<i>Stundenplan</i>	75 menit

	<i>Elke</i>” kepada peserta didik • Membaca teks “<i>Stundenplan von Elke</i>” terlebih dahulu kemudian meminta dua peserta didik membaca teks tersebut dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “ <i>Physik</i> adalah suatu mata pelajaran jurusan IPA, jadi apa artinya?” • Meminta peserta didik untuk mempelajari teks “<i>Stundenplan von Elke</i>” dengan melaksanakan tahap-tahap dari teknik PORPE. Mengingat langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut. 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Peserta didik membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was, wer, wo, wann, warum, wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Peserta didik mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meminta peserta didik meringkas ide-ide kunci yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i>	<i>von Elke</i>” dari guru. • Memperhatikan dan dua peserta didik membaca teks “<i>Stundenplan von Elke</i>” dengan suara nyaring. • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>Physik</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “fisika bu” • Melaksanakan dan memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah pembelajaran dengan teknik PORPE.	
--	---	--	--

	secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Peserta didik menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Peserta didik menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Peserta didik membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. • Guru membagikan selebar kertas kosong sebagai lembar jawab dari langkah-langkah pembelajaran serta lembar <i>checklist</i> untuk tahap <i>evaluate</i>. • Guru mengelilingi kelas, mengecek pekerjaan peserta didik.	• Menerima kertas kosong dan lembar <i>checklist</i>. • Mengerjakan teks “<i>Stundenplan von Elke</i>” dengan langkah-langkah teknik PORPE 1. <i>Predict</i> (Memprediksi) - Membuat pertanyaan prediksi dengan <i>W-Fragen</i>, seperti <i>was, wer, wo, wann, warum, wie alt</i> dan lain-lain yang berkaitan dengan ide-ide kunci bacaan secara individu. 2. <i>Organize</i> (Mengorganisasi) - Mengorganisasi atau mengatur informasi yang akan menjawab pertanyaan prediksi secara individu. - Meringkas ide-ide kunci	
--	--	---	--

	• Meminta satu perwakilan dari peserta didik untuk maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. • Membenarkan hasil tulisan yang dibacakan peserta didik jika terdapat kesalahan termasuk kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. Contoh: “Coba perhatikan, <i>Elke lernt Mathe von 8.10 bis 8.55</i>, benar atau tidak?” • Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	yang memuat pertanyaan dan jawaban prediksi melalui peta konsep atau <i>outline</i> secara individu. 3. <i>Rehearse</i> (Melatihkan) - Menghafalkan ide-ide kunci tersebut menggunakan peta konsep atau <i>outline</i> secara berpasangan. 4. <i>Practice</i> (Mempraktikkan) - Menuliskan jawaban dari pertanyaan prediksi secara detail menjadi bentuk teks dengan mengandalkan ingatan secara individu. 5. <i>Evaluate</i> (Mengevaluasi) - Membaca hasil tulisan pasangannya kemudian mengevaluasi hasil tulisan tersebut dengan mengisi lembar <i>checklist</i>. • Satu peserta didik maju ke depan kelas membacakan hasil tulisannya. Contoh: “<i>Elke lernt Deutsch von 8.10 bis 8.55. Herr Weller unterrichtet Französisch.</i>” • Memperhatikan dan menjawab. Contoh: “Kurang tepat bu, seharusnya <i>Elke lernt Deutsch von 8.10 bis 8.55.</i>” • Menjawab ya atau tidak.	
--	--	---	--

3.	Schluß (Kegiatan Penutup) • Meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar pengerjaan dan memberikan soal latihan sebagai pekerjaan rumah yang berupa 8 soal berbentuk pilihan ganda yang berhubungan dengan teks <i>“Stundenplan von Elke”</i> yang dikumpulkan pada pertemuan berikutnya. • Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	• Mengumpulkan lembar pengerjaan dan menerima soal latihan yang berupa 8 soal berbentuk pilihan ganda. • Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang jadwal pelajaran Elke pada hari Selasa”. • Menjawab salam. <i>“Auf Wiedersehen!”</i>	5 menit
----	--	--	---------

H. Penilaian

1. Individual

- Hasil pekerjaan peserta didik yang meliputi lima tahap teknik PORPE.
- Mengerjakan 8 soal bentuk pilihan ganda mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks “*Stundenplan von Elke*”, lembar 8 soal latihan berbentuk pilihan ganda, kertas kosong, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Kontakte Deutsch 1 halaman 41
(Nainggolan, S. 1989. *Kontakte Deutsch 1 Lehrbuch*. Jakarta: Balai Pustaka)

Ngaglik, 24 April 2014

Menyetujui,
Guru Mata Pelajaran

Peneliti



Linawati, S.Pd.
NIP 197102252006042016

Siska Kurniawati
NIM 10203241025

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kelas Kontrol

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Jerman
Pokok Bahasan	: Membaca (<i>Leseverstehen</i>)
Kelas/Semester	: XI IPS 3/ Semester 2
Tema	: <i>Schule</i>
Sub Tema	: <i>Stundenplan von Elke</i>
Pertemuan Ke	: 6
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Standar Kompetensi

Memahami wacana tulis berbentuk paparan sederhana atau dialog tentang *Schule*.

B. Kompetensi Dasar

1. Mengidentifikasi bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Memperoleh informasi umum, informasi tertentu dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.
3. Membaca nyaring kata, frasa dan atau kalimat wacana tertulis sederhana secara tepat.

C. Indikator

1. Menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Menentukan informasi rinci dari wacana tulis.
4. Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu menentukan bentuk dan tema wacana sederhana secara tepat.
2. Peserta didik mampu menentukan informasi umum dari wacana tulis.
3. Peserta didik mampu menentukan informasi rinci dari wacana tulis.

4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis.
5. Peserta didik mampu membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat.

E. Materi Pembelajaran

Stundenplan von Elke (terlampir)

F. Teknik Pembelajaran

Menggunakan teknik konvensional.

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi Waktu
1.	Einführung (Kegiatan Awal) - Mengucapkan salam pembuka dan menanyakan kabar “ <i>Guten Tag! Wie geht es euch?</i> ” Menjawab pertanyaan peserta didik. “ <i>Es geht mir auch gut, danke.</i> ” - Menanyakan kehadiran peserta didik. “Siapa yang hari ini tidak hadir?” - Mengulang materi minggu lalu tentang “<i>Die Klasse von Mariana</i>” dengan meminta beberapa peserta didik menceritakan inti bacaan. Contoh: “Coba kalian ceritakan inti dari teks <i>Die Klasse von Mariana</i> kemarin, apakah masih ingat isi yang terdapat pada teks tersebut? ” - Memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan “Jadwal pelajaran kalian pada hari ini apa saja?”	- Menjawab salam dan menyatakan kabar. “<i>Guten Tag! Prima, Danke.</i> ” Menanyakan kabar guru.”<i>Und Ihnen?</i>” - Menyebutkan nama peserta didik yang tidak hadir. - Memperhatikan dan menjawab “<i>Die Klasse von Mariana ist groß und hell. Die Dinge sind alt, zum Beispiel ein Fernseher und Overheadprojektor aber sie sind noch gut</i>” - Menjawab pertanyaan dari guru. Contoh: „ada matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan bahasa Jerman	10 menit

		bu“	
2.	Inhalt (Kegiatan Inti) • Membagikan teks “<i>Stundenplan von Elke</i>” kepada peserta didik • Membaca teks “<i>Stundenplan von Elke</i>” terlebih dahulu kemudian meminta peserta didik membaca teks tersebut secara bergantian dengan suara nyaring dan membenarkan kesalahan <i>Aussprache</i> yang dilakukan peserta didik. • Mempersilahkan peserta didik untuk menanyakan kata-kata yang belum dimengerti. • Menjelaskan kosa kata yang belum dimengerti dengan kata kunci. Contoh: “<i>Physik</i> adalah suatu mata pelajaran jurusan IPA, jadi apa artinya” • Membahas isi bacaan bersama peserta didik. Contoh: “Jam berapa <i>Elke</i> belajar <i>Mathe</i>?” • Meminta peserta didik untuk mengerjakan 8 soal latihan berbentuk pilihan ganda yang berkaitan dengan “<i>Stundenplan von Elke</i>” secara individu. • Mengoreksi soal latihan bersama-sama. “Siapa yang akan membacakan soal nomor 1?” Guru juga memperbaiki kesalahan	• Menerima teks “<i>Stundenplan von Elke</i>” dari guru. • Memperhatikan dan peserta didik membaca teks “<i>Stundenplan von Elke</i>” secara bergantian dengan suara nyaring. • Memperhatikan dan bertanya. Contoh: “Bu guru, apa arti kata <i>Physik</i>?” • Memperhatikan dan menjawab “fisika bu” • Memperhatikan dan membahas. Contoh: “jam 10.00 bu” • Mengerjakan 8 soal latihan yang berkaitan dengan teks “<i>Stundenplan von Elke</i>” secara individu. • Salah satu peserta didik membacakan soal. Contoh: “<i>Wie viel Uhr beginnt der Unterricht?</i>”.	70 menit

	<i>Aussprache</i> (lafal) yang dilakukan peserta didik. • Guru bertanya, “Kira-kira jawabannya apa, a, b, c, atau d?” • Menanyakan kepada peserta didik apakah ada yang kurang jelas mengenai teks tersebut.	• Peserta didik menjawab pertanyaan guru. Contoh: “d bu, <i>der Unttericht beginnt um 8.10.</i>” • Menjawab ya atau tidak.	
3.	Schluß (Kegiatan Penutup) • Membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang teks yang telah dipelajari. Contoh: “Teks yang telah dipelajari tadi berisi tentang apa?” “Sudah mengerti tentang isi teks tersebut?” • Menutup pelajaran dan mengucapkan salam. “Pelajaran hari ini ibu cukupkan sekian, <i>Auf Wiedersehen!</i>”	• Menjawab kesimpulan dari teks yang dipelajari. Contoh: “Teks tadi berisi tentang jadwal pelajaran Elke pada hari Selasa”. • Menjawab salam. “<i>Auf Wiedersehen!</i>”	10 menit

H. Penilaian

1. Individual

- a. Mengerjakan 8 soal pilihan ganda mengenai bacaan.

I. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media Pembelajaran : teks “*Stundenplan von Elke*” , lembar 8 soal latihan berbentuk pilihan ganda, papan tulis dan spidol.
2. Sumber Pembelajaran : Kontakte Deutsch 1 halaman 41
(Nainggolan, S. 1989. *Kontakte Deutsch 1 Lehrbuch*. Jakarta: Balai Pustaka).

Ngaglik, 24 April 2014

Menyetujui,

Guru Mata Pelajaran



Linawati, S.Pd.

NIP 197102252006042016

Peneliti

Siska Kurniawati

NIM 10203241025

MATERI PEMBELAJARAN KE-6**Stundenplan für Elke, Klasse 10**

Ein Tag: Dienstag

Zeit	Fach	Lehrer
8.10 – 8.55	Deutsch	Herr Strauss
9.00 – 9.45	Französisch	Herr Weller
10.00 – 10.45	Mathe	Frau Sietz
10.50 – 11.35	Englisch	Frau Ewers
11.45 – 12.30	Physik	Herr Ott
12.35 – 1.10	Musik	Herr Braun

*(Sumber: Kontakte Deutsch 1, hal. 41)***SOAL LATIHAN****Kreuzt die richtigen Antworten an! (Silanglah jawaban yang benar!)**

1. Der Text erzählt über ____ .
 - a. Stundenplan für Elke am Montag.
 - b. Stundenplan für Elke am Dienstag.
 - c. Stundenplan für Elke, Klasse 9.
 - d. Stundenplan für Elke, Klasse 10 am Montag.

2. Wie viel Uhr beginnt der Unterricht?
- a. Der Unterricht beginnt um 7.00.
 - b. Der Unterricht beginnt um 7.15.
 - c. Der Unterricht beginnt um 7.30.
 - d. Der Unterricht beginnt um 8.10.
3. Was lernt Elke zuerst? Er lernt _____ zuerst.
- a. Mathe
 - b. Deutsch
 - c. Musik
 - d. Physik
4. Wer unterrichtet Französisch?
- a. Herr Weller unterrichtet Französisch.
 - b. Frau Sietz unterrichtet Französisch.
 - c. Frau Ewers unterrichtet Französisch.
 - d. Herr Braun unterrichtet Französisch.
5. Wie viel Uhr unterrichtet Frau Sietz Mathe? Sie unterrichtet Mathe _____ .
- a. von 8.10 bis 8.55.
 - b. von 9.00 bis 9.45.
 - c. von 10.00 bis 10.45.
 - d. von 10.50 bis 11.35.
6. Wann lernt Elke Englisch?
- a. Er lernt Englisch um 10.00.
 - b. Er lernt Englisch um 10.50.
 - c. Er lernt Englisch um 11.45.
 - d. Er lernt Englisch um 12.35.

7. Wie heißt der Musiklehrer?

- a. Er heißt Herr Strauss.
- b. Er heißt Herr Weller.
- c. Er heißt Herr Ott.
- d. Er heißt Herr Braun.

KUNCI JAWABAN

- 1. B
- 2. D
- 3. B
- 4. A
- 5. C
- 6. B
- 7. D

Lembar Jawab Peserta Didik yang Berkaitan dengan Teknik PORPE

1. Subtema: *Biografie von Tan Hwee Lin*

Nama :
 kelas : XI IPA 1
 no :

STRATEGI PORPE

1. Predict

- wie heißt sie?
- wie alt ist sie?
- woher kommt sie?
- was studiert sie an der Universität in Jena?
- was lernt sie jetzt?
- was spricht sie sehr gut?
- wo lebt sie nach dem Studium?

2. ORGANIZE

Tan Hwee Lin ist 21 und kommt aus China. Sie studiert seit vier Semestern an der Universität in Jena Chemie. Sie spricht sehr gut Deutsch und lernt jetzt Englisch. Hwee Lin lebt nach dem Studium wieder bei der Familie in Shanghai.



3. Rehearse

4. Practice

Sie heißt Tan Hwee Lin. Sie kommt aus China. Sie ist 21 Jahre alt. Sie studiert Chemie an der Universität in Jena. Sie lernt Englisch jetzt. Sie spricht Deutsch sehr gut. Nach dem Studium lebt sie in Shanghai.

5. Evaluate

2. Subtema: Reiseprogramm

Nama:

Kelas: x1 IPA 1

No :

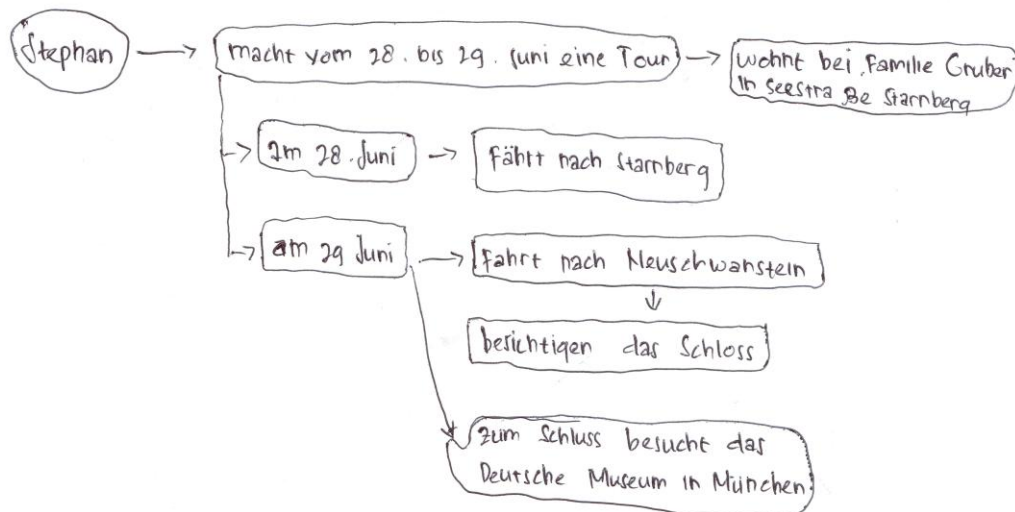
Strategi POPPE

1. Predict

- Was macht Stephan vom 28. bis 29. Juni?
- Wo hin fährt Stephan am 28. Juni?
- Wo wohnt Stephan?
- Was macht Stephan in Neuschwanstein?
- Was besucht Stephan zum Schluss?

2. Organize

Wir machen vom 28. bis 29. Juni eine Tour. Am 28. Juni fahren wir nach Starnberg und besichtigen die Stadt. Wir wohnen in Starnberg bei Familie Gruber in Seestraße. Am 29. Juni fahren wir weiter nach Neuschwanstein und besichtigen das Schloss. Zum Schluss besuchen wir das Deutsche Museum in München.



3. Practice

Stephan macht vom 28. bis 29. Juni eine Tour. Er fährt am 28. Juni nach Starnberg. Er wohnt bei Familie Gruber in Seestraße Starnberg. Stephan besichtigen das Schloss am 29. Juni in Neuschwanstein. Er besucht das Museum in München zum Schluss.

3. Subtema: Klassenfahrt nach Goslar

Nama :
 Kelas : XI IPA 1
 No :
 Mapel : Bahasa Jerman

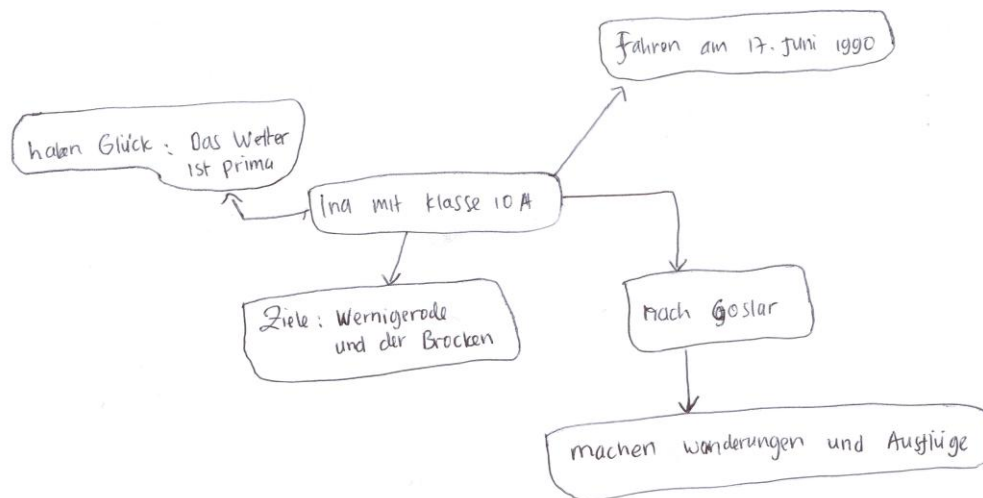
STRATEGI PORPE

1. Predict

- Wann fahren Ina mit Klasse 10 A?
- Wohin fährt Ina mit Klasse 10 A?
- Was machen sie dort?
- Was sind die Ziele?
- Warum haben sie Glück?

2. Organize

Ina mit Klasse 10 A fahren am 17. Juni 1990. Morgen fahren wir mit Klasse 10 A nach Goslar. Dort machen wir auch Wanderungen und Ausflüge. Ziele sind z.B. Wernigerode und der Brocken. Wir haben Glück. Bis jetzt ist das Wetter prima.



3. Practice

Am 17. Juni 1990 fahren Ina mit Klasse 10 A nach Goslar. Sie machen Wanderungen und Ausflüge. Die Ziele sind Wernigerode und der Brocken. Sie haben Glück denn das Wetter ist prima.

4. Subtema: Die indonesische Schüler in Bonn

Nama =

Kelas = XI IPA 1

Mapel = Bahasa Jerman

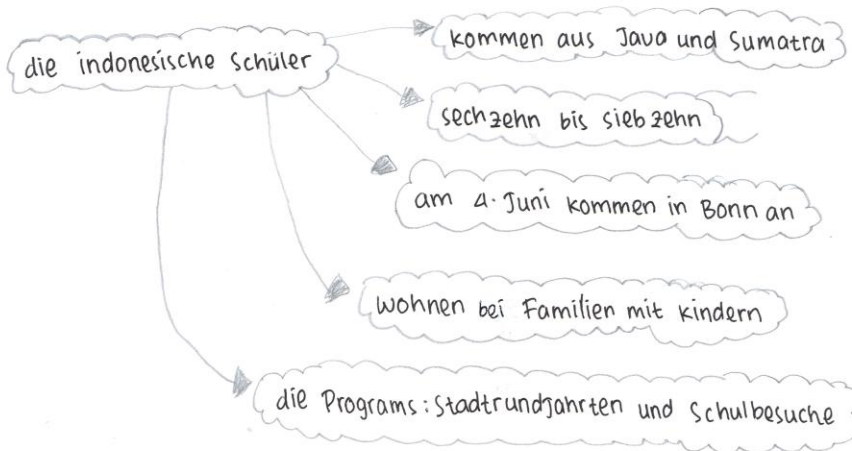
STRATEGI PORPE

1. Predict

- Wer sind sie?
- Woher kommen sie?
- Wie alt sind sie?
- Wann kommen sie Bonn an?
- Wo wohnen sie in Deutschland?
- Was sind die Programm im Mittelpunkt?

2. Organize

Das sind die indonesische Schüler. Sie kommen aus Java und Sumatra. Sie sind sechzehn bis siebzehn. Am Donnerstag (4. Juni) kommen sie in Bonn an. Sie wohnen bei Familien mit Kindern. Im Mittelpunkt des Programms stehen Stadtrundfahrten und Schulbesuche.



3. Rehearse :)

4. Practice

Sie sind die indonesische Schüler. Sie kommen aus Java und Sumatra. Sie sind sechzehn bis siebzehn Jahre alt. Sie kommen in Bonn am 4 Juni an. Sie wohnen bei Familie mit Kindern. Die Programms sind Stadtrundfahrten und Schulbesuche.

5. Evaluate :)

5. Subtema: Die Klasse von Mariana

Nama :
 Kelas : XI IPA 1
 Mapel : Bahasa Jerman

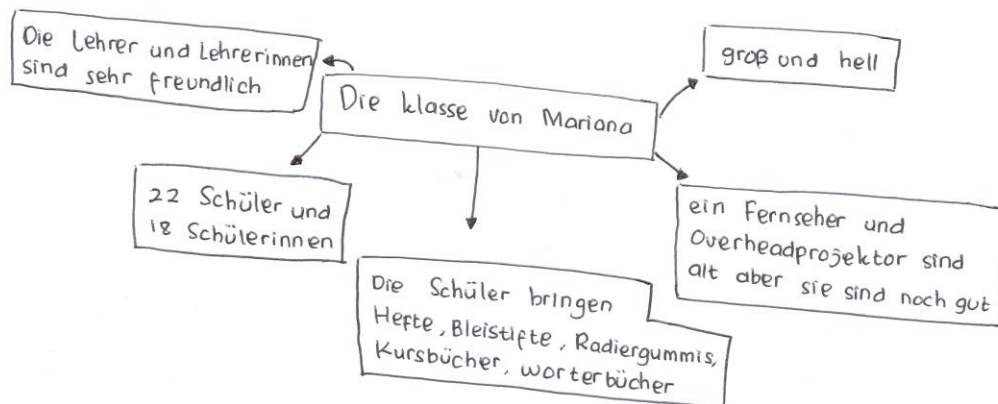
STRATEGI PORPE

1. Predict

- Wie ist die Klasse von Mariana?
- Wie ist der Fernseher und Overheadprojektor in der Klasse?
- Was bringen die Schüler?
- Wie viel Schüler und Schülerinnen gibt in der Klasse?
- Wie ist die Lehrer und Lehrerinnen?

2. Organize

- Die Klasse von Mariana ist groß und hell. Die Dinge sind alt, zum Beispiel ein Fernseher und Overheadprojektor aber sie sind noch gut. Die Schüler bringen auch immer Hefte, Bleistifte, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher. In der Klasse gibt es 22 Schüler und 18 Schülerinnen. Die Lehrer und Lehrerinnen sind sehr freundlich.



3. Rehearse

4. Die Klasse von Mariana ist groß und hell. Der Fernseher und Overheadprojektor sind alt aber noch gut. Die Schüler bringen auch immer Hefte, Bleistifte, Radiergummis, Kursbücher, Wörterbücher. Es gibt 22 Schüler und 18 Schülerinnen. Die Lehrer und Lehrerinnen sind sehr freundlich.

6. Subtema: *Stundenplan von Elke*

Nama :

Kelas : XI IPA 1

No :

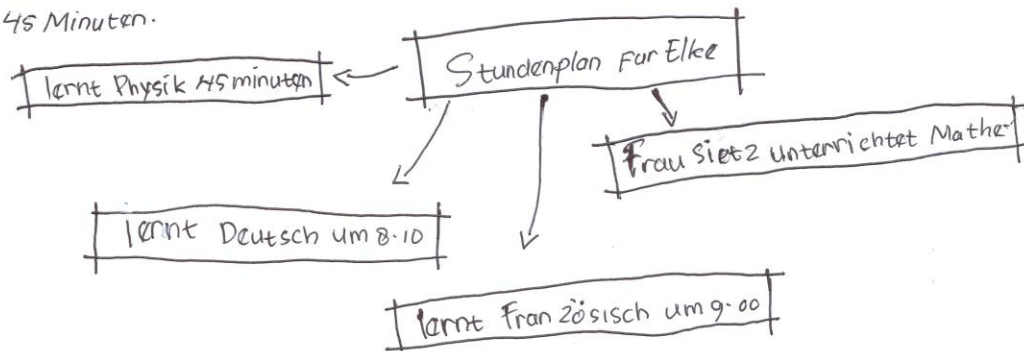
Strategi PORPE

1. Predict

- Was ist das?
- Was lernt Elke um 8.10?
- Wie viel Uhr lernt Elke Französisch?
- Wer unterrichtet Mathe?
- Wie lange lernt Elke Physik?

2. Organize

Das ist Stundenplan für Elke. Elke lernt Deutsch um 8.10. Elke lernt Französisch um 9.00. Frau Sietz unterrichtet Mathe. Elke lernt Physik 45 Minuten.



3. Rehearse

4. Practice

Das ist Stundenplan für Elke. Elke lernt Deutsch um 8.10. Elke lernt Französisch um 9.00. Frau Sietz unterrichtet Mathe. Elke lernt Physik 45 Minuten.

5. Evaluate

Lembar *Checklist* Peserta Didik pada Tahap *Evaluate*

Lembar Checklist Kemampuan Diri

(Diadaptasi dari lembar evaluasi Simpson dalam tahap *evaluate* strategi PORPE)

Berilah tanda *check* (✓) pada kolom penilaian kemampuan diri di bawah ini.

No	Daftar Pernyataan	Ya/Tidak
1	Semua pertanyaan telah terjawab.	✓A
2	Terdapat kalimat pengantar yang disajikan kembali dari pertanyaan.	✓A
3	Jawaban yang dibuat terorganisir dengan baik sehingga pembaca akan jelas dengan apa yang dinyatakan	✓A
4	Semua jawaban benar dan tepat.	✓A

Nama : Alvin Pradana

Kelas/No : XI IPA 1/

LAMPIRAN 3

1. Daftar Nilai Uji Coba Soal
2. Daftar Nilai Validitas dan Reliabilitas
3. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test*
4. Daftar Nilai Keseluruhan

DATA UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Jml
1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	18
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	42
4	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
5	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
6	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
7	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20	
8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
9	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
10	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
11	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
12	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
13	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	39
14	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22
15	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
16	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
17	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
18	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
19	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
20	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	25
21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	9
22	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
23	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40
24	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30
25	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	30
26	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34	
27	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41
28	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39
29	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	38
30	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	41

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,955	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir1	34,6000	73,214	,639	,954
Butir2	34,6333	72,378	,689	,953
Butir3	34,6667	71,678	,726	,953
Butir4	34,6667	71,333	,787	,953
Butir5	34,7000	70,424	,862	,952
Butir6	35,4667	75,154	,189	,955
Butir7	35,5000	75,707	,098	,956
Butir8	34,7333	70,271	,823	,952
Butir9	35,5000	75,845	,054	,956
Butir10	34,6333	72,033	,758	,953
Butir11	34,6333	72,516	,662	,953
Butir12	35,0000	70,759	,590	,954
Butir13	34,7000	71,459	,694	,953
Butir14	34,8333	70,075	,738	,953
Butir15	34,6000	73,559	,558	,954
Butir16	34,7000	74,907	,152	,956
Butir17	34,8333	71,178	,592	,954
Butir18	34,8000	70,924	,650	,953
Butir19	34,5667	74,254	,560	,954
Butir20	34,7333	70,616	,771	,953
Butir21	34,5667	74,254	,560	,954
Butir22	35,2333	75,702	,016	,958
Butir23	34,6000	73,076	,671	,954
Butir24	34,5667	74,254	,560	,954
Butir25	34,5667	74,254	,560	,954
Butir26	34,5667	74,254	,560	,954
Butir27	34,6667	71,126	,824	,952
Butir28	34,9000	75,472	,040	,958
Butir29	34,8000	70,924	,650	,953
Butir30	34,7333	69,926	,876	,952
Butir31	34,6333	72,033	,758	,953
Butir32	34,8000	69,200	,888	,952
Butir33	34,7000	70,424	,862	,952
Butir34	34,8333	71,178	,592	,954
Butir35	34,8000	70,303	,735	,953
Butir36	34,5667	74,254	,560	,954
Butir37	34,5667	74,254	,560	,954
Butir38	34,5667	74,254	,560	,954
Butir39	34,5667	74,254	,560	,954
Butir40	34,8333	71,178	,592	,954
Butir41	34,5667	74,254	,560	,954
Butir42	34,5667	74,254	,560	,954
Butir43	34,5667	74,254	,560	,954
Butir44	34,6333	75,344	,116	,956
Butir45	34,5667	74,254	,560	,954

Hasil perhitungan uji validitas menunjukkan bahwa item pertanyaan nomor 6, 7, 9, 16, 22, 28 dan 44 mempunyai nilai lebih kecil dari r_{tabel} (0,361). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keempat item pertanyaan di atas dinyatakan tidak valid. Reliabilitas instrumen sebesar $0,955 > 0,6$ sehingga dinyatakan reliabel.

Pretest Eksperimen

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Jml		
1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	23	
2	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	28	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	27	
4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	28	
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	27	
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	29	
8	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27	
9	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	27	
10	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	28	
11	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	31	
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	25	
14	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	26	
15	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	29	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	28	
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	25	
18	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	
19	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	30	
20	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	26	
21	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	30
22	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	27	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	
24	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	24	
25	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	25	
26	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	
27	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	24	
28	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	25	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	32	
30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	
31	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	27	

Pretest Kontrol

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Jml	
1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	25
3	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	26
4	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	23
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	27
6	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27
8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32
9	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	26
10	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29
11	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	27
12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	26	
13	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29
14	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30
15	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
16	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	28
17	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
18	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30
19	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	26
20	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	31
21	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	27
22	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	24
23	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23
24	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	26
25	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	27
26	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30
27	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	28
28	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	30
29	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	24
30	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	24

Posttest Eksperimen

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Jml	
1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	30	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	35
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	34	
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	36	
5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	33	
6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	34	
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
8	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
9	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	31	
10	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	36	
12	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
13	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
14	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
15	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	35	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	33	
19	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
20	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	32	
21	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	34	
22	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	32	
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	
24	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34	
25	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	
26	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	31	
27	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	32	
28	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	35	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	36	
30	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33	
31	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31	

Posttest Kontrol

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	Jml	
1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	34	
2	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	30	
3	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	
4	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	31	
6	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	32	
7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	31	
8	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	35	
9	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	35	
10	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	31	
11	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34	
12	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	32	
13	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	32	
14	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	33
16	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
17	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	32
18	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	32
19	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	31
20	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
21	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	33
22	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	29
23	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30
24	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	29
25	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29
26	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	34
27	1	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	30
28	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33
29	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28
30	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29

DATA PENELITIAN *PRE-* DAN *POST-TEST* KELAS EKSPERIMEN

NO	EKSPERIMEN	
	PRETEST	POSTEST
1	23	30
2	28	35
3	27	34
4	28	36
5	27	33
6	28	34
7	29	34
8	27	36
9	27	31
10	28	34
11	31	36
12	24	35
13	25	32
14	26	36
15	29	34
16	28	35
17	25	35
18	28	33
19	30	35
20	26	32
21	27	34
22	30	32
23	29	35
24	24	34
25	25	36
26	28	31
27	24	32
28	25	35
29	32	36
30	29	33
31	27	31
NILAI RATA-RATA	27,226	33,839
	30,532	

DATA PENELITIAN *PRE-* DAN *POST-TEST* KELAS KONTROL

NO	KONTROL	
	PRETEST	POSTEST
1	30	34
2	25	30
3	26	29
4	23	29
5	27	31
6	30	32
7	27	31
8	32	35
9	26	35
10	29	31
11	27	34
12	26	32
13	29	32
14	30	33
15	28	33
16	28	34
17	30	32
18	30	32
19	26	31
20	31	33
21	27	33
22	24	29
23	23	30
24	26	29
25	27	29
26	30	34
27	28	30
28	30	33
29	24	28
30	24	29
NILAI RATA-RATA	27,433	31,567
	29,500	

DATA PENELITIAN NILAI KESELURUHAN

NO	EKSPERIMEN		KONTROL	
	PRETEST	POSTEST	PRETEST	POSTEST
1	23	30	30	34
2	28	35	25	30
3	27	34	26	29
4	28	36	23	29
5	27	33	27	31
6	28	34	30	32
7	29	34	27	31
8	27	36	32	35
9	27	31	26	35
10	28	34	29	31
11	31	36	27	34
12	24	35	26	32
13	25	32	29	32
14	26	36	30	33
15	29	34	28	33
16	28	35	28	34
17	25	35	30	32
18	28	33	30	32
19	30	35	26	31
20	26	32	31	33
21	27	34	27	33
22	30	32	24	29
23	29	35	23	30
24	24	34	26	29
25	25	36	27	29
26	28	31	30	34
27	24	32	28	30
28	25	35	30	33
29	32	36	24	28
30	29	33	24	29
31	27	31		
MEAN	27,226	33,839	27,433	31,567
	30,532		29,500	
GAIN SCORE	1,032			

LAMPIRAN 4

1. Hasil Uji Deskriptif Statistik
2. Perhitungan Panjang dan Kelas Interval
3. Rumus Perhitungan Kategorisasi
4. Hasil Uji Kategorisasi
5. Data Hasil Uji Kategorisasi

HASIL UJI DESKRIPTIF STATISTIK

Frequencies

Statistics

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N	Valid	31	31	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		27,2258	33,8387	27,4333	31,5667
Median		27,0000	34,0000	27,0000	32,0000
Mode		28,00	34,00(a)	30,00	29,00
Std. Deviation		2,17117	1,75303	2,47307	2,02882
Minimum		23,00	30,00	23,00	28,00
Maximum		32,00	36,00	32,00	35,00

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

PERHITUNGAN PANJANG DAN KELAS INTERVAL

1. PRETEST KELAS EKSPERIMEN

Min	23,0
Max	32,0
R	9,00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,92149359
≈	6
P	1,5000
≈	1,5

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	31,0	-	32,5	2	2	6,5%
2	29,4	-	30,9	2	4	6,5%
3	27,8	-	29,3	11	15	35,5%
4	26,2	-	27,7	6	21	19,4%
5	24,6	-	26,1	6	27	19,4%
6	23,0	-	24,5	4	31	12,9%
Jumlah				31	100	100,0%

2. POSTEST KELAS EKSPERIMEN

Min	30,0
Max	36,0
R	6,00
N	31
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,92149359
≈	6
P	1,0000
≈	1

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	35,5	-	36,5	6	6	19,4%
2	34,4	-	35,4	7	13	22,6%
3	33,3	-	34,3	7	20	22,6%
4	32,2	-	33,2	3	23	9,7%
5	31,1	-	32,1	4	27	12,9%
6	30,0	-	31,0	4	31	12,9%
Jumlah				31	120	100,0%

3. PRETEST KELAS KONTROL

Min	23,0
Max	32,0
R	9,00
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
$\approx$	6
P	1,5000
$\approx$	1,5

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	31,0	-	32,5	2	2	6,7%
2	29,4	-	30,9	7	9	23,3%
3	27,8	-	29,3	5	14	16,7%
4	26,2	-	27,7	5	19	16,7%
5	24,6	-	26,1	6	25	20,0%
6	23,0	-	24,5	5	30	16,7%
Jumlah				30	99	100,0%

4. POSTEST KELAS KONTROL

Min	28,0
Max	35,0
R	7,00
N	30
K	$1 + 3.3 \log n$
	5,874500141
$\approx$	6
P	1,1667
$\approx$	1,2

No.	Interval			F absolut	F komulatif	F relatif
1	34,5	-	35,7	2	2	6,7%
2	33,2	-	34,4	4	6	13,3%
3	31,9	-	33,1	10	16	33,3%
4	30,6	-	31,8	4	20	13,3%
5	29,3	-	30,5	3	23	10,0%
6	28,0	-	29,2	7	30	23,3%
Jumlah				30	97	100,0%

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

PRETEST EKSPERIMEN

MEAN = 27,226
SD = 2,171

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	29,40
Sedang	:	25,05	$\leq$	X < 29,40
Rendah	:	X	$<$	25,05

POSTEST EKSPERIMEN

MEAN = 33,839
SD = 1,753

Tinggi : $X \geq M + SD$
Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$
Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	35,59
Sedang	:	32,09	$\leq$	X < 35,59
Rendah	:	X	$<$	32,09

PRETEST KONTROL

MEAN = 27,433

SD = 2,473

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	29,91
Sedang	:	24,96	$\leq$	X < 29,91
Rendah	:	X	$<$	24,96

POSTEST KONTROL

MEAN = 31,567

SD = 2,029

Tinggi : $X \geq M + SD$

Sedang : $M - SD \leq X < M + SD$

Rendah : $X < M - SD$

Kategori		Skor		
Tinggi	:	X	$\geq$	33,6
Sedang	:	29,54	$\leq$	X < 33,60
Rendah	:	X	$<$	29,54

HASIL UJI KATEGORISASI

Frequency Table

Pretest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	12,9	12,9	12,9
	Sedang	19	61,3	61,3	74,2
	Rendah	8	25,8	25,8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Posttest_Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	19,4	19,4	19,4
	Sedang	17	54,8	54,8	74,2
	Rendah	8	25,8	25,8	100,0
	Total	31	100,0	100,0	

Pretest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	9	30,0	30,0	30,0
	Sedang	16	53,3	53,3	83,3
	Rendah	5	16,7	16,7	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

Posttest_Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	6	20,0	20,0	20,0
	Sedang	17	56,7	56,7	76,7
	Rendah	7	23,3	23,3	100,0
	Total	30	100,0	100,0	

DATA HASIL UJI KATEGORISASI

NO	EKSPERIMEN				KONTROL			
	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG	PRETEST	KTG	POSTEST	KTG
1	23	Rendah	30	Rendah	30	Tinggi	34	Tinggi
2	28	Sedang	35	Sedang	25	Sedang	30	Sedang
3	27	Sedang	34	Sedang	26	Sedang	29	Rendah
4	28	Sedang	36	Tinggi	23	Rendah	29	Rendah
5	27	Sedang	33	Sedang	27	Sedang	31	Sedang
6	28	Sedang	34	Sedang	30	Tinggi	32	Sedang
7	29	Sedang	34	Sedang	27	Sedang	31	Sedang
8	27	Sedang	36	Tinggi	32	Tinggi	35	Tinggi
9	27	Sedang	31	Rendah	26	Sedang	35	Tinggi
10	28	Sedang	34	Sedang	29	Sedang	31	Sedang
11	31	Tinggi	36	Tinggi	27	Sedang	34	Tinggi
12	24	Rendah	35	Sedang	26	Sedang	32	Sedang
13	25	Rendah	32	Rendah	29	Sedang	32	Sedang
14	26	Sedang	36	Tinggi	30	Tinggi	33	Sedang
15	29	Sedang	34	Sedang	28	Sedang	33	Sedang
16	28	Sedang	35	Sedang	28	Sedang	34	Tinggi
17	25	Rendah	35	Sedang	30	Tinggi	32	Sedang
18	28	Sedang	33	Sedang	30	Tinggi	32	Sedang
19	30	Tinggi	35	Sedang	26	Sedang	31	Sedang
20	26	Sedang	32	Rendah	31	Tinggi	33	Sedang
21	27	Sedang	34	Sedang	27	Sedang	33	Sedang
22	30	Tinggi	32	Rendah	24	Rendah	29	Rendah
23	29	Sedang	35	Sedang	23	Rendah	30	Sedang
24	24	Rendah	34	Sedang	26	Sedang	29	Rendah
25	25	Rendah	36	Tinggi	27	Sedang	29	Rendah
26	28	Sedang	31	Rendah	30	Tinggi	34	Tinggi
27	24	Rendah	32	Rendah	28	Sedang	30	Sedang
28	25	Rendah	35	Sedang	30	Tinggi	33	Sedang
29	32	Tinggi	36	Tinggi	24	Rendah	28	Rendah
30	29	Sedang	33	Sedang	24	Rendah	29	Rendah
31	27	Sedang	31	Rendah				

LAMPIRAN 5

1. Uji Normalitas Sebaran
2. Uji Homogenitas Variansi
3. Uji-t (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)
4. Perhitungan Bobot Keefektifan

HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest_ Eksperimen	Posttest_ Eksperimen	Pretest_ Kontrol	Posttest_ Kontrol
N		31	31	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	27,2258	33,8387	27,4333	31,5667
	Std. Deviation	2,17117	1,75303	2,47307	2,02882
Most Extreme	Absolute	,136	,182	,150	,130
Differences	Positive	,105	,111	,103	,130
	Negative	-,136	-,182	-,150	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		,757	1,012	,823	,714
Asymp. Sig. (2-tailed)		,615	,257	,507	,687

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

HASIL UJI HOMOGENITAS

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	1,074	1	59	,304
Posttest	1,346	1	59	,251

HASIL INDEPENDENT T TEST (PRETEST)

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	31	27,2258	2,17117	,38995
	Kontrol	30	27,4333	2,47307	,45152

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretest	Equal variances assumed	1,074	,304	-,349	59	,729	-,20753	,59532	-1,39875	,98370
	Equal variances not assumed			-,348	57,482	,729	-,20753	,59660	-1,40198	,98693

HASIL INDEPENDENT T TEST (POSTTEST)

T-Test

Group Statistics

Group		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	31	33,8387	1,75303	,31485
	Kontrol	30	31,5667	2,02882	,37041

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	1,346	,251	4,685	59	,000	2,27204	,48497	1,30162	3,24246
	Equal variances not assumed			4,674	57,187	,000	2,27204	,48614	1,29863	3,24546

PERHITUNGAN BOBOT KEEFEKTIFAN

$$\begin{aligned}
 \text{Rata-rata pre test} &= \frac{\text{pretesteksperimen} + \text{pretestkontrol}}{2} \\
 &= \frac{27,226 + 27,433}{2} = 27,329 \\
 \text{Bobot keefektifan} &= \frac{\text{posttesteksperimen} - \text{posttestkontrol}}{\text{rata} - \text{ratapretest}} \times 100\% \\
 &= \frac{33,839 - 31,567}{27,329} = 0,083 \times 100\% = 8,3\%
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN 6

1. Tabel Nilai r *Product Moment*
2. Tabel Nilai t
3. Tabel Nilai F
4. Tabel Logaritma

Tabel Nilai *r Product Moment*

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

TABEL DISTRIBUSI t STUDENT

df	Tingkat signifikansi uji satu arah					
	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi uji dua arah					
	0.20	0.10	0.05	0.02	0.01	0.00
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.619
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.599
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.924
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.869
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.408
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	4.587
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.883
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.768
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
30	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
50	1.299	1.676	2.009	2.403	2.678	3.496
60	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.435
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.402
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.390

TABEL DISTRIBUSI F DENGAN $\alpha = 5\%$

db ₂	db ₁									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	233.986	236.768	238.883	240.543	241.882
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	19.330	19.353	19.371	19.385	19.396
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	8.941	8.887	8.845	8.812	8.786
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	6.163	6.094	6.041	5.999	5.964
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	4.950	4.876	4.818	4.772	4.735
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	4.284	4.207	4.147	4.099	4.060
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	3.866	3.787	3.726	3.677	3.637
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	3.581	3.500	3.438	3.388	3.347
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	3.374	3.293	3.230	3.179	3.137
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	3.217	3.135	3.072	3.020	2.978
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	3.095	3.012	2.948	2.896	2.854
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	2.996	2.913	2.849	2.796	2.753
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	2.915	2.832	2.767	2.714	2.671
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	2.848	2.764	2.699	2.646	2.602
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	2.790	2.707	2.641	2.588	2.544
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	2.741	2.657	2.591	2.538	2.494
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	2.699	2.614	2.548	2.494	2.450
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	2.661	2.577	2.510	2.456	2.412
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	2.628	2.544	2.477	2.423	2.378
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	2.599	2.514	2.447	2.393	2.348
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	2.573	2.488	2.420	2.366	2.321
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	2.549	2.464	2.397	2.342	2.297
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	2.528	2.442	2.375	2.320	2.275
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	2.508	2.423	2.355	2.300	2.255
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	2.490	2.405	2.337	2.282	2.236
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	2.474	2.388	2.321	2.265	2.220
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	2.459	2.373	2.305	2.250	2.204
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	2.445	2.359	2.291	2.236	2.190
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	2.432	2.346	2.278	2.223	2.177
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	2.421	2.334	2.266	2.211	2.165
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	2.409	2.323	2.255	2.199	2.153
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	2.399	2.313	2.244	2.189	2.142
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	2.380	2.294	2.225	2.170	2.123
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	2.372	2.285	2.217	2.161	2.114
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	2.336	2.249	2.180	2.124	2.077
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	2.286	2.199	2.130	2.073	2.026
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	2.254	2.167	2.097	2.040	1.993
70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346	2.231	2.143	2.074	2.017	1.969
71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344	2.229	2.142	2.072	2.015	1.967
72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342	2.227	2.140	2.070	2.013	1.965
73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340	2.226	2.138	2.068	2.011	1.963
74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338	2.224	2.136	2.066	2.009	1.961
75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337	2.222	2.134	2.064	2.007	1.959
76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335	2.220	2.133	2.063	2.006	1.958
77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333	2.219	2.131	2.061	2.004	1.956
78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332	2.217	2.129	2.059	2.002	1.954
79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330	2.216	2.128	2.058	2.001	1.953
80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329	2.214	2.126	2.056	1.999	1.951
90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316	2.201	2.113	2.043	1.986	1.938
95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310	2.196	2.108	2.037	1.980	1.932
100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305	2.191	2.103	2.032	1.975	1.927
110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297	2.182	2.094	2.024	1.966	1.918

TABEL LOGARITMA

N	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0	0000	0000	0310	4771	6021	6990	7782	8451	9031	9542
1	0000	0414	0792	1139	1461	1761	2041	2304	2553	2788
2	3010	3222	3424	3617	3802	3979	4150	4314	4427	4624
3	4771	4914	5051	5158	5315	5441	5563	5682	5798	5911
4	6021	6129	6232	6335	6435	6532	6628	6721	6812	6902
5	6990	7076	7160	7243	7324	7404	7482	7559	7634	7709
6	7782	7853	7924	7993	8062	8129	8195	8261	8325	8388
7	8451	8513	8573	8533	8692	8751	8808	8865	8921	8976
8	9031	9085	9138	9191	9243	9294	9345	9395	9445	9494
9	9542	9590	9638	9685	9731	9777	9823	9868	9912	9956
10	0000	0043	0086	0128	0170	0212	0253	0294	0334	0374
11	0414	0453	0492	0531	0569	0607	0645	0682	0719	0755
12	0792	0828	0864	0899	0934	0969	1004	1038	1072	1106
13	1139	1173	1206	1239	1271	1303	1335	1367	1399	1430
14	1461	1492	1523	1553	1584	1614	1644	1673	1703	1732
15	1761	1790	1818	1847	1875	1903	1931	1959	1987	2014
16	2041	2068	2095	2122	2148	2175	2201	2227	2253	2297
17	2304	2330	2355	2380	2405	2430	2455	2480	2404	2529
18	2553	2577	2601	2625	2648	2672	2695	2718	2742	2765
19	2788	2810	2833	2856	2878	2900	2923	2945	2967	2989
20	3010	3032	3054	3075	3096	3118	3139	3160	3181	3201
21	3222	3243	3263	3284	3304	3324	3345	3365	3385	3404
22	3424	3444	3464	3483	3502	3522	3541	3560	3579	3598
23	3617	3636	3655	3674	3692	3711	3729	3747	3766	3784
24	3802	3820	3833	3865	3874	3892	3909	3927	3945	3962
25	3978	3997	4014	4031	4048	4065	4082	4099	4116	4133
26	4150	4165	4183	4200	4216	4232	4249	4265	4281	4298
27	4314	4330	4346	4362	4378	4393	4409	4425	4440	4456
28	4472	4487	4502	4518	4533	4548	4564	4579	4594	4609
29	4624	4639	4654	4669	4683	4698	4713	4728	4742	4757
30	4771	4785	4800	4818	4829	4843	4857	4871	4886	4900
31	4914	4928	4942	4955	4969	4983	4997	5011	5024	5038
32	5051	5065	5079	5092	5105	5119	5132	5145	5159	5172
33	5158	5198	5211	5224	5237	5250	5263	5276	5289	5302
34	5315	5328	5340	5353	5366	5378	5391	5403	5416	5428
35	5441	5435	5465	5478	5490	5502	5514	5527	5539	5551
36	5563	5575	5585	5599	5611	5632	5635	5647	5658	5670
37	5682	5694	5705	5717	5729	5740	5752	5763	5775	5786

38	5798	5809	5821	5832	5843	5855	5866	5877	5888	5899
39	5911	5922	5933	5944	5955	5966	5977	5988	5999	6010
40	6021	6031	6042	6053	6064	6075	6085	6096	6107	6117
41	6128	6138	6149	6160	6170	6180	6191	6201	6212	6222
42	6232	6243	6253	6263	6274	6284	6294	6304	6314	6325
43	6335	6345	6355	6365	6375	6385	6395	6405	6415	6425
44	6435	6444	6454	6464	6474	6484	6493	6503	6513	6522
45	6532	6542	6551	6561	6571	6580	6590	6599	6609	6618
46	6628	6637	6646	6556	6665	6675	6684	6693	6702	6712
47	6721	6730	6739	6749	6758	6767	6776	6785	6794	6803
48	6812	6821	6830	6840	6848	6857	6866	6875	6884	6893
49	6902	6911	6920	6928	6937	6946	6955	6964	6972	6981
50	6990	6998	7007	7016	7024	7033	7042	7050	7059	7067
51	7076	7084	7093	7101	7110	7118	7126	7135	7143	7152
52	7160	7168	7177	7185	7193	7202	7210	7218	7226	7235
53	7243	7251	7259	7267	7275	7284	7292	7300	7308	7316
54	7342	7332	7340	7348	7356	7364	7372	7380	7388	7396
55	7404	7412	7419	7016	7435	7443	7451	7459	7466	7474
56	7482	7490	7497	7101	7513	7513	7528	7536	7543	7551
57	7559	7566	7574	7185	7589	7589	7604	7612	7619	7627
58	7634	7642	7649	7267	7664	7664	7679	7686	7694	7701
59	7709	7716	7723	7348	7738	7738	7745	7760	7767	7774
60	7782	7789	7796	7427	7810	7818	7825	7832	7839	7848
61	7853	7760	7868	7505	7882	7889	7896	7903	7910	7917
62	7924	7931	7938	7582	7952	7959	7966	7973	7980	7987
63	7993	8000	8007	7657	8021	8028	8035	8041	8048	8055
64	8062	8069	8075	7731	8089	8096	8102	8109	8116	8122
65	8129	8136	8142	7803	8156	8162	8169	8176	8182	8189
66	8195	8202	8209	7875	8222	8228	8235	8241	8248	8254
67	8261	8267	8274	7949	8287	8293	8299	8306	8312	8319
68	8325	8331	8338	8014	8351	8357	8363	8370	8376	8382
69	8388	8395	8401	8082	8414	8420	8426	8432	8439	8445
70	8451	8457	8463	8470	8476	8482	8488	8494	8500	8506
71	8513	8519	8525	8531	8537	8543	8549	8555	8561	8567
72	8573	8579	8585	8591	8597	8603	8609	8615	8621	8627
73	8633	8639	8645	8651	8657	8663	8669	8675	8681	8686
74	8692	8698	8704	8710	8716	8722	8727	8733	8739	8745
75	8751	8756	8762	8768	8774	8779	8785	8791	8797	8802
76	8808	8814	8820	8825	8831	8837	8842	8848	8854	8859
77	8865	8871	8876	8882	8887	8893	8899	8904	8910	8915

78	8921	8927	8932	8938	8943	8949	8954	8960	8965	8971
79	8976	8982	8987	8993	8998	9004	9009	9015	9020	9025
80	9031	9036	9042	9047	9053	9058	9063	9069	9074	9079
81	9085	9090	9069	9101	9106	9112	9117	9122	9128	9133
82	9138	9143	9149	9154	9159	9165	9170	9175	9180	9186
83	9191	9196	9201	9206	9212	9271	9222	9227	9232	9238
84	9243	9248	9253	9258	9263	9269	9274	9279	9289	9248
85	9294	9390	9304	9309	9315	9320	9325	9330	9335	9340
86	9345	9350	9355	9360	9365	9370	9375	9380	9385	9390
87	9395	9400	9405	9410	9415	9420	9425	9430	9435	9440
88	9445	9450	9455	9460	9465	9469	9474	9479	9484	9489
89	9494	9499	9504	9509	9513	9518	9523	9528	9533	9538
90	9542	9547	9552	9557	9562	9566	9571	9578	9581	9586
91	9590	9595	9600	9605	9609	9614	9818	9624	9628	9633
92	9638	9643	9647	9652	9657	9661	9666	9671	9675	9680
93	9685	9689	9694	9699	9703	9708	9712	9717	9722	9727
94	9731	9736	9741	9745	9750	9754	9759	9763	9768	9773
95	9777	9782	9786	9791	9795	9800	9805	9809	9814	9818
96	9823	9827	9832	9836	9841	9845	9850	9854	9859	9863
97	9868	9872	9877	9881	9886	9890	9894	9899	9903	9908
98	9912	9917	9921	9926	9930	9934	9939	9943	9948	9952
99	9956	9961	9965	9969	9974	9978	9983	9987	9991	9996

(Sumber: <http://endangtatsuya.blogspot.com/2013/04/tabel-logaritma-terlengkap.html>)

Diakses pada tanggal 14 September 2014

LAMPIRAN 7

1. Surat-surat Ijin Penelitian
2. Surat Pernyataan
3. Dokumentasi



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemarkab.go.id, E-mail : bappeda@slemarkab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1000 / 2014

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/955/2014
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 17 Maret 2014

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SISKI KURNIAWATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 10203241025
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
Alamat Rumah : Kaliurang Barat Hargobinangun, Pakem, Sleman
No. Telp / HP : 085643400524
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) DALAM PEMBELAJARAN KEPTERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN
Lokasi : SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 17 Maret 2014 s/d 17 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 17 Maret 2014

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Dr. SUCHIRIANI SINURAYA, M.Si, MM
Pembina, IV/a

NIP 19630112 198903 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Ngaglik
5. Ka. SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman
6. Dekan FBS-UNY
7. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0308c/UN.34.12/DT/III/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Maret 2014

Kepada Yth.
 Bupati Sleman
 c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab.
 Sleman
 Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

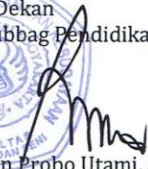
KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : SISKI KURNIAWATI
 NIM : 10203241025
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Juni 2014
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:

1. Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 NGAGLIK

Jalan Yogya-Pulowatu, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, 55581
Telepon (0274) 4360378, Faksimile (0274) 4360378
Website : www.sman1ngaglik.sch.id, E-mail : ngaglik_satu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 070/253

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. nama : Drs. SUBAGYO
b. jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik

dengan ini menerangkan bahwa :

- a. nama : SISKI KURNIAWATI
b. no pokok/NIM : 10203241025
c. tingkat : S1
d. fakultas : FBS
e. lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
f. alamat rumah : Kaliurang Barat Hargobinangun Pakem Sleman
g. keterangan : Telah melaksanakan Penelitian
h. judul : " KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN TEKNIK PORPE (PREDICT, ORGANIZE, REHEARSE, PRACTICE, EVALUATE) DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN"..
i. pelaksanaan : Pengambilan data telah dilaksanakan pada tanggal 17 Maret s.d. 17 Juni 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 20 Juni 2014

Kepala SMA Negeri 1 Ngaglik



Drs. SUBAGYO

Pembina, IV/a

NIP. 19620712 198703 1 011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Linawati, S. Pd.

NIP : 197102252006042016

pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik

menyatakan bahwa saya telah menjadi *Expert Judgement* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang merupakan penelitian dari mahasiswa,

nama : Siska Kurniawati

NIM : 10203241025

jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Penelitian tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu tahap penyelesaian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman".

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 11 Juni 2014



Linawati, S. Pd.

NIP 197102252006042016

**SURAT PERNYATAAN INSTRUMEN DAN PERANGKAT
PEMBELAJARAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Linawati, S. Pd.

NIP : 197102252006042016

pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik

menyatakan bahwa materi yang digunakan dalam pembuatan instrumen penelitian maupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Tugas Akhir Skripsi berjudul "Keefektifan Penggunaan PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman" yang disusun oleh,

nama : Siska Kurniawati

NIM : 10203241025

jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

telah sesuai dengan silabus, kompetensi dasar, dan bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran bahasa Jerman kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 11 Juni 2014



Linawati, S. Pd.

NIP 197102252006042016

SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Linawati, S. Pd.

NIP : 197102252006042016

pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik

telah menerima instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman” yang disusun oleh,

nama : Siska Kurniawati

NIM : 10203241025

jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni.

Setelah memperhatikan dan mengadakan pembahasan pada butir – butir soal yang berdasarkan kisi – kisi instrumen, maka penelitian tersebut dinyatakan “VALID”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 11 Juni 2014



Linawati, S. Pd.

NIP 197102252006042016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Linawati, S. Pd.

NIP : 197102252006042016

pekerjaan : Guru Mata Pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 1 Ngaglik

menyatakan bahwa saya telah mengoreksi pekerjaan peserta didik baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol pada hasil pretest dan posttest data penelitian Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Keefektifan Penggunaan PORPE (*Predict, Organize, Rehearse, Practice, Evaluate*) dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman" yang diteliti oleh,

nama : Siska Kurniawati

NIM : 10203241025

jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman

fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 11 Juni 2014



Linawati, S. Pd.

NIP 197102252006042016

DOKUMENTASI



Gambar 6: Guru Memberi Penjelasan tentang Teknik PORPE

(Dokumentasi Pribadi Siska Kurniawati. Rabu, 2 April 2014)



Gambar 7: Peserta Didik Mempelajari Teks dengan Tahap dari Teknik PORPE

(Dokumentasi Pribadi Siska Kurniawati. Rabu, 2 April 2014)



Gambar 8: Peserta Didik Melakukan Tahap *Rehearse* secara Berpasangan

(Dokumentasi Pribadi Siska Kurniawati. Rabu, 2 April 2014)



Gambar 9: Peserta Didik Membaca Hasil Tulisan di Depan Kelas

(Dokumentasi Pribadi Siska Kurniawati. Rabu, 2 April 2014)



Gambar 10: Suasana Pembelajaran di Kelas Kontrol

(Dokumentasi Pribadi Siska Kurniawati, Kamis, 10 April 2014)